

**KMI**  
Wire and Cable

kabelmetal  
INDONESIA

# TOWARDS A CONTINUOUS GROWTH



**2013**  
ANNUAL REPORT

Laporan Tahunan 2013  
PT KMI Wire and Cable Tbk

# *Towards a Continuous Growth*

Menuju Pertumbuhan yang Berkelanjutan

Pada tahun 2013 Perseroan telah mencapai titik tahapan baru perjalannya untuk terus melanjutkan pertumbuhan yang dirintis sejak 40 tahun silam. Pada tahun ini, Perseroan juga menorehkan satu milestone baru melalui kinerja penjualan tertinggi sepanjang sejarah, yaitu sebesar Rp 2,57 triliun. Hal ini merupakan landasan penting bagi Perseroan untuk menuju pertumbuhan yang berkelanjutan.

Seiring dengan meningkatnya pangsa pasar domestik, baik langsung maupun lewat jaringan distributor serta meluasnya popularitas merk Kabelmetal, kami meyakini bahwa prospek usaha Perseroan akan tetap cerah di masa-masa mendatang.

*In 2013, PT KMI wire and Cable has reached a new level on its journey towards a continuous growth initiated 40 years ago. This year the company also carved a new milestone through its highest sales in history, amounting Rp 2.57 trillion. This lays an important foundation for the company towards sustainable growth in the coming years.*

*Also with the increasing share of domestic market, either directly or through a network of distributors and the growing well-known brand of 'kabelmetal', we believe the business prospect of the company will remain bright in the future.*

# Daftar Isi

## *Contents*

**1**

Tema  
*Theme*

---

**2**

Daftar Isi  
*Contents*

---

**4**

Ringkasan Kinerja  
*Performance Review*

---

**6**

Ikhtisar Keuangan  
*Financial Highlights*

---

**9**

Profil Perusahaan  
*Company Profile*

---

**23**

Laporan Manajemen  
*Management Report*

---

**47**

Analisa dan Pembahasan Manajemen  
*Management Discussion and Analysis*

---

**61**

Tata Kelola Perusahaan  
*Good Corporate Governance*

---

**71**

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan  
*Corporate Social Responsibility*

---

**76**

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab  
atas Laporan Tahunan 2013 PT KMI Wire and Cable Tbk.

*The Statement of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility  
for the Annual Report of PT KMI Wire and Cable Tbk. for the Year 2013*

---

**77**

Laporan Keuangan  
*Financial Statements*



# KMI 2013

SALES  
PENJUALAN  
2,6  
TRILIUN

Perseroan mengalami pertumbuhan yang lumayan pesat, sehingga berhasil membukukan penjualan di tahun 2013 sebesar Rp 2,6 triliun yang merupakan rekor baru penjualan tertinggi selama 40 tahun Perusahaan berdiri.

*The Company has had a fairly rapid growth, it succeeded posted sales of Rp 2.6 trillion in 2013, which is a new record of the highest sales since the Company established 40 years ago.*

# LABA BERSIH 73,5 MILIAH

NET INCOME

Laba Bersih Perseroan pada tahun 2013 tercatat mencapai angka Rp 73,5 miliar, mengalami penurunan 41% bila dibandingkan dengan Laba Bersih yang diperoleh pada tahun 2012 yang angkanya mencapai Rp 125,2 miliar. Penurunan Laba Bersih sebesar Rp 51,7 miliar ini terutama disebabkan oleh faktor kerugian mata uang asing sebesar Rp 60,8 miliar meningkat sebesar 381% bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar Rp 12,6 miliar.

*The Company's Net Income in 2013 reached Rp 73.5 billion, decreased by 41% when compared with Net Income earned in 2012 which the figure reached Rp 125.2 billion. The decrease in Net Income of Rp 51.7 billion was primarily due to foreign currency losses of Rp 60.8 billion, an increase of 381% when compared to 2012 which amounted only Rp 12.6.*

*PRODUCTION CAPACITY*

**33.000  
TON**

## KAPASITAS PRODUKSI

Perseroan memiliki kapasitas produksi 33.000 ton, terdiri dari 21.000 ton kabel tembaga dan 12.000 ton kabel aluminium. Dengan pengalaman panjang dalam industri ini, kapasitas produksi besar serta posisi pasar yang kuat, Perseroan telah menjadi pemain terkemuka di industri kabel.

*The Company has a production capacity of 33,000 tons, comprising 21,000 tons of copper cable and 12,000 tons of aluminum cable. With long experience in this industry, large production capacity, and strong market position, the Company has become a leading player in the cable industry.*

## ACCC PRODUK BARU NEW PRODUCT

Perseroan telah memproduksi produk baru dengan teknologi Aluminium Conductor with Composite Core (ACCC), yang memiliki tingkat konduktivitas dua kali lipat dari kabel sejenisnya. Hal ini menjadikan Perseroan semakin diakui pasar terutama pada proyek-proyek kelistrikan nasional.

Kebutuhan kabel domestik diperkirakan tetap kuat di tahun-tahun mendatang, tumbuh dengan proyeksi 15% - 20% pada tahun 2013, terutama didorong oleh semakin berkembangnya proyek-proyek PLN dan swasta. Tingkat elektrifikasi nasional yang baru mencapai 78%, memberikan ruang yang luas bagi industri ini untuk berkembang di masa depan.

Sektor kelistrikan nasional melalui proyek-proyek PLN dari tahun 2013 - 2016 memiliki alokasi belanja modal Rp 25 triliun – Rp 35 triliun. Di sisi lain, pertumbuhan sektor swasta seperti sektor konstruksi perumahan, kawasan industri, pembangunan pabrik, merupakan pasar yang memberikan kontribusi utama bagi Perseroan di tahun 2013.

*The domestic cabling needs are expected to remain strong in the coming years, with a projected growth of 15% - 20% in 2013, primarily driven by accelerating growth projects of PLN and private sectors. National electrification rate reached 78%, giving ample scope for the industry to grow in the future.*

*National electricity sector through PLN projects from 2013 - 2016 has capital expenditure allocation of Rp 25 trillion - Rp 35 trillion. On the other hand, the growth of the private sector such as the housing construction, industrial area, and plant constructions, are the markets that gave major contribution for the Company in 2013.*

*The company with its cutting-edge technology has developed a new product called Aluminium Conductor Composite Core (ACCC), which has twice the rate of conductivity as compared to the cable alike. This makes the Company increasingly recognized in the market especially for the national electricity projects.*

# Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Rp. Juta	2013	2012	2011	2010	2009
<b>Ikhtisar Laba Rugi Statement of Operational Summary</b>					
Penjualan bersih <i>Net Sales</i>	2.572.350	2.273.197	1.841.939	1.228.092	822.273
Laba Kotor <i>Gross Profit</i>	276.754	276.591	168.783	134.972	83.464
Laba Usaha <i>Operating Income</i>	175.894	186.915	97.133	64.572	33.655
Penghasilan (Beban) Lain-lain <i>Other Income (Charges)</i>	(70.714)	(14.360)	(3.006)	2.145	(1.016)
Laba Bersih <i>Net Income</i>	73.530	125.182	63.704	48.316	20.705
Laba Bersih per Saham Dasar (Rp) <i>Basic Earnings per Share (Rp)</i>	18	31	16	12	5
Jumlah Saham yang beredar (000) <i>Number of Issued Share (000)</i>	4.007.235	4.007.235	4.007.235	4.007.235	4.007.235
<b>Ikhtisar Neraca Balance Sheet Summary</b>					
Aset Lancar <i>Current Assets</i>	917.081	751.100	673.270	545.716	430.621
Aset Tetap Bersih <i>Net Fixed Assets</i>	393.273	390.545	388.023	390.686	38.840
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	1.337.022	1.161.698	1.083.524	958.737	490.722
Kewajiban Lancar <i>Current Liabilities</i>	359.617	244.597	307.777	200.981	137.272
Kewajiban Tidak Lancar <i>Long Term Liabilities</i>	90.755	71.960	55.820	101.577	123.816
Jumlah Kewajiban <i>Total Liabilities</i>	450.372	316.557	363.597	302.558	261.088
Ekuitas <i>Shareholders'Equity</i>	886.650	845.141	719.927	656.180	229.634
Jumlah Investasi <i>Total Investment</i>	835	799	766	723	642
<b>Rasio-Rasio Keuangan Financial Ratios</b>					
Laba Kotor / Penjualan Bersih (%) <i>Gross Profit / Net Sales (%)</i>	10,76	12,17	9,16	10,99	10,15
Laba Bersih / Penjualan Bersih (%) <i>Net Profit / Net Sales (%)</i>	2,86	5,51	3,46	3,93	2,52
Laba Bersih / Aset (%) <i>Net Profit / Total Assets (%)</i>	5,50	10,78	5,88	5,04	4,22
Laba Bersih / Ekuitas (%) <i>Net Profit / Shareholders'Equity(%)</i>	8,29	14,81	8,85	7,36	9,02
Aset Lancar / Kewajiban Lancar <i>Current Ratio</i>	2,55	3,07	2,19	2,72	3,14
Jumlah Kewajiban / Jumlah Aset <i>Total Liabilities / Total Assets</i>	0,34	0,27	0,34	0,32	0,53
Jumlah Kewajiban / Ekuitas <i>Total Liabilities / Shareholders' Equity</i>	0,51	0,37	0,51	0,46	1,14
Aset Lancar - Kewajiban Lancar (Modal Kerja Bersih) <i>Current Assets-Current Liabilities (Net Working Capital)</i>	557.464	506.503	365.493	344.735	293.349

### **Ringkasan Kinerja Saham**

Sepanjang tahun 2013, pergerakan harga saham Perseroan bergerak pada rentang Rp.139 per saham sampai Rp.325 per saham. Harga tertinggi dicapai pada bulan April 2013, sementara harga terendah terjadi pada bulan Desember 2013. Harga saham bertahan dan ditutup pada harga Rp.142 per saham hingga akhir tahun 2013. Volume perdagangan saham selama tahun berjalan 2013 adalah mencapai 1.607,5 juta saham.

### **Summary of Shares Performance**

Throughout 2013, the movement of company's share price was in the range of Rp. 139 per share to Rp. 325 per share. The highest price achieved in April 2013, while the lowest price occurred in December 2013. The share price sustained amid volatility and closed at Rp 142 per share by the end of 2013. The trading volume of the share during the year 2013 reached 1,607.5 million shares.

Periode <i>Period</i>	Tertinggi <i>Highest</i>	Terendah <i>Lowest</i>	Penutupan <i>Clossing</i>	Volume	Nilai (Jutaan) <i>Value (Million)</i>
Triwulan I <i>Quarter I</i>	270	184	260	492.3	112,731.3
Triwulan II <i>Quarter II</i>	325	235	250	989.2	283,353.5
Triwulan III <i>Quarter III</i>	260	163	175	69.2	14,689.2
Triwulan IV <i>Quarter IV</i>	205	139	142	56.8	10,461.0
Satu Tahun <i>Full year</i>	325	139	142	1,607.5	421,235.1



# Profil Perusahaan

## *Company Profile*

# Menjadi Pemain Terkemuka di Industri Kabel

*Become Leading Players in The Cable Industry*

Empat dasawarsa perjalanan sejarah PT KMI Wire and Cable Tbk. telah menunjukkan jejak dan karya dalam kontribusi industri kabel nasional sebagai pendukung sektor konstruksi real estate, kawasan industri, industri, sektor Migas dan kelistrikan nasional. Perseroan memiliki kapasitas produksi 33.000 ton, terdiri dari 21.000 ton kabel tembaga dan 12.000 ton kabel aluminium.

Dengan pengalaman panjang dalam industri ini, kapasitas produksi besar serta posisi pasar yang kuat, Perseroan telah menjadi pemain terkemuka di industri kabel.

*With four-decade history, PT KMI Wire and Cable, Tbk has shown some marks and innovation towards its contribution to the development of national cable industry, supporting of real estate construction sector, industrial estate, industries, oil and gas sectors, and national electricity supplies. The company has a production capacity of 33,000 tons, comprising 21,000 tons of copper cables, and 12,000 tons of aluminium cables.*

*With the long experience in this industry, a large production capacity, and strong market position, the Company has become a leading player in the cable industry.*

● Profil Perusahaan

**Nama Perusahaan**

PT KMI Wire and Cable Tbk.

**Bidang Usaha**

Pembuatan kabel dan kawat alumunium dan tembaga serta bahan baku lainnya, beserta seluruh komponen, suku cadang, asesori yang terkait dan perlengkapan-perlengkapannya, termasuk teknik rekayasa dan instalasi kabel.

**Tanggal Pendirian**

19 Januari 1972

**Domisili**

Perusahaan berdomisili di Jakarta Timur dengan alamat di Jalan Raya Bekasi KM 23,1 Cakung – Jakarta Timur

**Kantor Pusat**

Wisma Sudirman Lantai 5  
Jl. Jend. Sudirman Kav 34 Jakarta 10220, Indonesia  
Telp : ( 62-021 ) 570 9020  
Fax : ( 62-021 ) 570 9028  
Email : townoffice@kmi.co.id

**Kantor dan Pabrik Pengolahan**

Jl. Raya Bekasi KM 23,1 Cakung Jakarta Timur 13910 – Indonesia P.O. Box 2468, Jakarta 10001, INDONESIA  
Telepon : (62-021) 4601733  
Fax : (62-021) 4601738  
Email : kmi@kmi.co.id  
Website : <http://www.kmi.co.id>

**Akuntan Publik**

Kantor Akuntan Publik Osman, Bing Satrio & Eny  
Anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited  
The Plaza Office Tower 32nd flooor  
JL. M.H. Thamrin Kav. 28 – 30  
Jakarta 10350

**Notaris**

Hannywati Gunawan SH  
Jl. Mangga Besar V No. 10  
Jakarta Barat

**Biro Administrasi Efek**

PT. Datindo Entrycom  
Puri Datindo - Wisma Sudirman Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35 Jakarta 10220

**Kustodian**

PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia.  
Gedung Bursa Efek Jakarta Tower I Lt. 5  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Senayan,  
Jakarta Selatan 12190

**Aktuaria**

PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo  
Jl. Dharmawangsa II No. 6A Jakarta 12160

**Company Name**

PT KMI Wire and Cable Tbk.

**Line of Business**

*Manufacture of aluminum and copper cables and wires as well as other raw materials, and all its components, spare parts, related accessories and equipments, including engineering techniques and cables installation.*

**Date of Establishment**

January 19, 1972

**Domicile**

*The Company is domiciled in East Jakarta with the address Jalan Raya Bekasi KM 23.1 Cakung – East Jakarta*

**Head Office**

5th Floor Wisma Sudirman  
Jl. Jend. Sudirman Kav 34 Jakarta 10220, Indonesia  
Telp : ( 62-021 ) 570 9020  
Fax : ( 62-021 ) 570 9028  
Email : townoffice@kmi.co.id

**Office and Processing Plant**

Jl. Raya Bekasi KM 23,1 Cakung Jakarta Timur 13910 – Indonesia P.O. Box 2468, Jakarta 10001, INDONESIA  
Telepon : (62-021) 4601733  
Fax : (62-021) 4601738  
Email : kmi@kmi.co.id  
Website : <http://www.kmi.co.id>

**Public Accountants**

*Public Accountant Office of Osman, Bing Satrio & Eny  
Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited  
The Plaza Office Tower 32nd floor  
JL. M.H. Thamrin Kav. 28 – 30  
Jakarta 10350*

**Notary**

*Hannywati Gunawan SH  
Jl. Mangga Besar V No. 10  
West Jakarta*

**Securities Administration Agency**

*PT. Datindo Entrycom  
Puri Datindo - Wisma Sudirman Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35 Jakarta 10220*

**Custody**

*PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia.  
Gedung Bursa Efek Jakarta Tower I Lt. 5  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Senayan,  
South Jakarta 12190*

**Actuarial**

*PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo  
Jl. Dharmawangsa II No. 6A Jakarta 12160*

## Sekilas Sejarah

PT KMI Wire and Cable Tbk didirikan berdasarkan akte notaris No. 42 tanggal 19 Januari 1972 dari Djojo Muljadi, SH, notaris di Jakarta, sebagai PT Kabelmetal Indonesia oleh Kabel - und Metalwerke Guetehoffnungshuette AG, dari Jerman dan memulai produksi kabel listrik tegangan rendah serta kabel telepon pada tahun 1974 di atas lahan seluas 10 hektar.

Pada tahun 1986, Group Gajah Tunggal menjadi pemegang saham mayoritas dan menjalankan manajemen Perseroan. Untuk mengungkap identitas Holding, pada akhir tahun 1996 Perseroan ini berganti nama menjadi PT GT Kabel Indonesia Tbk, sambil mempertahankan merek KABEL METAL untuk pasar domestik.

Sejak pertengahan tahun 2007, sambil mempertahankan merek Kabelmetal untuk pasar domestik, Perseroan memperkenalkan "KMI Wire and Cable" untuk secara bertahap menggantikan merek GT Kabel di pasar luar negeri. Kemudian, efektif mulai 1 September 2008, merek luar negeri baru menjadi nama Perseroan PT KMI Wire and Cable Tbk .

Perseroan ini merupakan salah satu pemasok kabel listrik ke PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), perusahaan listrik negara. Perseroan ini juga pemasok kabel utama ke sektor swasta, yaitu properti, industri, minyak dan gas, pertambangan, dan industri lainnya, baik secara langsung maupun melalui rantai distributor dan reseller.

Perseroan dianugerahi ISO 9002 untuk produksi kabel pada tahun 1995 dan untuk perusahaan yang baru didirikan Aluminium dan Tembaga Casting pada tahun 1996 . Hal ini diikuti oleh ISO 14001 pada tahun 1997 untuk sistem manajemen lingkungan dan ISO 9001 untuk kontrol desain produksi kabel pada tahun 1998 . Perseroan telah mengadopsi ISO 9000:2000 baru juga dan teratur yang dinilai sejak itu. Pada awal tahun 2007 Perseroan menerapkan OHSAS 18001 dan SMK3 secara bersamaan untuk sistem kesehatan dan keselamatan kerja. Kerjasama strategis dengan berbagai produsen internasional telah dikembangkan untuk memperluas jangkauan produk dan mengoptimalkan.

## Brief History

*PT. KMI Wire and Cable Tbk. was established by notarial deed No. 42 dated January 19, 1972 from Djojo Muljadi, SH, notary in Jakarta, as PT. Kabelmetal Indonesia by Kabel - und Metalwerke Guetehoffnungshuette AG, of Germany and start the production of low voltage power cables and telephone cables in 1974 on a 10 hectare site.*

*In 1986, PT Gajah Tunggal Mulia acquired the Company's majority stake and run the management since then. To reflect the identity of its holding, in late 1996 the company changed its name to PT GT Kabel Indonesia Tbk, while maintaining the brand KABEL METAL for domestic market.*

*Since the mid-2007, while maintaining the brand kabelmetal for domestic market, the Company introduced the 'KMI Wire and Cable' in stages and to gradually replace the GT Cable brand in overseas markets. Subsequently on 1 September 2008 the new foreign brand became the name of the Company, PT KMI Wire and Cable tbk.*

*The Company is one of the suppliers of power cord to PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero), the state owned electricity company. The Company is also a major owned supplier of cables to the private sector, namely property, industry, oil and gas, mining, and other industries, either directly or through a chain of distributors and retailers.*

*The company was awarded ISO 9002 for cable production in 1995 and to a newly established Aluminium and Copper Casting Plant in 1996. This was followed by ISO 14001 in 1997 for environmental management systems and ISO 9001 for the design control of the cable production in 1998. The Company has adapted the new ISO 9000:2000 as well and are assessed regularly since then. In early 2007, the Company implement the OHSAS 18001 and SMK3 simultaneously for occupational safety and health system. Strategic cooperation with various international manufacturers have been developed to extend and optimize the range of products.*

- Profil Perusahaan

#### **Pendirian Perusahaan : 1972**

PT KMI Wire and Cable Tbk merupakan salah satu produsen utama kabel di Indonesia dan merupakan salah satu pemasok kabel listrik untuk PT. Perusahaan Listrik Negara (PT.PLN). Perseroan didirikan pada tahun 1972 berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) dengan mitra bisnis asing, Kabel-und Metallwerke Guetehoffnungshuette AG dari Jerman dan memulai produksi kabel listrik tegangan rendah serta kabel telepon di atas lahan seluas 10 hektar di daerah Cakung, Jakarta Timur, pada tahun 1974.

#### **Perusahaan Publik : 1992**

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perseroan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

#### **Investasi ke Arah Hulu : 1995**

Sebagai bagian dari strategi untuk menekan biaya produksi, pada tahun 1995, Perseroan melakukan investasi ke arah hulu dengan mulai memproduksi kawat aluminium dan tembaga yang merupakan bahan baku utama proses pembuatan kabel.

#### **Perubahan Nama Perseroan : 2008**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 19 Juni 2008 dengan akta pernyataan keputusan rapat No. 11 tanggal 15 Juli 2008 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan telah menyetujui pengubahan nama Perseroan dari semula bernama PT GT Kabel Indonesia Tbk menjadi PT KMI Wire and Cable Tbk. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-42970.AH.01.02, Tahun 2008 tanggal 18 Juli 2008.

#### **Pengembangan Produk Baru ACCC: 2010**

Pada tahun 2010 Perseroan berhasil mengembangkan produk barunya yaitu Aluminium Conductor with Composite Core (ACCC). Keunggulan produk ini adalah mampu untuk melakukan transmisi daya listrik dua kali lipat dibanding kabel dengan konduktor konvensional.

#### **Company Incorporation: 1972**

PT KMI Wire and Cable Tbk. is one of the major cable manufacturers in Indonesia and is one of the qualified suppliers of power cables for PT. Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN). The Company was founded in 1972 under the Law of Foreign Investment (FDI) with foreign business partners, Kabel-und Metallwerke Guetehoffnungshuette AG of Germany and starts the production of low voltage power cables and telephoned wires on a 10 hectares site in Cakung area, East Jakarta, in 1974.

#### **Public Company: 1992**

On June 8, 1992, the Company obtained an official notification from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) via letter No. S-945/PM/1992, to conduct a public offering of 10.000.000 of the Company's shares to the public. On July 6, 1992, the shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchange.

#### **Investment to Upstream Direction: 1995**

As part of the strategy to reduce the cost of production, in 1995, the company went into upstream product investment, beginning to produce aluminium and copper wire which is the primary raw material for producing cable

#### **Name Change of the Company: 2008**

Based on the General Meeting of Shareholders held on June 19, 2008 in Notarial Deed No. 11 dated July 15, 2008 from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, notary in Jakarta, the shareholders had approved the change of the Company's name from PT. GT Kabel Indonesia Tbk. to PT. KMI Wire and Cable Tbk. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decree No. AHU-42970.AH.01.02, 2008 dated July 18, 2008.

#### **New Product Development ACCC: 2010**

In 2010, the company successfully developed a new product which is called Aluminium Conductor Composite Core (ACCC). The advantage of this product is that its conductivity of electric power transmission is two times the speed as compared to cable with conventional conductor.

**Kuasi Reorganisasi: 2011**

Pada tahun 2011 Perseroan melakukan kuasi reorganisasi melalui penilaian kembali (revaluasi) aset dan kewajiban sesuai nilai wajar dan penurunan nilai nominal saham.

**Penambahan Kapasitas Produksi: 2012**

Pada tahun 2012 kapasitas produksi Perseroan meningkat 33.000 ton per tahun dari sebelumnya 27.000 ton.

**Pembagian Dividen: 2013**

Pada tahun 2013, berdasarkan laba tahun buku 2012, Perseroan untuk pertama kalinya sejak krisis moneter 1998 dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham.

**Quasi Reorganization: 2011**

*In 2011 the Company made a quasi-reorganization through revaluation of assets and liabilities according to fair value and the reduction in the nominal value of shares.*

**Production Capacity Addition: 2012**

*In 2012 the Company increased the production capacity of 33,000 tons per year from previous 27,000 tons.*

**Dividend Distribution: 2013**

*In 2013, based on the fiscal year 2012 profit, the Company for the first time since the 1998 monetary crisis can distribute dividends to shareholders.*

**Visi**

Menjadi produsen kabel yang maju, tangguh dan terpercaya.

**Misi**

1. Memberikan kualitas produk dan pelayanan terbaik untuk pelanggan.
2. Menjaga hubungan kemitraan yang saling menghargai.
3. Memberdayakan karyawan dengan memajukan budaya kerja profesional.
4. Meningkatkan daya saing melalui inovasi berkelanjutan.
5. Meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

**Vision**

*Establishing PT KMI Wire and Cable Tbk as superior strong and reliable cable manufacturer*

**Mission**

1. *Providing quality products and best services to our customers.*
2. *Keeping a good respectful relationship with business partners*
3. *Empowering our personnel by enhancing professionalism*
4. *Advancing our competitiveness through continuous innovation.*
5. *Enhancing the company's long term value.*

## Bidang Usaha dan Ragam Produk

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya, beserta seluruh komponen, suku cadang, asesoris yang terkait dan perlengkapan-perlengkapannya, termasuk teknik rekayasa dan instalasi kabel. Perseroan memiliki kapasitas produksi kabel sebesar 33.000 ton/tahun, terdiri dari kabel listrik aluminium sebesar 12.000 ton/tahun dan kabel listrik tembaga sebesar 21.000 ton/tahun. Hasil produksi Perseroan dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri.

Saat ini, Perseroan memproduksi lebih dari 2.000 jenis dan ukuran kabel, yang terdiri dari kabel listrik tegangan rendah dan menengah, kabel kontrol serta kabel spesial lainnya seperti kabel data/instrumen, kabel flame retardant dan tahan api, kabel berjacket nilon dll. Perseroan juga memproduksi berbagai jenis penghantar telanjang berbahan kawat tembaga, aluminium dan aluminium campuran yang banyak digunakan untuk transmisi dan distribusi tenaga listrik saluran udara.

### Kabel Listrik Tegangan Rendah

Perseroan memproduksi kabel listrik tegangan rendah dengan tegangan kerja sampai dengan 1 kV. Kabel listrik tegangan rendah ini terutama menggunakan bahan isolasi PVC (Polyvinylchloride) atau XLPE (Crosslinked Polyethylene), EPR (Ethylene Propylene Rubber) dengan penghantar kawat tembaga atau aluminium. Kabel jenis ini banyak digunakan pada jaringan pemasok listrik tegangan rendah serta instalasi listrik di industri dan gedung - gedung.

### Kabel Listrik Tegangan Menengah

Perseroan memproduksi kabel listrik tegangan menengah dengan tegangan kerja diatas 1 kV sampai dengan 36 kV. Kabel listrik tegangan menengah ini terutama menggunakan bahan isolasi XLPE dengan penghantar kawat tembaga atau aluminium. Kabel jenis ini banyak digunakan pada jaringan distribusi tenaga listrik tegangan menengah bawah tanah dan bawah laut yang menghubungkan gardu listrik dengan konsumen industri atau komplek perumahan.

## Field of Business and Product Range

*In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities include the manufacture of cables and wires of aluminum and copper and other raw materials, as well as all components, spare parts, related accessories, and the equipment, including engineering and cables installation. The Company has a production capacity of 33,000 tons of cables/year, consisting of aluminum electrical wiring of 12,000 tons/year and copper electrical wiring of 21,000 tons/year. The Company's products are marketed domestically and overseas.*

*Currently, the Company produces more than 2,000 types and sizes of wires, consists of low and medium voltage power cord, control cable and other special cables such as data/instrument cables, flame retardant and fire resistant cables, nylon jacketed cables, etc. The Company also manufactures various kinds of bare conductor wire made from copper, aluminum, and aluminum mixtures which is widely used for transmission and distribution of air duct electrical power.*

### Low Voltage Power Cords

*The Company manufactures low voltage power cord with a working voltage up to 1 kV. This low voltage power cord is mainly used isolation material of PVC (Polyvinylchloride) or XLPE (Crosslinked Polyethylene), EPR (Ethylene Propylene Rubber) with copper or aluminum conductor wire. This type of cord is widely used in low-voltage power supply network as well as electrical installations in industrial and in buildings.*

### Medium Voltage Power Cords

*The Company manufactures medium voltage power cord with a working voltage above 1 kV up to 36 kV. This medium voltage power cord is mainly used isolation material of XLPE with copper or aluminum conductor wire. This type of cord is widely used in power distribution networks of medium voltage underground and below the sea power substation that connects the industrial consumer or housing complex.*

### **Kabel Instrumen/Kontrol dan Kabel Spesial lainnya**

Perseroan telah memproduksi kabel dengan lapisan timah hitam (Lead Sheathed cables) sejak tahun 1996. Kabel jenis ini banyak dipergunakan oleh sektor industri minyak, gas dan pertambangan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pemakai, Perseroan juga memproduksi kabel instrumen (2001), kabel fleksibel (2002), kabel tahan api (2003), kabel flame retardant (2003), konduktor aluminium tahan panas / TAL 60% (2004) dan kabel berjacket nilon (2005), kabel *thermocouple extension* (2006) dan kabel *rubber LV* (2006), kabel *rubber MV* (2007), kabel *aluminium solid sector* (2008), konduktor HCLS (*High Current Low Sag*) 2010, konduktor *dull finish* dan kabel *copper tin* (2011). Beberapa jenis kabel khusus lainnya yang masih dalam tahap pengembangan akan diluncurkan ke pasar di tahun-tahun mendatang.

### **Bahan Baku**

Tembaga dan aluminium adalah dua bahan baku utama yang digunakan dalam proses pembuatan kabel. Sejak tahun 1995, Perseroan telah mampu memproduksi sendiri kawat tembaga dan aluminium, sedangkan katoda tembaga dan batang aluminium sebagai bahan bakunya sudah dapat dibeli dari produsen lokal sejak tahun 1999.

### **Kualitas Produk**

Produk-produk PT KMI Wire and Cable Tbk telah memenuhi standar nasional maupun internasional serta telah diterima dengan baik oleh pasar. Kabel listrik produksi Perseroan telah memenuhi standar nasional seperti Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Standar Perusahaan Listrik Negara (SPLN), juga telah memenuhi berbagai standar internasional, antara lain standar International Electrotechnical Commission (IEC), Australian Standard (AS), British Standard (BS), Verband Deutscher Elektrotechniker (VDE), Japanese Industrial Standard (JIS) dan Insulated Cable Engineers Association/National Electrical Manufacturers Association (ICEA/NEMA) dan Standard Customer untuk aplikasi khusus. Berbagai jenis kabel telepon yang diproduksi Perseroan telah memenuhi standar dan spesifikasi nasional maupun internasional seperti : SII, POSTEL, STEL-K, STELQA-K, IEC, BS, ASTM, CYTA (Cyprus), KT (Korea), NBR (Brazil) dan lain-lain.

### **Instrument/Control Cords and Other Special Cords**

The Company has been manufactures cords with a layer of Lead Sheathed cables since 1996. This type of cord used by many industrial sectors of oil, gas, and mining. Along with the increasing needs of users, the Company also manufactures instrument cords (2001), flexible cords (2002), fire-resistant cords (2003), flame retardant cords (2003), heat-resistant aluminum conductor/TAL 60% (2004), and nylon jacketed cords (2005), thermocouple extension cords (2006), LV rubber cords (2006), MV rubber cords (2007), solid sector aluminum cords (2008), HCLS (High Current Low Sag) conductor (2010), dull finish conductor and copper tin cords (2011). Several other types of special cords are still in the development phase and will be launched to the market in the coming years.

### **Raw Materials**

Copper and aluminum are the two main raw materials used in the cord manufacturing process. Since 1995, the Company has been able to produce its own copper wire and aluminum, while the cathode copper and aluminum rods as the default material can be purchased from local producers since 1999.

### **Product Quality**

The products of PT. KMI Wire and Cable Tbk. has met the national and international standards and have been well received by the market. The electrical cord production by the Company has met national standards such as the Indonesian National Standard (SNI) and standards of the State Electricity Company (SPLN), has been meeting various international standards, including standards of the International Electrotechnical Commission (IEC), the Australian Standard (AS), British Standard (BS), Verband Deutscher Elektrotechniker (VDE), Japanese Industrial Standard (JIS), the Insulated Cable Engineers Association/National Electrical Manufacturers Association (ICEA/NEMA), and the Customer Standard for special applications. Different types of telephone cord manufactures by the Company has met national and international standards and specifications such as: SII, POSTEL, STEL-K, STELQA-K, IEC, BS, ASTM, CYTA (Cyprus), KT (Korea), NBR (Brazil), and others.

## Wilayah Pemasaran

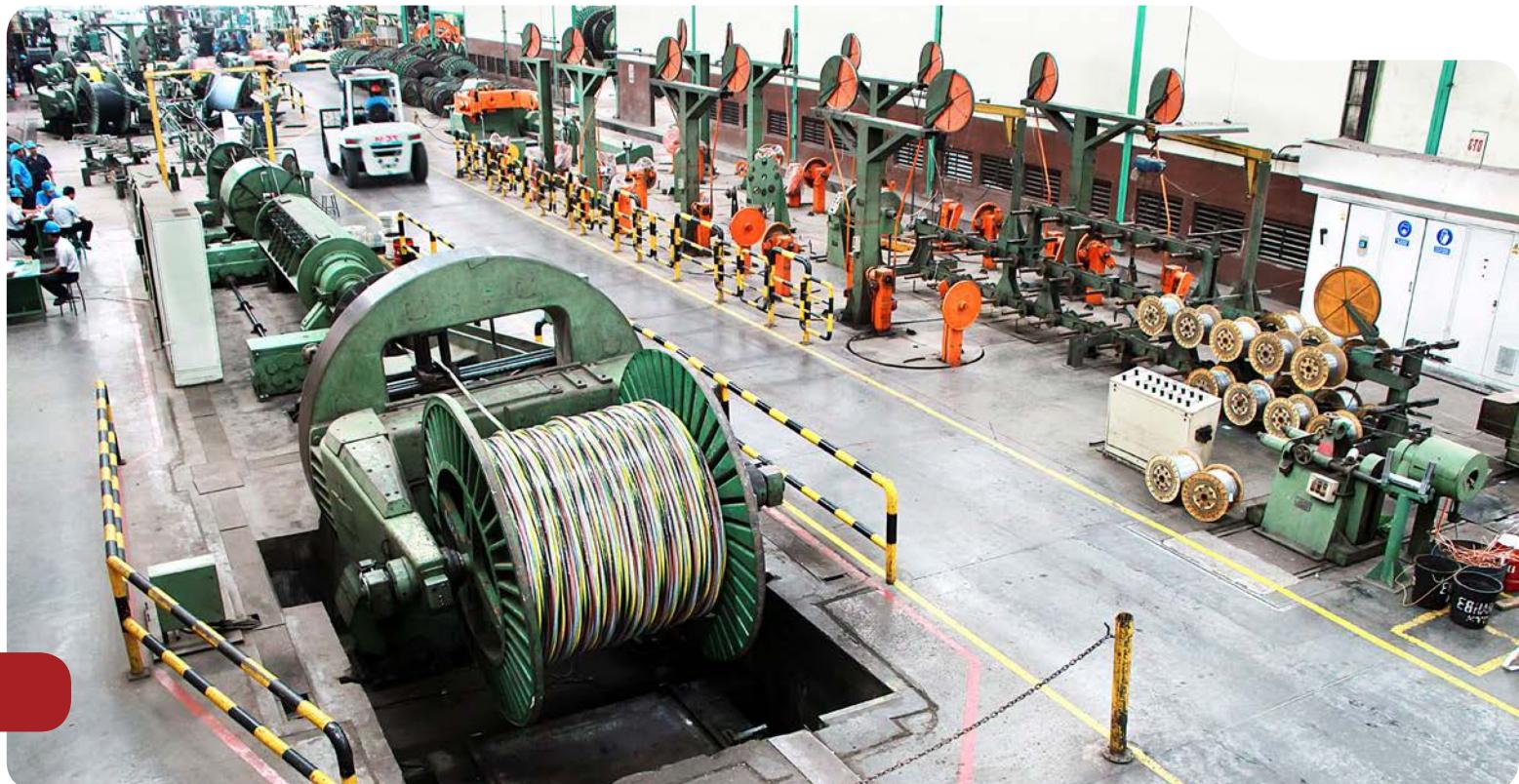
Wilayah pemasaran Perseroan adalah domestik dan luar negeri. Untuk pemasaran domestik mencakup seluruh wilayah Indonesia dengan lokasi kantor distributor berada di Jakarta, Semarang, Surabaya, Makassar, Balikpapan, Palembang, Pekanbaru, Batam, dan Medan.

Sedangkan untuk pemasaran luar negeri mencakup Asia Pasifik, Australia, Eropa, dan Afrika.

## Markets Area

*The Company's markets include of domestic and overseas. For domestic market it throughout Indonesia with distributors located in Jakarta, Semarang, Surabaya, Makassar, Balikpapan, Palembang, Pekanbaru, Batam and Medan.*

*As for overseas which covers Asia Pasific, Australia, Europe, and Africa.*



## Sertifikasi dan Penghargaan

### **Sertifikat Mutu Internasional**

PT KMI Wire and Cable Tbk telah menerima sejumlah sertifikat mutu internasional sebagai pengakuan atas kemampuan Perseroan dalam menjaga produknya. Pada tahun 1995, Perseroan memperoleh sertifikat ISO 9002 dari SGS Yarsley International Certification Services Ltd.

Tahun 1996, Perseroan memasukkan proses peleburan aluminium dan tembaga dalam cakupan *assessment* sistem mutu ISO 9002. Pada tahun 1997, Perseroan memperoleh sertifikat ISO 14001 untuk sistem manajemen lingkungan. Sejak tahun 1998, Perseroan menerapkan sistem mutu pada desain kabel yang mengacu pada standar ISO 9001 dan memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 pada bulan Desember 2001.

Selain mengutamakan kualitas produk dan memperhatikan lingkungan dengan ditandai adanya sertifikat ISO 9001:2008 dan ISO 14001:2004 maka sejak Maret 2007 Perseroan juga menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dengan dimilikinya sertifikat SMK3 PER.05/MEN/1996 dan OHSAS 18001 yang diterbitkan oleh Sucofindo. Selain itu Perseroan memperoleh sertifikat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk periode 2012 - 2013 dengan peringkat biru.

### **Piagam Penghargaan**

PT KMI Wire and Cable Tbk pada tahun 2013 telah menerima dua penghargaan yaitu pada tanggal 2 Mei 2013 Perseroan memperoleh penghargaan dari Majalah Investor sebagai Emiten Terbaik di Sektor Logam dan Kabel. Pada tanggal 5 Juni 2013 Perseroan memperoleh penghargaan dari PT Hariff Daya Tunggal Engineering sebagai Vendor Manufaktur Terbaik 2013.

## Certification and Awards

### **International Quality Certification**

PT. KMI Wire and Cable Tbk. has received a number of international quality certificate in recognition of the Company's ability to maintain its products. In 1995, the Company obtained the ISO 9002 certificate from SGS Yarsley International Certification Services Ltd.

In 1996, the Company incorporated aluminum and copper smelting processes within the scope of ISO 9002 quality system assessment. In 1997, the Company obtained the ISO 14001 certificate for environmental management systems. Since 1998, the Company applies a quality system on the cord design that refers to the standard of ISO 9001 and obtained ISO 9001:2000 certificate in December 2001.

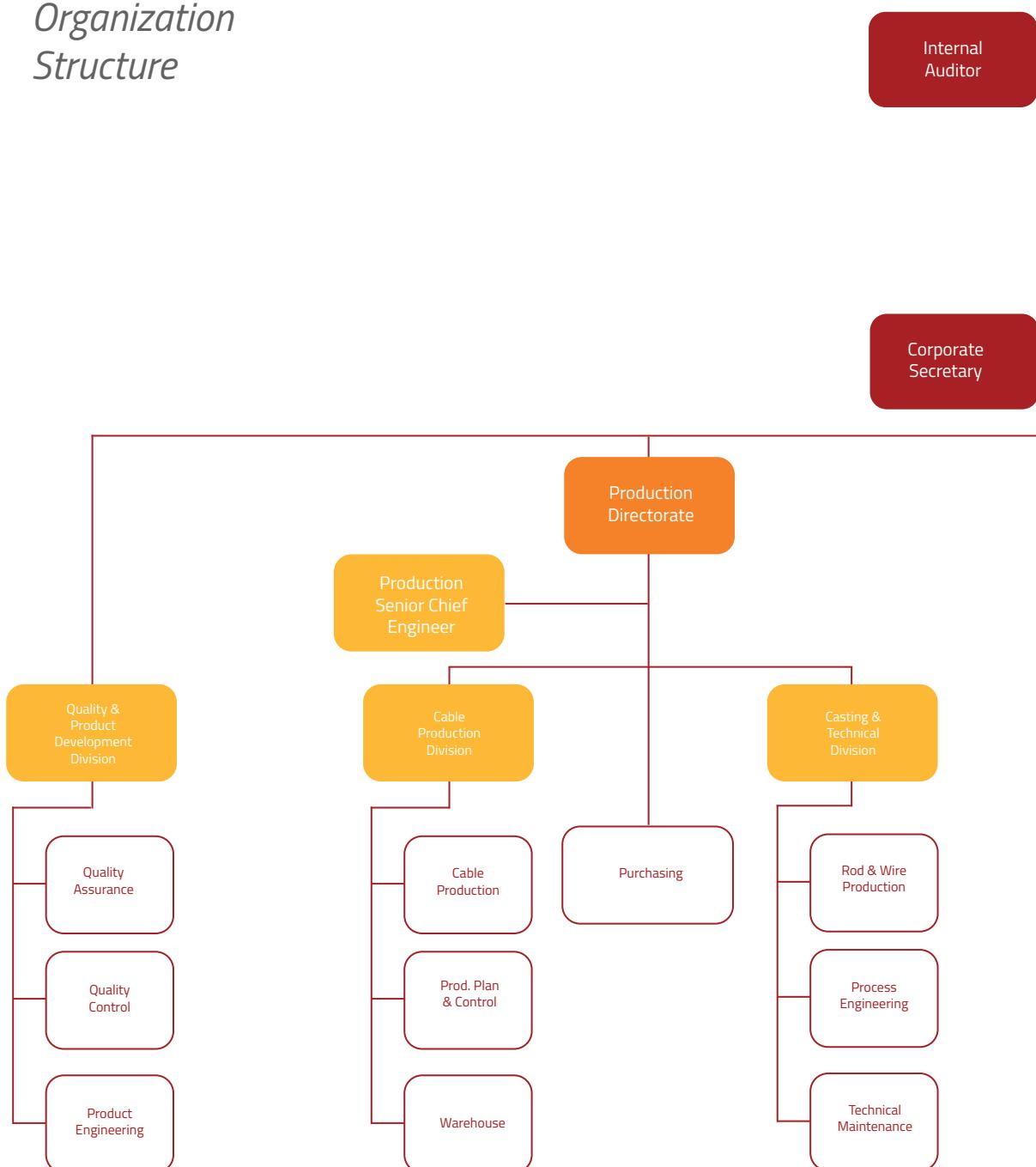
In addition to maintaining the quality of its products and care for the environment manifest in the presence of the certificate of ISO 9001:2008 and ISO 14001:2004, hence since March 2007 the Company also implemented a safety management and occupational health system for its employees by owning a certificate of with a certificate of SMK3 PER.05/MEN/1996 and OHSAS 18001 published by Sucofindo. In addition, the Company obtained the certificate PROPER (Environmental Performance Rating Program) issued by the Ministry of Environment for the period of 2012-2013 with the rank of blue.

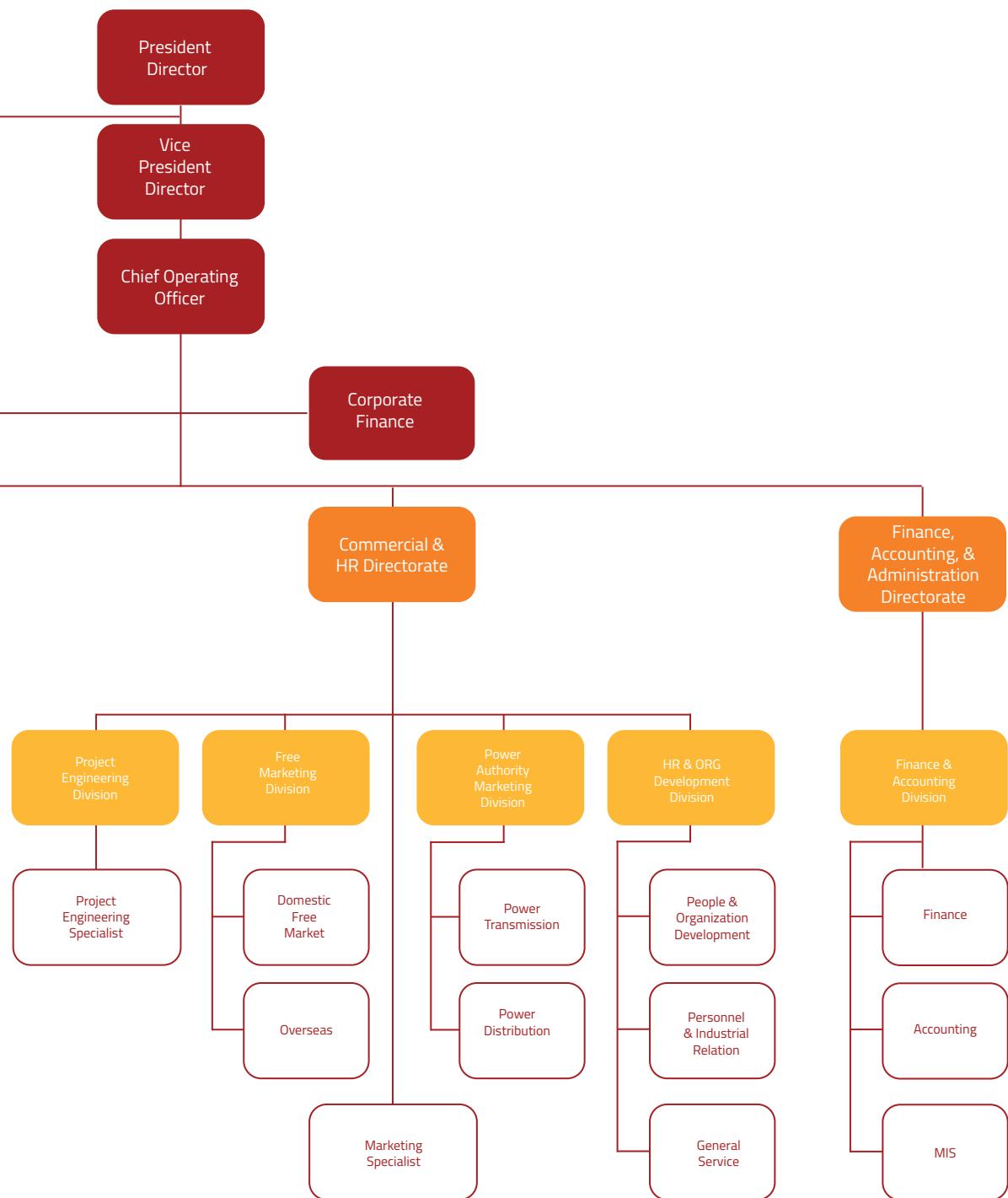
### **Awards**

PT. KMI Wire and Cable Tbk. in 2013, has received two awards, which were on May 2, 2013 the Company received an award from Investor Magazine as Best Emitter in the Sector of Metals and Cables. On June 5, 2013 the Company received an award from PT Hariff Daya Tunggal Engineering as the Best Manufacturing Vendor of 2013.

## Struktur Organisasi

*Organization  
Structure*





## Daftar Pemegang Saham

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dirilis oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan PT Datindo Entrycom, susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

## List of Shareholders

*Based on the Shareholders List released by the Company Registrar of Securities PT. Datindo Entrycom, the list of Company's shares on December 31, 2013 are as follows:*

No.	Nama Pemegang Saham <i>Name of Shareholders</i>	Jenis Type	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	Percentase Pemilikan <i>Percentage of Ownership</i>	Nilai Nominal <i>Nominal Value</i>	Jumlah Modal Disetor <i>Total Share Capital</i>
1	Javas Premier Venture Capital Ltd	Seri A	386,000,000	9.63	195	75,270,000,000
		Seri B	1,330,145,000	33.19	180	239,426,100,000
		Seri C	275,000,000	6.86	100	27,500,000,000
2	BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch	Seri B	348,284,000	8.69	180	62,691,120,000
3	Goldman Sachs intl – LND Clear Acct	Seri B	312,730,240	7.80	180	56,291,443,200
4	GSAF Risk Arbitrage Investment	Seri C	302,593,574	7.55	100	30,259,357,400
5	Masyarakat Lainnya dibawah 5% <i>Other Communities below 5%</i>	Seri A	174,000,000	4.34	195	33,930,000,000
		Seri B	523,840,760	13.07	180	94,291,336,800
		Seri C	354,641,533	8.85	100	35,464,153,300
	<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>4,007,235,107</b>	<b>100.00</b>		<b>655,123,510,700</b>

Sumber Data: Biro Administrasi Efek PT Datindo Entrycom

*Source: Company Registrar of Securities PT Datindo Entrycom*

## Kronologis Pencatatan Saham

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perseroan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 16 Juni 1993, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No.S-954/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 20.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 6 Juli 1993.

Pada tanggal 12 Desember 1996, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No.S-2007/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 140.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 7 Januari 1997.

Pada tanggal 28 Nopember 2002, Perseroan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.D.4 sejumlah 2.515.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya masing-masing pada tanggal 18 Desember 2002 dan 3 Januari 2003.

Pada tanggal 24 Agustus 2007, Perseroan telah melakukan peningkatan modal disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.D.4 sejumlah 932.235.107 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 27 Juli 2007. Harga saham sebelum permodalan terakhir yang telah disesuaikan pada tanggal 24 Agustus 2007 adalah sebesar Rp.90 per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saham Perseroan dengan jumlah 4,007,235,107 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan laporan ini dibuat, Direktur dan Komisaris Perseroan tidak memiliki saham Perusahaan maupun Perusahaan Publik lainnya.

## Chronological Listing of Shares

*On June 8, 1992, the Company obtained a notice of effectiveness from the Head of the Financial Services Authority (FSA) in his letter No. S-945/PM/1992 to conduct a public offering of 10,000,000 shares to the public. On July 6, 1992, the shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchange.*

*On June 16, 1993, the Company obtained a notice of effectiveness from the Head of the FSA with letter No. S-954/PM/1993 to conduct Limited Public Offering With Pre-emptive Rights of 20,000,000 shares. These shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchange on July 6, 1993.*

*On December 12, 1996, the Company obtained a notice of effectiveness from the Head of the FSA with letter No. S-2007/PM/1996 to conduct Limited Public Offering II With Pre-emptive Rights of 140,000,000 shares. These shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchange on January 7, 1997.*

*On November 28, 2002, the Company increased its issued and paid up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights and is subject to FSA Regulation No. IX.D.4 as much as 2,515,000,000 shares. The shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchange respectively on December 18, 2002 and January 3, 2003.*

*On August 24, 2007, the Company has increased its paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights in accordance with FSA Regulation No. IX.D.4 as much as 932,235,107 shares. These shares were listed on Jakarta Stock Exchange on July 27, 2007. The stock price before the last adjusted capitalization on August 24, 2007 were Rp 90 per share.*

*On December 31, 2013, the Company's 4,007,235,107 shares have been listed on Indonesia Stock Exchange. As of this report made, the Company's Director and Commissioner does not have shares of the Company as well as other Public Companies.*



# Laporan Manajemen

## *Management Report*

Perseroan tetap menggancang semangat dan optimisme bahwa pencapaian pada tahun-tahun berikut akan semakin menunjukkan hasil yang nyata, dan tentu saja lebih baik. Sektor konstruksi telah terbukti telah memberikan permintaan yang tinggi bagi penjualan Perseroan selama tahun 2013. Itu artinya, perhitungan kebutuhan kabel, terutama untuk memenuhi pasar domestik, masih akan terus menjanjikan.

*The Company remains the spirit and optimism that the achievement in the coming following years will further enhance tangible results, and certainly better. The construction sector has been shown to have given high demand for the Company's sales during the year 2013. That means, the calculation of cables need, mainly for domestic market, would still hold great promise.*

# Laporan Dewan Komisaris

---

*Report from the Board of Commissioners*

## Mendorong Pertumbuhan yang Berkelanjutan

*Encouraging Sustainable Growth*

Pada tahun 2013 manajemen telah bekerja dengan baik untuk menciptakan pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan.

*In 2013 the Management has been able to do well to create sustainable growth of the Company.*



## Pemegang Saham yang Terhormat,

Di tengah situasi pasar yang sulit di tahun 2013 Perseroan berhasil mencapai pertumbuhan yang menggembirakan. Kami selaku Dewan Komisaris memandang bahwa Direksi telah menjalankan fungsi dan tugas dengan baik. Selanjutnya, perkenankanlah kami melaporkan tugas pengawasan Dewan Komisari sebagai berikut.

### **Perkembangan Perekonomian Nasional**

Perkembangan ekonomi nasional Indonesia pada tahun 2013, ternyata masih belum mampu menyamai, atau bahkan melebihi pencapaian yang telah diraih pada tahun sebelumnya. Kalau pada tahun 2012, pertumbuhan ekonomi nasional berada di atas angka 6 persen, maka pada tahun 2013, pencapaiannya justru berada di bawah angka 6 persen. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III 2013 mencapai 5,62 persen (yoY) atau relatif melambat bila dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2012. Hingga akhir tahun 2013, pertumbuhan ekonomi nasional berada pada kisaran 5,6 - 5,8 persen.

Meski mengalami pertumbuhan yang sedikit menurun, tapi ekonomi nasional Indonesia masih dapat dikatakan sedikit lebih kokoh bila dibandingkan dengan ketidakpastian dunia global. Ambil contoh, pertumbuhan negara-negara yang selama ini dianggap motor pertumbuhan ekonomi dunia justru mengalami perlambatan yang cukup signifikan. Sebut saja India, sebagai negara dengan ekonomi terbesar ketiga di benua Asia, negara ini terus terusik oleh laju pertumbuhan yang tergerus, nilai mata uang yang melemah, dan terpaan kenaikan harga-harga. Selain itu, India juga didera infrastruktur yang menua, dan iklim investasi asing yang tidak ramah sehingga justru membebani perekonomian. Kondisi yang nyaris serupa, dialami pula oleh China dan Brazil. Keduanya terpeleset dalam usaha memenuhi target pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013.

Meski pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia mengalami sedikit penurunan, bukan berarti tidak ada yang tumbuh. Badan Pusat Statistik mencatat, pada tahun 2013, pertumbuhan terjadi di semua sektor ekonomi dengan pertumbuhan

*Dear Shareholders,*

*In the midst of the difficult market situation in 2013 the Company successfully achieved an encouraging growth. We, the Board of Commissioners, consider that the the Board of Directors have run their functions and duties in a good manner. Furthermore, please allow us to report the supervisory duties of the Board of Commissioners as follows.*

### **National Economic Development**

*The national economic development of Indonesia during 2013 proves to have not yet been capable of matching or even exceeding the achievement of the previous year. In 2012 the national economic growth rate was above 6%, while in 2013 the same is below 6%. The Central Statistics Agency (BPS) recorded the Indonesia's economic growth in the 3<sup>rd</sup> quarter of 2013 reaching 5.6% (yoY) or relatively slowing down in comparison of that of the same period in 2012. Till the end of 2013, the national economic growth rate was approximately from 5.6% - 5.8%.*

*Despite a slowdown of growth, the Indonesia's national economy can still be considered to be a little stronger in comparison of the global uncertainty. For example, the economic growth of the countries which have so far been considered to be the motor of the world economy slowed down significantly enough. India, for example, as the country with the third largest economy in Asia, continues to be disturbed by the scoured growth speed, the weakening currency rate, the attack of price hikes. In addition, India is also suffered from an aging infrastructure, and unfriendly foreign investment climate so that it has burdened its economy, instead. The approximately similar condition is also experienced by China and Brazil. Both slipped in an effort to meet the targets of economic growth in 2013.*

*Although the Indonesian national economic growth decreased slightly, it does not mean that nothing is growing. The Central Statistics Agency recorded that in 2013 the growth occurred in all economic sectors with the highest growth in the transportation and*

tertinggi di sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 10,19 persen, dengan nilai Rp.292,4 triliun. Berturut-turut disusul sektor keuangan, *real estate* dan jasa perusahaan dengan pertumbuhan 7,56 persen, dengan nilai Rp.272,1 triliun. Sektor ketiga yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah konstruksi, di mana mencatat pertumbuhan 6,57 persen dengan nilai Rp.182,1 triliun. Sementara pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian, tercatat paling kecil yakni sebesar 1,34 persen dengan nilai Rp.195,7 triliun.

#### **Pandangan atas Kinerja tahun 2013**

Berpijak pada catatan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang menggembirakan di atas, tak berlebihan kiranya apabila di tahun 2013 kinerja PT KMI Wire and Cable Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dipahami karena permintaan pasar sebagai dampak logis berkembang dan bergairahnya pembangunan sarana penunjang seperti sektor konstruksi, termasuk properti/*real estate*, baik yang dikembangkan oleh Pemerintah maupun juga pihak pengembang Swasta yang terus saling berpacu.

Akan tetapi, tak dapat dipungkiri, bahwa kondisi perekonomian nasional maupun global yang sedikit muram pada akhirnya cukup mempengaruhi dan memberi dampak pada laju serta prospek bisnis yang digeluti Perseroan. Artinya, meski penjualan kabel dalam tonase, baik kabel tembaga maupun kabel aluminium mengalami pertumbuhan sepanjang tahun 2013, tapi diakui hasilnya memang tidak sama gemilang dengan penjualan pada tahun 2012.

Sekali lagi, dalam tahun 2013 kinerja PT KMI Wire and Cable Tbk terbilang cukup baik. Peningkatan permintaan pasar sebagai akibat berkembangnya gairah pembangunan sarana penunjang seperti sektor konstruksi, termasuk properti, baik yang dilaksanakan oleh Pemerintah maupun Swasta terus berlangsung.

Penjualan di tahun 2013 mencapai Rp 2,57 triliun, yang meningkat 13% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 2,27 triliun. Pertumbuhan penjualan ini, seperti halnya tahun lalu, masih dominan dikontribusikan oleh penjualan kabel tembaga ke sektor swasta yang tahun ini

communication sectors of 10.19%, with the value of Rp 292.4 trillion. This was followed by the financial sector, real estate, and company services with the growth rate of 7.56%, with a value of Rp 272.1 trillion. The third sector experiencing a significant growth was construction, recording the growth rate of 6.57%, amounting to Rp 182.1 trillion. While the growth rate in the mining and quarrying sector recorded the smallest figure of 1.34% with a value of Rp 195.7 trillion.

#### **The Views over Performance in 2013**

Based on the encouraging growth record of the economic sectors mentioned above, it is not exaggerating if it is said that in 2013 the performance of PT. KMI Wire and Cable Tbk. Increased significantly enough. This is understandable because of the market demand as a logical impact resulting in the growing and encouraging development of supporting facilities, such as the construction sector, including property/*real estate*, developed by the Government as well as by the Private developers continuing to race each other.

However, it is undeniable that the national and global economic conditions being slightly gloomy will in the end influence and give impact on the Company's rate and business prospects. It means that though cable sales in tonnage, both copper and aluminum cables,grew during 2013, it should be recognized that its outcome is not so brilliant as the sales outcome in 2012.

Once again, in 2013 the performance of PT. KMI Wire and Cable Tbk. is sufficiently good. The increasing market demand as a result of the growing and encouraging development of supporting facilities, such as the construction sector, including property, whether conducted by the Government and Private developers constantly proceeds.

Sales in 2013 reached Rp 2.57 trillion, an increase of 13% compared with the sales of 2012, amounting to Rp 2.27 trillion. This growth of sales, as it was last year, was still dominantly contributed 73% of the

menyumbang 73% dari total penjualan. Ini menunjukan terjaganya reputasi baik KMI di pasar bebas domestik, dimana Perseroan dengan kerjasama dan dukungan dari seluruh distributor di Nusantara dapat memenuhi kebutuhan kabel listrik tembaga ke semua segmen pasar.

#### **Penilaian atas Kinerja Direksi**

Kami berpendapat bahwa sepanjang tahun 2013 Direksi telah bekerja dengan baik melalui serangkaian langkah yang menghasilkan kinerja menggembirakan. Pada kesempatan ini pula perkenanckan Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi atas kinerja yang telah dicapai oleh Dewan Direksi bersama jajarannya yang telah mampu membuktikan upayanya yang terus-menerus untuk mencatatkan keberhasilan dengan memaksimalkan angka-angka pertumbuhan Perseroan. Semoga pencapaian sepanjang tahun 2013 dapat menjadi landasan yang semakin kokoh guna mewujudkan perencanaan dan perbaikan lebih lanjut pada tahun-tahun berikut.

#### **Pandangan atas Prospek Usaha Perseroan**

Pada tahun 2014 diperkirakan perekonomian nasional masih belum terlalu diwarnai dengan optimisme dan gairah para pelaku usaha di Indonesia, baik asing maupun domestik. Maklum, bangsa Indonesia akan menggelar hajat besar Pesta Demokrasi yakni Pemilihan Umum 2014, yang tentunya akan banyak menyedot energi, perhatian, dan waktu yang lebih ekstra. Karena itu, tak aneh kalau dikatakan bahwa tahun 2014 sebagai "Tahun Politik".

Meski demikian, Perseroan tetap menggancang semangat dan optimisme bahwa pencapaian pada tahun-tahun berikut akan semakin menunjukkan hasil yang nyata, dan tentu saja lebih baik. Apalagi, sektor konstruksi telah terbukti tak mudah lekang dihadang berbagai situasi dan kondisi perekonomian yang seperti apa pun pahitnya. Itu artinya, perhitungan kebutuhan kabel, terutama untuk memenuhi pasar domestik, masih akan terus menjanjikan. Tambah lagi, Pemerintah dipercaya masih bertekad untuk terus mempercepat realisasi pembangunan berbagai proyek infrastruktur, serta proyek-proyek strategis lainnya, termasuk pembangunan sistem jaringan transmisi dan distribusi tenaga kelistrikan.

*total sales. It shows that the good reputation of KMI has been well maintained in the domestic free market, where in cooperation with and with the aid of all distributors in the Archipelago the Company is capable of meeting the needs of electrical copper cables to all market segments.*

#### **Assessment of the Performance the Board of Directors**

*We are of the opinion that throughout 2013 the Board of Directors has worked well through a series of steps resulting in an encouraging performance. In this opportunity, please also allow us, the Board of Commissioners, to express our appreciation for the performance achieved by the Board of Directors along with their team that has been able to prove that their continuous efforts to record their success by maximizing the Company's growth figures. Hopefully, the entire achievements during the year 2013 could become a more solid basis for realizing the further planning and improvement in the following years.*

#### **The Views over the Company's Business Prospects**

*In 2014, it is estimated that the national economy is still not too colored with optimism and encouragement of both foreign and domestic businessmen in Indonesia. Understandably, Indonesia will hold a big event of Democracy Party, namely the 2014 General Election, which will certainly siphon a lot of energy, attention, and extra time. Therefore, it is something normal to say that 2014 is the "Year of Politics".*

*Nevertheless, the Company remains to spur the spirit and optimism that the achievement in the years to come will further demonstrate tangible and, of course, better results. Moreover, the construction sector has proven to be not easily stripped off by various economic situations and conditions, however bitter they are. That means that the calculation of the cable needs, especially for fulfillment of the domestic market, will still continue to be promising. In addition, the Government is believed to be still determined to continue to accelerate the realization of the construction of infrastructure projects, and other strategic projects, including the construction of transmission network system and distribution systems of electrical power.*

### **Perubahan Susunan Dewan Komisaris**

Pada tahun 2013, PT KMI Wire and Cable Tbk mempunyai perubahan susunan Dewan Komisaris, yakni penambahan seorang Komisaris lagi. Yang bersangkutan adalah Bapak Benny Dhammamitta Viriya.

### **Changes in Composition of the Board of Commissioners**

In 2013, PT. KMI Wire and Cable Tbk. altered the composition of the Board of Commissioners by adding one more Commissioner there to. And that additional Commissioner is Mr Benny Dhammamitta Viriya.

Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	Sudrajat
Wakil Presiden Komisaris <i>Vice President Commissioner</i>	Todo Sihombing
Komisaris <i>Commissioner</i>	Susanto Sjahir
Komisaris <i>Commissioner</i>	Benny Dhammamitta Viriya
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Rasidi
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Ferdinandus Harnantoko

Sementara itu, dalam melaksanakan kewajiban Perseroan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang menunaikan tugasnya berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk Komite Audit.

Meanwhile, in carrying out the obligations of the Company, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee carrying on its duties under the applicable provisions for the Audit Committee.

### **Apresiasi**

Akhirnya, Dewan Komisaris ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus dan setinggi-tingginya kepada para Pemegang Saham, Kreditor, Pelanggan, dan pihak-pihak lainnya yang terkait dan secara konsisten memberikan dukungan demi keberhasilan Perseroan. Harapannya, semoga hubungan yang harmonis dan telah terjalin dengan baik selama ini dapat semakin berlanjut dan terus ditingkatkan kemesraannya.

### **Appreciation**

Finally, the Board of Commissioners would like to express a sincere and highest gratitude and appreciation to the Shareholders, Creditors, Customers, and other parties concerned consistently providing support for the success of the Company. Hopefully, the harmonious relationship that has been well established all of this time can remain to be everlasting and warmer.

Jakarta, 25 April 2014

Atas Nama Dewan Komisaris  
On behalf of company's Board of Commissioners



**Sudrajat**  
Presiden Komisaris  
*President Commissioner*

## Profil Dewan Komisaris

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40. Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan direksi dalam mengelola Perseroan sehari-hari. Dewan komisaris terdiri dari enam orang dan bertidak sebagai badan pengawas. Dewan mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi dalam masalah strategi dan kebijakan Perusahaan. Tiap anggota dewan dipilih langsung oleh pemegang saham untuk masa jabatan 2 (dua) tahun. Dewan Komisaris saat ini yang diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 21 juni 2012, akan berakhir masa jabatannya pada RUPST ditahun 2014, dan dewan Komisaris yang baru harus dipilih dan diangkat dalam RUPST tersebut.



## Board of Commissioners Profile

*Based on the Act No. 40. Year 2007 on Limited Liability Company, the Board of Commissioners is responsible for the supervision and guidance of Directors in managing the Company's daily. The Board of Commissioners consists of six people and act as the regulatory board. The Board of Commissioners overseeing and advising the Board of Directors in the matter of the Company's strategy and policy. Each Board members elected directly by the shareholders for a 2 (two) years term. The current BOC was appointed in the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) on June 21, 2012, and will end their the period at the AGM in 2014, and the new BOC must be selected and appointed at that AGM.*

### Sudrajat

Presiden Komisaris - President Commissioner

Presiden Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk. sejak tahun 2010. Sebelum bergabung dengan Perusahaan beliau menjabat berbagai posisi dibidang militer, baik dalam maupun luar negeri. Lahir di Balikpapan, 4 Februari 1949 dan memperoleh gelar Master dibidang Administrasi Umum - Universitas Harvard, USA tahun 1993.

*Is the President Commissioner of PT KWI Wire and Cable Tbk since 2010. Before joining the Company he serves in a number of military positions, either national or inter-national. He was born in Balikpapan 4 February 1949 and obtained his Master Degree in General Administration – Harvard University, USA in 1993.*

**Todo Sihombing****Wakil Presiden Komisaris - Vice President Commissioner**

Wakil Presiden Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Perusahaan beliau menjabat berbagai posisi, diantaranya sebagai Kepala Staf Kodam VII/WRB, Koordinator Staf Ahli Pangab dan Wakil Ketua Fraksi TNI DPRI-RI Koordinator Bidang Umum. Lahir di Pematang Siantar, 23 Februari 1941 dan lulus dari Akademi Militer Nasional (AMN)/LEMHANAS tahun 1964.

*Is the Vice President Commissioner of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 2006. Before joining the Company, he occupied various positions, inter-alia, the Head of Regional Military Command Staff (Kodam) VII/WRB, the Coordinator of Expert Staffs of the Commander in Chief of the Armed Forces (Pangab) and the Vice Chairman of the Indonesian National Armed Forces (TNI) Fraction of the Legislative Assembly of the Republic of Indonesia as Coordinator of General Affairs. He was born in Pematang Siantar, 23 February 1941 and graduated from Akademi Militer Nasional (AMN)/LEMHANAS in 1964.*

**Susanto Sjahir****Komisaris - Commissioner**

Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2010. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat berbagai posisi, diantaranya sebagai Direktur Utama PT Sinar Harapan Persada, CEO PT Global Mega Wisata Mandiri International. Lahir di Medan 5 Juni 1947 dan memperoleh gelar Advance Business Course dari Tsing Hua University - Beijing.

*Is the commissioner of PT KMI Wire and Cable Tbk since 2010. Before joining the Company, he serves in a number of positions among others President Director of PT Sinar Harapan Persada, CEO PT Global Mega Wisata Mandiri International. He was born in Medan 5 June 1947 and obtained his Advance Business Course degree from Tsing Hua University-Beijing.*

**Benny Dhammamitta Viriya**

*Komisaris - Commissioner*

Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2013. Sebelum bergabung dengan Perusahaan beliau menjabat berbagai posisi, diantaranya sebagai Direktur Utama PT Kencana Intidasar, Direktur PT Kansai Paint Indonesia, Komisaris PT Bando Indonesia, Komisaris PT Langgeng Bajapratama. Lahir di Jambi, 16 Agustus 1952. Sarjana di bidang elektronik dari Universitas Kristen Maranatha Bandung tahun 1982 dan memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari University of Hull (England) tahun 1990.

*The Commissioner of PT. KMI Wire and Cable Tbk. since 2013. Prior joining the Company, he served various positions, including as President Director of PT. Kencana Intidasar, Director of PT. Kansai Paint Indonesia, Commissioner of PT. Bando Indonesia, and Commissioner of PT. Langgeng Bajapratama. Born in Jambi, August 16, 1952. Bachelor in the field of electronics from Maranatha Christian University Bandung in 1982 and earned his Master of Business Administration from the University of Hull (England) in 1990.*



**Rasidi**

*Komisaris Independen - Independent Commissioner*

Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 1995. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat berbagai posisi, diantaranya sebagai Komisaris di PT Gajah Tunggal Tbk dan PT Bank Inter Pacific, sebagai Wakil Presiden Komisaris di PT Petrochem. Lahir di Sumedang, 7 Agustus 1933 dan memperoleh gelar M.A.Sc. in Accountancy dari University of Illinois, USA tahun 1963 dan Sekolah Tinggi Ilmu Keuangan Negara di Jakarta tahun 1964.

*Is the Commissioner of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 1995. Mr. Rasidi, before joining the Company, had occupied various positions, inter-alia, as a Commissioner at PT Gajah Tunggal, Tbk. and PT Bank Inter Pacific, as well as Vice President Commissioner at PT Petrochem. He was born in Sumedang, 7 August 1933 and obtained his M.A.Sc. Degree in Accounting from the University of Illinois, USA in 1963 and Sekolah Tinggi Ilmu Keuangan Negara in Jakarta in 1964.*



**Ferdinandus Harnantoko**

**Komisaris Independen - Independent Commissioner**

Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 1995. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat berbagai posisi di kepolisian diantaranya sebagai Wakapolda Jawa Tengah, Staf Ahli Kapolri Bidang Hukum, Kepala Sekolah Staf dan Pimpinan Polri di Bandung, Inspektor Jendral dan Perbendaharaan Polri. Lahir di Brebes, 22 Oktober 1941 dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari Institut Bisnis dan Manajemen Jakarta tahun 1994.

*Is the Commissioner of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 1995. Before joining the Company, Mr. Harnantoko has occupied various positions at the Police Department, inter-alia, as Vice Chairman of the Regional Police Department of Central Java, the Expert Legal Field Staff of the Head of Police Department of the Republic of Indonesia, the Headmaster of Staff and Leader of the Police Department of the Republic of Indonesia in Bandung, and the Inspector General and Treasury of the Police Department of the Republic of Indonesia. He was born in Brebes, 22 October 1941 and obtained his Master's of Business Administration Degree from Institut Bisnis dan Manajemen, Jakarta in 1994.*

**Di tahun 2013 kinerja PT KMI Wire and Cable Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan.**

*In 2013 the performance of PT. KMI Wire and Cable Tbk. experienced a significant increased.*

# Laporan Presiden Direktur

---

*Report from the President Director*



# Strategi untuk Pertumbuhan yang Berkelanjutan

*Strategies for Sustainable Growth*

Pada tahun 2013, Perseroan memfokuskan strategi pasar kabel listrik untuk menunjang pembangunan sektor konstruksi dan industri.

*In 2013, the Company focused on the electric cable market strategy to support the development in construction and industrial sectors.*

## Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2013 merupakan periode yang penting bagi PT KMI Wire and Cable Tbk, mengingat pada tahun tersebut Perseroan berhasil mencapai pertumbuhan ditengah situasi pasar yang lebih sulit. Kiranya ini memberikan landasan kuat bagi Perseroan untuk terus tumbuh sebagai produsen kabel yang maju dan tangguh kemasa depan. Hal itu tidak terlepas dari kebijakan strategis yang telah ditetapkan untuk menopang berjalannya proses bisnis dengan baik.

### Momentum pembangunan

Pencapaian PT KMI Wire and Cable Tbk yang menggembirakan di tahun 2012 menjadi pijakan yang kuat bagi Perseroan dalam melangkah ke tahun 2013 dengan misi melanjutkan pertumbuhan yang konsisten selama tiga tahun terakhir. Kiranya optimisme ini mempunyai basis yang kuat, yaitu kondisi perekonomian Indonesia yang masih stabil di tahun 2013. Meskipun pertumbuhan ekonomi melambat dari 6,3% di tahun 2012 menjadi 5,8% di tahun 2013, pembangunan real-estate, industri dan infrastruktur masih menunjukkan kegiatan yang belum menurun karena melanjutkan tahapan proyek-proyek dari tahun sebelumnya. Kegiatan di sektor konstruksi tersebut memberikan efek positif terhadap permintaan kabel listrik, yang lebih banyak dibutuhkan untuk sektor swasta.

Memanfaatkan momentum pembangunan yang masih kondusif bagi pasar kabel, Direksi memberikan motivasi kepada seluruh lini organisasi untuk bekerja dengan semangat “lebih cepat lebih baik”, dengan menekankan percepatan sistem kerja, terutama dari awal prosedur penerimaan pesanan, pelaksanaan proses produksi dan sampai akhir pengiriman barang kepada pelanggan.

### Pencapaian 2013

Dengan tingkat utilisasi mesin produksi di atas 82%, Perseroan mencapai output (volume penjualan) sebesar 28.396 ton, yang terdiri dari kabel tembaga 17.664 ton, kabel aluminium 9.187 ton dan produk kawat serta kabel lainnya 1.545 ton (dalam satuan tonase konduktor). Penjualan kabel tembaga naik 18% di atas tahun lalu, tetapi kabel aluminium nyaris stagnan dengan kenaikan sebesar 1%.

Dalam nilai, penjualan di tahun 2013 mencapai Rp 2,57 triliun, yang meningkat 13% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 2,27 triliun. Pertumbuhan penjualan ini, seperti halnya tahun lalu, masih dominan dikontribusikan oleh penjualan kabel tembaga ke sektor swasta yang tahun ini menyumbang 73% dari total penjualan. Ini menunjukan terjaganya reputasi baik KMI di pasar bebas domestik, dimana Perseroan dengan kerjasama dan dukungan dari seluruh distributor di Nusantara dapat memenuhi kebutuhan kabel listrik ke semua segmen pasar.

*Dear Shareholders,*

*2013 is a crucial period for PT. KMI Wire and Cable Tbk., given in that year the Company succeeded to achieved growth amid more difficult market situation. This would provide a strong foundation for the Company to continue to grow as a cable manufacturer that is advanced and resilient to future. This was inseparable of the established strategic policy to support the business process to going well.*

### Development Momentum

*KMI Wire and Cable's encouraging achievement in 2012 became a strong footing for the Company in stepping into 2013 with the mission to continue a consistent growth over the last three years. This optimism had a strong base, that is the Indonesian economic which remained stable in 2013. Although economic growth slowed from 6.3% in 2012 to 5.8% in 2013, the real-estate, industry and infrastructure development still showed no sign of abating activities because of the continuation of some projects which have been carried out in stages from previous year. Activity in the construction sector provided a positive effect on the demand for electric cables which are needed for more by the private sector.*

*Taking advantage of the remain conducive development momentum in the cable market, the Board of Directors provide motivation to the entire line of the organization to work with the spirit of “the quicker the better”, emphasizing the speed of working system, especially starting from accepting orders' procedure, execution of production, and to the final delivery of the goods to customers.*

### Achievement in 2013

*With the utilization rate of production machines above 82%, the Company achieved the output (sales volume) of 28,396 tons, which consists of 17,664 tons of copper cables, 9,187 tons of aluminum cables, and 1,545 tons of wire products and other cables (in units Of tonnage conductor). The copper cables sales rose 18% above previous year, but the aluminum cables experienced a slight increase of 1%.*

*In value, sales in 2013 reached Rp 2.57 trillion, which increased by 13% compared to 2012 amounting to Rp 2.27 trillion. This sales growth, just like last year, is still primary contributed by the sales of copper cables to the private sector which accounted for 73% of total sales this year. This shows that KMI has maintained its good reputation in the domestic free market, with the cooperation and support of all distributors throughout Indonesia, the company can meet the needs of power cables to all market segments.*

Disisi lain, penjualan kabel aluminium di tahun 2013 bisa dibilang stagnan seperti terlihat pada angka volume penjualan. Produksi kabel aluminium selama semester pertama lebih banyak melanjutkan pesanan dari tahun lalu; sementara karena kondisi pasar, Perseroan lebih selektif dalam mengikuti tender untuk memasok kabel untuk perluasan jaringan listrik, yang umumnya menggunakan kabel aluminium karena pertimbangan dari aspek pengelolaan resiko. Pencapaian kinerja pemasaran di tahun di tahun 2013 ini semakin memantapkan posisi Perseroan di jajaran atas dalam persaingan industri kabel nasional.

Namun demikian, meskipun penjualan meningkat 13%, laba bersih mengalami penurunan dari Rp 125 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 74 miliar di tahun 2013. Penurunan ini disebabkan oleh karena melonjaknya kurs dolar AS terhadap mata uang rupiah dari kisaran Rp 9.000 per dolar AS menjadi Rp 12.000 per dolar setelah pertengahan 2013. Naiknya nilai kurs dolar ini berdampak terhadap harga pokok penjualan dan kerugian kurs mata uang asing yang signifikan. Dengan dukungan kepercayaan dari perbankan nasional, Perseroan memperoleh tambahan pinjaman modal kerja dan fasilitas jual beli valuta asing sehingga Perseroan lebih leluasa untuk melakukan hedging dolar AS supaya dapat mengurangi resiko rugi selisih kurs dalam pembayaran bahan baku kabel.

Selain masalah kurs dolar Amerika yang secara nyata menjadi kendala di tahun 2013, Perseroan menghadapi kompetisi harga yang sulit terutama untuk segmen produk kabel aluminium yang banyak dibutuhkan untuk jaringan transmisi dan distribusi listrik. Bagi Perseroan, kompetisi selalu mendorong perbaikan proses internal, antara lain optimasi desain produk dan proses produksi demi menghasilkan produk dengan efisiensi biaya yang lebih baik, sehingga lebih kompetitif namun tetap mengedepankan mutu dan waktu penyerahan.

Di tahun 2013 beberapa mesin baru sudah terpasang dan beroperasi guna meningkatkan kapasitas dan mengurangi ketimpangan proses produksi untuk beberapa produk. Namun dua lini produksi baru yang dijadwalkan operasional pada akhir tahun terpaksa mundur sampai semester pertama tahun depan karena tertundanya pengiriman mesin dari supplier. Semua mesin-mesin baru tersebut digunakan untuk menaikkan kapasitas produksi kabel tembaga, dari 21.000 ton menjadi 26.000 ton per tahun. Demi menunjang program pemerintah dan komunitas industri nasional dalam penerapan Standar Industri Indonesia (SNI), Perseroan sudah siap memasarkan semua produk kabel standar yang memenuhi persyaratan dan berlabel SNI.

*On the other hand, the sales of aluminum cables in 2013 practically remained stagnant as shown in the sales Volume figure. The production of aluminum cables for the first semester is more continuing the previous year orders. Because of the uncertain project condition and payment terms, the Company is more selective in participating of bidding to supply cable for the expansion of electricity network, which generally use aluminum cables, due to the consideration of risk management aspects. The achievement of marketing performance in the year 2013 has further established the Company's position on the top ranking in the national cable industry.*

*However, although the sales increased by 13%, the net income experienced a decreased from Rp 125 billion in 2012 to Rp 74 billion in 2013. This decrease was caused by a surge of U.S. dollar against rupiah in the range of Rp 9,000 per U.S. dollar to Rp 12,000 per dollar after mid-2013. The rising value of the dollar exchange rate had significant impact on the costs of goods and the loss of foreign exchange. With the support of the trust of national banks, the Company secured significant additional loans for working capital and facility for buying and selling foreign currency, so that the Company has more flexibility to hedge the U.S. dollar in order to reduce the risk of foreign exchange loss when come to the payment of raw material purchase.*

*In addition to the U.S. dollar exchange rate issue which is obviously become a major constraint in the year 2013, the Company had to face tough price competition, especially for aluminum cables products segment which are mostly required for electrical transmission and distribution network. For KMI, competition always encourages improvement of internal processes, among others, optimizing product design and production knowhow, with the aim of producing products with better cost efficiency, to make it more competitive but still maintaining the good quality and fulfilling deliverytime.*

*In 2013 several new machines have been installed and operated in order to increase capacity and reduce the unbalance of the production flow for some products. But, two new production lines which were scheduled to operate by the end of the year was forced to retreat until the first semester of next year due to the delay of the machine's delivery. All of the new machines are intended to increase the production capacity of copper cables, from 21,000 tons to 26,000 tons per year. In the interest of supporting the Government program and national industry community in the application of Indonesian Industrial Standard (SNI), KMI is ready to market all standard cable products that meet the requirements and labeled SNI.*

### Prospek usaha

Pada tahun 2014 yang merupakan masa tahun terakhir pemerintah sekarang, Ekonomi nasional diprediksi akan tetap tumbuh diatas 5%. Diharapkan rencana pembangunan jangka panjang yang sudah dijalankan selama empat tahun ini akan tetap berlanjut sebelum pergantian eksekutif, dan seyogyanya tidak terinterupsi oleh peristiwa pemilu.

Pembangunan infrastruktur kelistrikan akan berjalan terus karena tingkat konsumsi listrik di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara industri maju. Kebutuhan energi listrik bagi masyarakat dan dunia usaha terus meningkat diatas 10% setiap tahunnya dan belum sepenuhnya terpenuhi di banyak wilayah Nusantara. Sementara itu pengembangan sektor industri manufaktur dan industri dasar tetap menjadi salah satu fokus pemerintah sejalan dengan strategi pengembangan industri nasional yang kuat dan mandiri, dan tentunya juga demi penyerapan tenaga kerja.

Sedangkan pembangunan di sektor properti/real-estate, yang tumbuh pesat selama beberapa tahun terakhir, dikuatirkan akan mengalami perlambatan sementara karena masalah aturan daerah, pengerasan KPR dari pihak otoritas dan situasi tahun pemilu.

Sedangkan di sektor PLN untuk tahun depan diantisipasi belum kembali ke situasi demand-supply yang lebih baik daripada tahun 2013 yang banyak ditandai oleh persaingan harga yang kurang sehat, lambannya persiapan proyek karena masalah anggaran dll. dan penyelesaian pelaksanaan proyek, terutama di lapangan.

Dengan latar belakang makro dan ekspektasi tersebut diperkirakan kebutuhan kabel belum akan meningkat di tahun 2014, namun banyak pihak mengantisipasi bangkitnya akselerasi pembangunan setelah tahun pemilu.

Merupakan tantangan yang tidak mudah bagi Manajemen Perseroan untuk dapat terus melanjutkan pertumbuhan tiga tahun terakhir mempertimbangkan kondisi ketidakpastian pasar di tahun 2014. Perseroan harus melakukan upaya ekspansi pasar, baik untuk produk standar, maupun menggarap sektor konsumen baru dengan mempercepat pengembangan produk-produk baru yang sudah direncanakan. Kedalam masih banyak dilakukan konsolidasi, gebrakan effisiensi dan inovasi untuk membangun kesiapan demi masa depan.

Dengan dukungan penuh dari pemegang saham kami akan segera membangun perluasan pabrik di lokasi yang sama untuk mengembangkan kabel tegangan tinggi yang akan siap dipasarkan menjelang akhir tahun 2015.

### Pengelolaan SDM 2013

Kegiatan dan program pengembangan serta pengelolaan SDM yang dilakukan oleh Perseroan di tahun 2013 telah berjalan dengan baik melalui empat tahapan penting yaitu: rekrutmen, pengembangan

### Business Prospects

*In 2014 which is the last period of the incumbent government, the national economy is predicted to continue to grow above 5%. It is expected that the long-term development plan which has been implemented for four years will continue before the replacement of executive, and should not be interrupted by the Election.*

*Electricity infrastructure development will continue as the level of electricity consumption in Indonesia is still relatively low compared to developed countries. Electrical energy needs for the community and the business world continues to increase above 10% each year and have not been fully fulfilled in many parts of the archipelago. While the development of the manufacturing industry and the basic industry remains one of the government's focus in line with the strong and independent national industrial development strategy, and certainly in the interest of labor employment too also*

*Whereas the development in the property/real-estate sector, which grew rapidly during the past few years, it is feared that the growth will experiencing a temporary slow down due to the issues of local rules, slow down of housing loan and the prelude situation in election year.*

*Whereas in PLN sector for next year, is anticipated has not back to the better demand-supply situation than in 2013, which characterized by numerous of unhealthy price competition, the slow preparation of the project due to budget issues etc., and the completion of the project implementation, especially in the field.*

*With the macro background and the said expectations it is predicted the cable need would not be growing in 2014, but many anticipate the coming up of accelerated development after the election year.*

*It would be a tough challenge for the Management of the Company to be able to sustain the growth rate in the last three years considering the uncertain market situation in 2014. The Company must pursue market expansion, both for standard products, as well as working on new consumer sector by accelerating the development of new products that have been planned. Within the Company, there will be still many measures of consolidation, breakthrough efficiency, and innovation to build our readiness for the near future.*

*With the full support of our shareholders, we will soon build a plant expansion at the same location for developing high voltage cables which shall be ready for commercial production by the end of 2015.*

### Human Resource Management 2013

*Activities and development program as well as human resources management undertaken by the Company in 2013 has been going well through the four key stages, namely: recruitment, HR development, HR performance management, and pension plans.*

SDM, pengelolaan kinerja SDM, hingga program pensiun. Sejalan dengan hal tersebut, Perseroan juga senantiasa memperhatian aspek Keselamatan, Keselamatan dan Keamanan Kerja. Perusahaan telah berhasil mencatat zero accident selama tahun 2013.

#### **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Perseroan telah melaksanakan sejumlah program sosial kemasyarakatan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) meliputi program sosialisasi kesadaran kesehatan masyarakat di lingkungan pabrik, program pelestarian alam, pembangunan infrastruktur serta bantuan bencana banjir dan bencana gunung berapi.

#### **Komitmen Terhadap Tata Kelola Perusahaan**

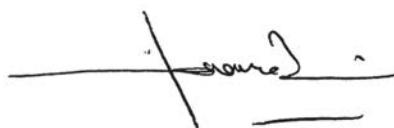
Kesadaran Perseroan untuk senantiasa meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya. Bagi Perseroan, praktik usaha yang didasarkan pada prinsip GCG tidak hanya menjadi bagian dari pemenuhan kewajiban Perseroan tetapi menjadi bagian tidak terpisahkan dari komitmen Perusahaan untuk memberikan nilai tambah kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan. Secara jangka panjang, Perseroan meyakini bahwa melalui penerapan GCG secara konsisten, akan mampu meningkatkan citra positif dan kepercayaan seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan kepada Perseroan.

#### **Apresiasi**

Kami atas nama Direksi Perseroan mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan kerja keras dari seluruh karyawan untuk bersama menghadapi tantangan selama tahun 2013. Pencapaian Perseroan juga didukung oleh komitmen dari banyak pihak. Karena itu, pada kesempatan ini kami, menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, distributor dan pelanggan atas kepercayaan dan kerjasama sepanjang tahun. Dukungan tersebut memberikan arti yang besar bagi keberhasilan Perseroan dalam melanjutkan pertumbuhan di masa depan.

Akhir kata kami mengucapkan selamat bergabung kepada Bapak Benny D. Viriya sebagai anggota Komisaris Perseroan.

Jakarta, 21 April 2014



**Herman Nursalim**  
Presiden Direktur / President Director

*Accordingly, the Company is also constantly reviewing its safety aspects, Occupational Safety and Security. The Company has managed to record zero accident during the year 2013.*

#### **Corporate Social Responsibility**

*The Company has implemented a number of social programs (Corporate Social Responsibility/CSR) which covers community health awareness outreach programs in the factory surrounding, conservation programs, infrastructure development, and disaster relief of floods and volcanic eruptions.*

#### **Commitment to Corporate Governance**

*The Company's awareness to constantly improving adherence to the principles of Good Corporate Governance (GCG) and other related legislation. For the Company, the business practices based on the principles of GCG is not only being a part of the obligation fulfillment of the Company but as an integral part of the Company's commitment to provide added value to all shareholders and stakeholders. In the long term, the Company believes that through the consistent application of GCG, will be able to enhance the positive image and confidence of all shareholders and stakeholders to the Company.*

#### **Appreciation**

*On behalf of the Board of Directors, we are grateful for the dedication and hard work of all employees to mutually face the challenges during the year 2013. The Company's achievement is also supported by The commitment of many parties. Therefore, on this occasion we would like to express our gratitude to the shareholders, distributors, and customers for their trust and cooperation throughout the year. Such support has great meaning to the success of the Company's continued growth in the future.*

*Finally, we also like to welcome Mr. Benny D. Viriya as a Commissioner of the Company.*

## Profil Direksi

Direksi bertindak sebagai badan eksekutif perusahaan dimana masing-masing direktur dipilih untuk bertugas selama 2 tahun. Direksi saat ini yang diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 21 Juni 2012, akan berakhir masa jabatannya pada RUPST ditahun 2014.



## *Board of Director Profile*

*The Board of Directors acts as the executive of the Company in which each Director elected for 2 years duty. The current Board of Directors are appointed in the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 21, 2012, and will end their tenure at the AGMS in 2014.*

### **Herman Nursalim**

Presiden Direktur - President Director

Presiden Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk (d/h PT GT Kabel Indonesia Tbk) sejak tahun 1989. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Pemasaran dari tahun 1986 sampai tahun 1989. Pernah menjabat sebagai General Manager Pembelian di PT Gajah Tunggal pada tahun 1983 sampai tahun 1986. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Langgeng Bajapratama. Lahir di Jakarta, 13 Juli 1956 dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari Golden Gate University, San Fransisco, California, Amerika, tahun 1994.

*Is the President Director of PT KMI Wire and Cable Tbk (formerly PT GT Kabel Indonesia Tbk) since 1989. Previously, he held the post as Marketing Director from 1986 through 1989. Mr. Nursalim has also occupied the position of Purchasing General Manager at PT Gajah Tunggal from 1983 through 1986. Currently, he is also the current President Director of PT Langgeng Bajapratama. He was born in Jakarta, 13 July 1956 and had obtained his Master's Degree in Business Administration from the Golden Gate University, San Francisco, California, USA in 1994.*

**Ow Yok Leng****Wakil Presiden Direktur - Vice President Director**

Wakil Presiden Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2005. Tahun 1981 dan 1987 menjabat sebagai General Manager di PT IRC Inoac Indonesia, tahun 1999 sampai saat ini menjabat sebagai Pimpinan Perusahaan di PT Bando Indonesia. Lahir di Negeri 9, 18 Maret 1950 dan memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Nanyang Singapura.

*Ms. Ow Yok Leng has been the Vice President Director of PT KMI Wire and Cable Tbk since 2005. From 1981 to 1987 she was the General Manager of PT IRC Inoac Indonesia and from 1999 to today, she also occupies the Director of PT Bando Indonesia. Ms. Ow Yok Leng was born in Negeri 9, 18 March 1950 and obtained her Bachelor's Degree from Nanyang University, Singapore.*

**Lie Thwan Hian****Direktur tidak terafiliasi - Unaffiliated Director**

Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 1994. Bergabung dengan Perusahaan tahun 1983. Tahun 1992 sampai 1994 menjabat sebagai Plant Division Manager. Tahun 1995 menjabat sebagai General Manager Operation. Tahun 1996 sampai 1997 menjabat sebagai General Manager Technical. Tahun 1998 sampai saat ini, menjabat sebagai Chief Operating Officer. Lahir di Semarang, 10 Juli 1948 dan memperoleh gelar Diplom Ing di bidang Teknik Elektro dari Technische Universitaet Berlin, Jerman.

*Is the Director of PT KMI Wire and Cable Tbk since 1994. He joined the Company in 1983. From 1992 through 1994 Mr. Lie was the Plant Division Manager. In 1995 he became the General Manager of Operations. From 1996 to 1997 Mr. Lie held the position of Technical General Manager. From 1998 to today, Mr. Lie is the Chief Operating Officer. He was born in Semarang, 10 July 1948 and obtained his Diplom Ingenieur Degree in Electrical Engineering from the Technische Universitaet, Berlin, Germany.*



**Lim Fui Liong**

Direktur - Director

Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2006. Bergabung dengan Perusahaan tahun 1986. Tahun 1988 sampai 1994 menjabat sebagai Engineering & PPC Manager. Tahun 1995 sampai 2000 menjabat sebagai Production Division Manager. Tahun 2001 sampai 2003 menjabat sebagai Logistics & Engineering Division Manager. Tahun 2003 sampai saat ini, menjabat sebagai Production General Manager. Lahir di Jakarta, 15 Januari 1964 dan memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Industri dari Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta.

*Is the Director of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 2006. He joined the Company in 1986. From 1988 through 1994 he occupied the Engineering & PPC Manager position. In 1995 through 2000, Mr. Lim became the Production Division Manager. From 2001 through 2003 he occupied the Logistics & Engineering Division Manager position. From 2003 to now, Mr. Lim has been the Production General Manager. Mr. Lim was born in Jakarta, 15 January 1964 and obtained his Bachelor's Degree in Technical Industry from Universitas Indonusa Esa Unggul, Jakarta.*



**Ignatius Iming Sujana**

Direktur - Director

Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk. sejak tahun 2006. Bergabung dengan Perusahaan tahun 1995. Tahun 1995 sampai 1996 menjabat sebagai Business Development Manager. Tahun 1997 sampai 2003 menjabat sebagai Marketing Division Manager. Tahun 2003 sampai saat ini menjabat sebagai Marketing General Manager. Lahir di Sukabumi, 4 September 1963 dan memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1988.

*Is the Director of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 2006. Mr. Sujana joined the Company in 1995. From 1995 through 1996 he was the Business Development Manager. From 1997 through 2003 he became the Marketing Division Manager. From 2003 to present, he occupies the Marketing General Manager. He was born in Sukabumi, 4 September 1963 and obtained his Bachelor's Degree in Economics from Universitas Padjadjaran, Bandung in 1988.*

## Sumber Daya Manusia

### Pencapaian Kinerja Melalui *Human Capital Excellence*

Menghadapi segala dinamika serta perkembangan lingkungan usaha, Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dukungan Sumber Daya Manusia ( SDM ) secara berkesinambungan. Manajemen SDM yang diterapkan di Perseroan merupakan rangkaian program yang sinergis dan berkelanjutan, mengarah kepada tercapainya visi Human Capital Excellence.

Perwujudan Human Capital Excellence ditempuh melalui beberapa tahapan mulai dari proses seleksi, rekrutmen, manajemen hingga asesmen atau penilaian kinerja SDM Perseroan. Keseluruhan program tersebut dilaksanakan sesuai dengan arahan serta standar yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan perkembangan usaha serta kebutuhan yang dihadapi oleh Perseroan.

Selama tahun 2013, Perseroan berfokus pada strategi CBHRM ( Competence Based Human Resource Management ) yang menitikberatkan pada pengembangan soft kompetensi serta technical kompetensi dalam bidang SDM sehingga dapat menghasilkan talent-talent ( karyawan ) yang memiliki produktifitas dan kualitas kerja yang tinggi.

Untuk kompetensi teknikal disesuaikan dengan kompetensi bidang pekerjaannya dan dikelompokkan menjadi cluster kompetensi:

- Manajemen Produksi,
- Manajemen Kualitas Produk,
- Manajemen Logistik dan Inventori,
- Pengadaan,
- Rekayasa,
- Mekanikal dan Elektrikal,
- Manajemen Pemasaran dan Penjualan,
- Akuntansi dan Keuangan,
- Sumber Daya Manusia,
- Teknologi Informasi,
- Layanan Korporat,

## Human Resources

### *Performance Achievement Through Human Capital Excellence*

Confronted with all the dynamics and development of business environment, the Company is committed to improving the quality of the support of Human Resources (HR) on an ongoing basis. Human Resource Management implement in the Company is a series of programs that synergistic and sustained, leading to the achievement of Human Capital Excellence vision.

The embodiment of Human Capital Excellence taken through several stages starting from the selection process, recruitment, management, until assessment or appraisal of HR performance of the Company. Overall the program is implemented in accordance with the directives and standards that have been set by taking into account the business development and the needs encountered by the Company.

During 2013, the Company focused on CBHRM (Competence Based Human Resource Management) strategy which focuses on the development of soft and technical competencies in the field of HR so as to produce talents (employees) that has high productivity and high quality of work.

For technical competency tailored to the job fields competencies and are grouped into clusters of competence:

- Production Management,
- Product Quality Management,
- Inventory and Logistics Management,
- Procurement,
- Engineering,
- Mechanical and Electrical,
- Sales and Marketing Management,
- Financial and Accounting,
- Human Resource,
- Information Technology
- Corporate Services

### Komposisi dan Jumlah Pegawai

Komposisi dan jumlah pegawai Perseroan terus mengalami perubahan secara dinamis dari tahun ke tahun. Perubahan tersebut juga sebagai konsekuensi dari kebutuhan dan penempatan karyawan di masing-masing lini organisasi.

### The Composition and Number of Employees

The composition and number of employees of the Company continues to experience dynamic change from year to year. The changes also as a consequence of the need and placement of employees in each line of organization.

<b>Tingkat Pendidikan/Education Level</b>	<b>2013</b>	<b>2012</b>
S2/Post Graduate S1/Bachelor	95	99
D3/Diploma	53	57
SLTA/High School	735	666
<b>Total/Total</b>	<b>883</b>	<b>822</b>

<b>Segmentasi/ Segmentation</b>	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Operasional/ Operations	610	625
Teknikal/ Technical	170	88
Staff/ Staffs	103	109
<b>Total/ Total</b>	<b>883</b>	<b>822</b>

### Manajemen dan Penilaian Kinerja SDM

Selain perekrutan SDM dengan kompetensi serta potensi unggul, Perseroan juga menerapkan manajemen dan penilaian kinerja (asesmen) SDM sebagai satu rangkaian program. Tujuan dari program manajemen serta penilaian kinerja SDM tersebut adalah sebagai evaluasi serta sarana pengukuran kinerja tiap karyawan di tiap unit usaha guna mengoptimalkan potensi masing-masing karyawan.

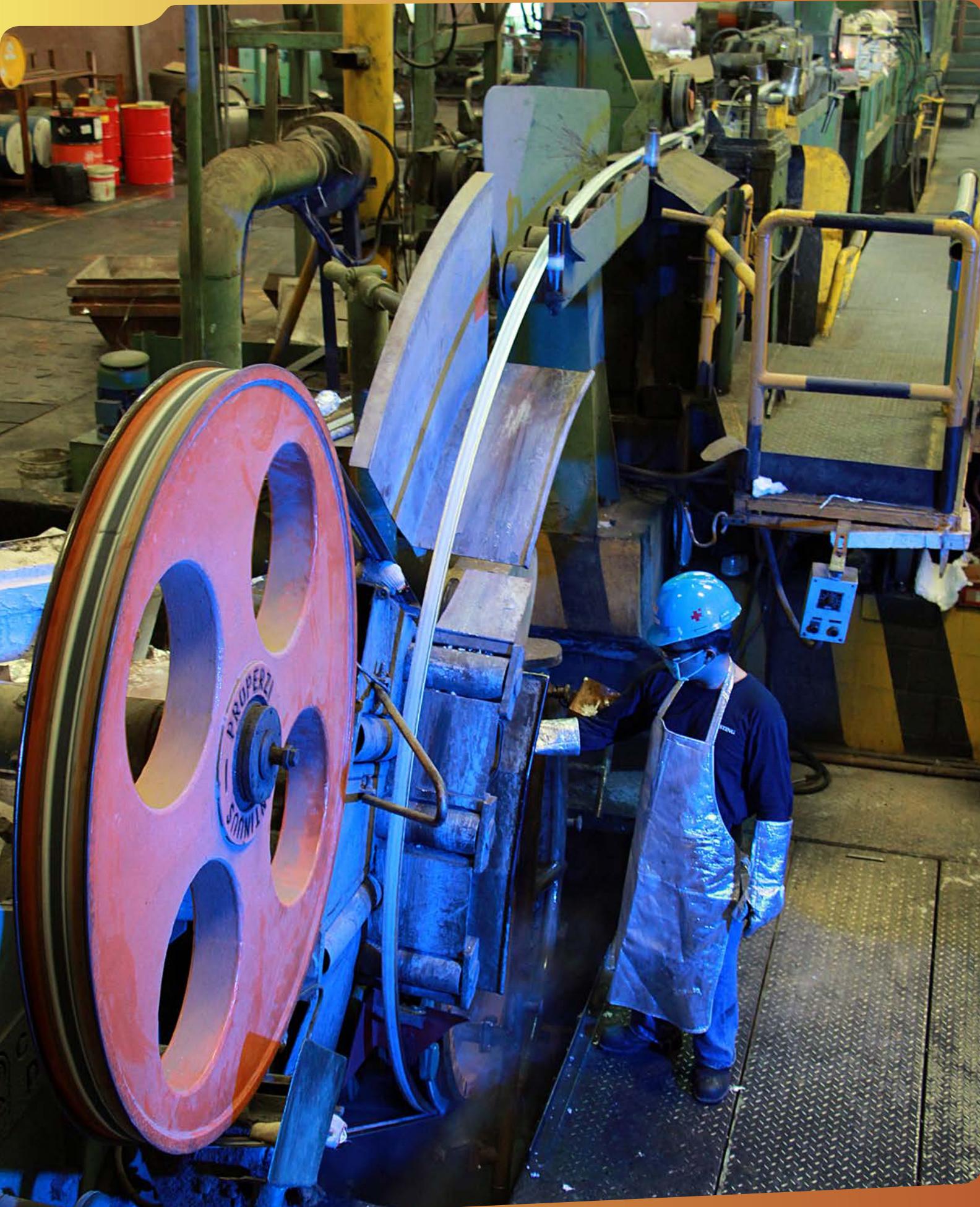
### Management and HR Performance Assessment

In addition to the recruitment of HR with competence and superior potency, the Company is also implementing management and HR performance assessment as a series of programs. The purpose of the management program as well as HR performance assessment is a means of measuring and evaluating the performance of each employee in each business unit in order to optimize the potential of each employee.

Hasil dari manajemen kinerja SDM selama tahun 2013 merupakan catatan obyektif yang dapat digunakan sebagai landasan untuk menyusun kompensasi, promosi ataupun evaluasi yang akan dikenakan kepada tiap karyawan.

*The results of the management and HR performance assessment conducted during the year 2013 is an objective record that can be used as a basis to formulate compensation, promotion, or evaluation which will be subject to each employee.*





## **Analisa dan Pembahasan Manajemen**

*Management Discussion and Analysis*

### **Kinerja yang Terus Meningkat**

*Continuously Improved Performance*

Di tengah situasi perekonomian yang kurang menguntungkan di tahun 2013, Perseroan tetap menghasilkan kinerja yang baik dalam memperbesar pangsa pasar.

*In the midst of the unfavorable economic situation in 2013, the Company is still well performed in expanding market share.*

## Tinjauan Operasional

Situasi perekonomian nasional di tahun 2013 menunjukkan perkembangan yang penuh tantangan. Diantaranya, penurunan pertumbuhan ekonomi dari kisaran 6,3% di tahun 2012 menjadi 5,8%. Selain itu, perkembangan yang paling penting mempengaruhi Perseroan adalah pelemahan nilai kurs rupiah terhadap mata uang dolar Amerika.

Sementara itu dari sisi harga aluminium dan tembaga di pasar internasional yang mengacu kepada London Metal Exchange (LME), di tahun 2013 menunjukkan perkembangan dinamis. Harga rata-rata aluminium di LME pada semester pertama berada pada di kisaran US\$ 1.800 – US\$ 2.000 per ton, kemudian bergerak turun di semester kedua di kisaran US\$ 1.700 – US\$ 1.800 per ton. Namun secara rerata per tahun, pergerakan harga aluminium dapat dikatakan bergerak stabil di kisaran US\$ 1.800 per ton. Sementara itu harga tembaga lebih berfluktuasi, pada kuartal pertama cenderung naik di kisaran US\$ 7.000 - US\$ 8.000 per ton. Kemudian di kuartal kedua cenderung turun sampai mencapai US\$ 7.000 per ton. Di kuartal ketiga dan keempat, harga ber-fluktuasi di kisaran US\$ 6.900 – US\$ 7.200 per ton.

Di tengah perkembangan ekonomi nasional yang penuh tekanan serta perkembangan harga aluminium dan tembaga di pasar internasional yang dinamis tersebut, Perseroan justru mengalami pertumbuhan pesat dari sisi penjualan. Perseroan membukukan penjualan sebesar Rp 2,57 triliun di tahun 2013 yang merupakan rekor baru penjualan tertinggi selama 40 tahun Perusahaan berdiri. Penjualan tersebut meningkat 13 % dari tahun 2012. Dari total nilai penjualan tersebut, kontribusi terbesar disumbang dari penjualan kabel Tembaga yang naik sebesar 21 %, sementara penjualan kabel aluminium naik hanya sebesar 1 %.

Porsi penjualan terbesar masih merupakan penjualan kabel tembaga yang membukukan penjualan sebesar 75 % dari total penjualan Perusahaan. Dalam satuan berat konduktor, penjualan kabel-kabel tembaga mengalami kenaikan sebesar 18 %, sementara aluminium naik sebesar 1%.

## Operational Review

*The national economy in 2013 situated itself in a challenging development. Among others, the declining in economic growth from around 6.3% in 2012 to become 5.8%. Moreover, the most important development affecting the company was the weakening of the Rupiah against U.S. dollar.*

*Meanwhile, the price of aluminium and copper in the international market, which refers to the London Metal Exchange (LME), showed a dynamic movement in 2013. The average LME price of aluminium in the first half was in the range of U.S.\$1,800 – 2,000 per tonne, then going down in the second half in the range of U.S.\$1,700 – 1,800 per tonne. However, on the yearly average, the aluminium price movement can be said fluctuating steadily in the range of U.S.\$1800 per tonne. Whereas for copper, price was more volatile, in the first quarter it tended to rise in the range of U.S.\$7,000 – 8,000 per tonne. Later in the second quarter it tended to fall till reaching U.S.\$7,000 per tonne. In the third and fourth quarters the price fluctuated around U.S.\$6,000 – 7,200 per tonne.*

*In the midst of pressurized domestic economy and constant moving of copper and aluminium price development, the company experienced a rapid growth in term of sales. The company recorded sales of Rp 2.57 trillion in 2013 which is a new record of the highest sales in 40 years since its establishment. Sales has increased 13% from 2012. From the total value of sales, the largest contribution comes from copper cable, which rose by 21%, while sales of aluminium cable rose merely 1%.*

*Largest portion of sales represents sales of copper cable which posted 75% of total company's sales. In unit of conductor weight (in tonne) copper cable sales increased by 18%, while aluminium rose by 1%.*

Dalam rangka mempertahankan kinerja penjualan agar tetap melaju secara positif, Perusahaan secara konsisten menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan terus meningkatkan layanan. Sejalan dengan hal tersebut Perseroan secara terus menerus melakukan penyegaran SDM di semua departemen.

Dari sisi produksi, Perseroan terus berusaha melakukan efisiensi untuk meningkatkan kemampuan kapasitas. Perkembangan produksi di tahun 2013 dalam satuan berat konduktor, untuk kabel-kabel aluminium turun sebesar 11,5% dan Kabel Tembaga meningkat sebesar 16,7%. Sedangkan rata-rata produksi kabel tembaga per bulan sebesar 1.495 MT, sementara kabel aluminium sebesar 767 MT.

*In order to maintain sales performance to remain in a positive track, the company has consistently maintained good relationship with customers and continues to improve the services. In line with that objective, the company will continue to take proficiency review of human resources in all department.*

*In term of production, the company continues to strive to improve efficiency to increase the real production capacity. The production figures in 2013 in unit of conductor weight are as follows : aluminium cables fell by 11.5% and copper cables increased by 16.7%. The average production output of copper cable is 1,495 MT, while for aluminium cable is 767 MT per month.*



## Tinjauan Ekonomi Nasional

Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2013 mengalami penurunan dari 6,3% di tahun 2012 menjadi 5,8%, secara umum perekonomian Indonesia dapat dikatakan bergerak stabil. Peran pemerintah menjaga stabilitas ekonomi dan moneter, telah meningkatkan antusiasme kalangan dunia usaha dalam berinvestasi.

Pertumbuhan investasi yang mulai mengimbangi pertumbuhan konsumsi sejak tahun 1998 sampai dengan tahun 2012, agak tersendat pada pertengahan tahun 2013 ketika kurs USD melonjak tajam. Pada bulan Juni 2013, kurs USD masih setara dengan Rp 9.600 an, meningkat mulai Juli 2013 dan bulan-bulan selanjutnya, sampai nilai tukar USD terhadap Rupiah mencapai nilai tertinggi pada bulan Desember tahun 2013 sebesar Rp 12.200 per USD 1.

Membesarnya peran pertumbuhan investasi ini berdampak lebih langsung terhadap peningkatan permintaan kabel, walaupun dalam praktiknya di lapangan kegiatan investasi ini masih terkendala berbagai macam masalah, terutama sinkronisasi regulasi, keterbatasan infrastruktur dan kerumitan pembebasan lahan.

Disisi lain perlambatan pertumbuhan ekonomi global yang hanya tumbuh 3,2% membuat penjualan di pasar ekspor masih belum pulih. Krisis ekonomi yang masih belum tuntas teratas di Eropa dan Amerika menyebabkan tersendatnya investasi di pasar global. Penurunan penjualan di pasar ekspor sebesar 13% lebih rendah dibanding dengan penjualan ekspor tahun 2012.

## The National Economic Overview

*Despite Indonesia's economic growth has decreased from 6.3% in 2012 to 5.8% in 2013, in general the Indonesian economy was regarded as stable. The role of government to maintain economic and monetary stability has stimulated the enthusiasm in the business community for investment.*

*Investment growth began to offset the growth in consumption from 1998 to 2012, a little choked up in the middle of 2013 when the rate of USD jumped sharply. In June 2013, the exchange rate of USD is equivalent to Rp 9,600, the rise began in July 2013 and the months that followed, until the USD against the Euro exchange rate reached the highest value in December 2013 of Rp 12,200 per USD 1.*

*The growing role of investment growth is a more direct impact on the increase in demand for cable, although in practice in the field of investment activity is still constrained by a variety of obstacles, especially the synchronization of regulation, infrastructure limitations, and the complexity of land acquisition.*

*The deceleration of global economic growth which only grew by 3.2% making sales in the export market is still recovering. The economic crisis is still not completely resolved in Europe and America led to delays in investment in the global market. The decrease in sales in the export market by 13% lower than the export sales in 2012.*



Proses Pemilinan Kawat  
Stranding Wire Process

ANNUAL REPORT 2013 PT KMI Wire and Cable Tbk.

## Tinjauan Industri Kabel Nasional

Menurut laporan lembaga pemeringkat PEFINDO tentang Equity Valuation PT KMI Wire and Cable Tbk, 12 September 2013, Industri kabel di Indonesia diperkirakan akan mampu membukukan pertumbuhan rata-rata 15% - 20% per tahun karena permintaan kabel domestik yang kuat. Pesatnya pembangunan baik proyek swasta maupun pemerintah di bidang properti, infrastruktur serta sektor listrik mendorong permintaan kabel listrik.

Tingkat elektrifikasi di Indonesia baru mencapai 78%, sementara tingkat elektrifikasi rata-rata di negara-negara kawasan regional adalah sebesar 85%. Hal ini memberikan ruang yang luas bagi industri kabel untuk berkembang di masa depan. Untuk mengatasi hal ini, PLN menarget secara bertahap meningkatkan tingkat elektrifikasi nasional sampai dengan 94,6% pada tahun 2020. PLN memiliki alokasi belanja modal Rp 25 triliun – Rp 35 triliun untuk tahun 2013 – 2016.

Disisi lain pabrikan kabel baru terus bermunculan, termasuk pemain lama yang membuat pabrik (dan merek) baru. Hal ini membuat Perseroan harus terus menerus meningkatkan upaya-upaya perluasan dan pendalaman pasar, serta tidak berhenti berinovasi dan meningkatkan produktivitas.

Pada tahun 2013, posisi Perseroan dalam market share industri kabel nasional menempati posisi dua, mengalami peningkatan dari posisi tiga di tahun 2012. Berikut ini adalah komposisi market share dari produsen kabel nasional yang berstatus perusahaan terbuka.

## The National Cable Industry Overview

*According to the Equity Valuation report of PT KMI Wire and Cable Tbk on 12 September 2013 carried out by rating agency PEFINDO, the cable industry in Indonesia is estimated to be able to record an average growth of 15 – 20% annually due to strong domestic demand of cable. The rapid development of both government and private projects in the fields of property, infrastructure, and electricity sector boosted the demand of electric cables.*

*Indonesia's electrification rate has just reached 78%, while the average electrification rate in the regional countries is 85%. This gives a large space for the cable industry to develop in the future. To improve the current standard, PLN gradually targeted an increase in the national electrification rate up to 94.6% in 2020. PLN has a capital expenditure allocation of Rp 25 trillion - Rp 35 trillion for 2013-2016.*

*On the other hand new cable manufacturers continue to emerge, including old player(s) making new factory (and new brand). This urges the company to continue to step up efforts towards expanding and examining further into the market, while maintaining ourselves innovative and improving productivity.*

*In 2013 the company attained the 2nd position in the market share of the national cable industry, improving from 3rd position in 2012. Following is a market share composition of listed national cable manufacturers (public listed).*

Perusahaan Company	YEAR 2013		YEAR 2012	
	Pangsa Pasar Market Share	Posisi Position	Pangsa Pasar Market Share	Posisi Position
SUCACO	28,8%	1	29,1%	1
KMI Wire and Cable	19,8%	2	18,7%	3
Voksel Electric	19,3%	3	20,4%	2
Sumi Indo Kabel	12,8%	4	13,4%	4
Jembo Cable Company	11,4%	5	10,1%	5
Kabelindo Murni	7,9%	6	8,4%	6

## Tinjauan Pasar per Sektor

### Sektor Free Market

Pada sektor *free market* (Perumahan dan Industri) tahun 2013, yang cukup signifikan adalah terjadinya perubahan kurs mata uang asing yang berdampak sangat besar terhadap aspek usaha, karena Perseroan melakukan pembelian sebagian besar bahan baku dalam mata uang asing, dalam hal ini Dolar Amerika Serikat (USD), sementara penjualan dalam mata uang Rupiah. Ada jeda waktu antara kapan Perseroan menerima order dengan kapan pembelian bahan baku jatuh tempo dan harus dibayar. Sekalipun Perseroan berusaha menaikkan harga jual, tapi menghadapi kompetitor tidak ingin terlalu cepat menaikkan harga, Perseroan seringkali terpaksa mengorbankan tingkat laba.

### Sektor PLN Distribusi

Di sektor PLN distribusi juga terjadi persaingan yang semakin keras. Karena selama 2011-2012 sektor kabel listrik dinilai memiliki pertumbuhan yang sangat baik. Beberapa pabrik kabel baru bermunculan walaupun skalanya relatif kecil, tapi sebagian besar sudah bisa memasok PLN. Ironisnya ketika biaya naik karena kurs, tekanan pasar makin keras sehingga persaingan harga menjadi semakin tidak sehat.

### Sektor PLN Pembangkit dan Transmisi

Sektor PLN Pembangkit dan Transmisi, kondisinya tidak lebih baik, karena perubahan kurs mata uang asing menyebabkan banyak kontraktor memilih menunda penyelesaian pekerjaan sambil berupaya mengajukan perubahan harga kontrak kepada PLN. Kenaikan kurs ini juga mendorong kenaikan harga tower dan material impor yang berdenominasi dolar AS, seperti insulator, panel-panel listrik, alat-alat kontrol dan lainnya. Berbeda dengan krisis pada kurun waktu 1997-1998, perubahan kurs yang terjadi di tahun 2013 ini, yakni dari kisaran Rp 9.600 per dolar AS menjadi Rp 12.000 per dolar AS, tidak dinyatakan sebagai krisis nasional, sehingga tidak ada dasar untuk mengajukan delik force majeur yang tertuang di kontrak.

Ditambah lagi belum ada pemecahan atas persoalan lama yang terjadi di sektor kelistrikan nasional, terutama soal pembebasan lahan yang berlarut-larut.

### Sektor Industri Umum

Di sektor industri umum, sejak tahun 2012 Perseroan sudah mulai memantau bahwa kawasan-kawasan industri yang ada mulai terisi penuh. Saat itu pula, Perusahaan meyakini bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mulai lebih dominan didorong oleh investasi dibandingkan dengan konsumsi akan lebih berkelanjutan. Tapi saat terjadi perubahan kurs mata uang asing yang cukup signifikan, di tengah tahun 2013 diduga para investor mulai memperlambat proyek-proyek investasinya. Hal ini mungkin juga disebabkan oleh suasana menjelang "Tahun Politik" pada tahun 2014.

### Sektor Ekspor

Sektor ekspor di tahun 2013 masih belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

## Market Overview by Sector

### Free Market Sector

In the free market sector (cables for housing and industry) during 2013, what is quite significant is the drastic fluctuation of foreign exchange rates which could have enormous impact on the business aspects, because most of the company's purchases of raw material are denominated in United States Dollars (USD), while sales is in Rupiah. There is a time lag between the date when the company received the order, and the date when the purchase of raw material due and payable. Although the company tried to raise the prices, but facing competitors lateness in price increase, the company was often forced to sacrifice profit level.

### PLN Distribution Sector

In PLN distribution sector also occurred increasingly stiff competition, because the power cable market during 2011-2012 was considered to have excellent growth. Some new cable factories have sprung up although relatively small in scale, but most of them are able to supply cables to PLN. Ironically when costs went up because of the exchange rate, pressure on market became harder so that price competition becoming increasingly irrational.

### PLN Generator and Transmission Sector

The condition in PLN Generation and Transmission sector was not better, because many contractors have opted to postpone completion of the works due to hike in foreign exchange rate while trying to propose amendment of the contract prices to PLN. The rate hike also pushed up the price of transmission tower and imported material denominated in U.S. dollar, such as insulator, electric panel, control equipment and others. In contrast to the crisis in the period 1997-1998, the rate changes that occurred in 2013, from the range of Rp9,600 per US dollar to Rp12,000 per US dollar, was not declared as a national crisis, so that there was no basis to apply the force majeure offense stipulated in the contract.

Plus, there is still no quick solution to the common problem that occurred in the national electricity sector, especially about land acquisition protracted.

### General Industrial Sector

In the common industrial sector, the company has observed that since 2012 the existing industrial estates have been showing good occupancy rate. Since then the company has been convinced that the Indonesian economic growth will be sustainable because it is driven by investment rather than consumption. But when there was a significant change in foreign exchange rate, the investors had presumably began to slowdown the investment projects. This was also possibly caused by the atmosphere ahead of the "Political Year" in 2014.

### Eksport Sector

Activities in export sector in 2013 still has not shown significant improvement.

## Tinjauan Perkelompok Produk

Nilai penjualan total Perusahaan pada tahun 2013 mencapai Rp. 2.572 miliar atau naik sebesar 13 % dibanding tahun 2012 sebesar Rp 2.273 miliar, terdiri dari: kabel listrik tegangan rendah sebesar Rp. 2.274 miliar (88%), kabel listrik tegangan menengah sebesar Rp. 245 miliar (10%), dan produk lain sebesar Rp. 54 miliar (2%). Komposisi nilai penjualan total Perusahaan pada tahun 2013 berdasarkan pelanggan adalah: PLN (termasuk kontraktor) sebesar Rp. 520 miliar (20 %), sektor swasta sebesar Rp. 1.958 miliar (76%) dan ekspor sebesar Rp. 94 miliar (4%).

### Kabel Listrik Tegangan Rendah

Nilai penjualan kabel listrik tegangan rendah pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 2.274 miliar. Nilai ini mencerminkan kenaikan sebesar 24 % jika dibandingkan dengan nilai penjualan kabel jenis ini pada tahun 2012 sebesar Rp 1.829 miliar. Nilai penjualan domestik kabel listrik tegangan rendah pada tahun 2013, mengalami kenaikan sebesar 26 % menjadi Rp 2.207 miliar, jika dibandingkan dengan Rp 1.748 miliar pada tahun 2012. Nilai penjualan ekspor kabel listrik tegangan rendah pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 18 % menjadi Rp 67 miliar jika dibandingkan dengan Rp 81 miliar pada tahun 2012. Nilai penjualan domestik dan ekspor kabel listrik tegangan rendah, masing - masing mewakili 97 % dan 3 % nilai penjualan kabel listrik tegangan rendah di tahun 2013.

### Kabel Listrik Tegangan Menengah

Nilai penjualan kabel listrik tegangan menengah pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 31 % menjadi Rp 241 miliar, jika dibandingkan dengan nilai penjualan sebesar Rp. 351 pada tahun 2012. Nilai penjualan domestik kabel listrik tegangan menengah pada tahun 2013, mengalami penurunan sebesar 33 % menjadi Rp 232 miliar, jika dibandingkan dengan Rp 345 miliar pada tahun 2012. Nilai penjualan ekspor kabel listrik tegangan menengah pada tahun 2013, mengalami peningkatan sebesar 52% menjadi Rp 8,5 miliar jika dibandingkan dengan Rp 5,5 pada tahun 2012. Nilai penjualan domestik dan penjualan ekspor kabel listrik tegangan menengah, masing - masing mewakili 97 % dan 3 % nilai penjualan kabel listrik tegangan menengah di tahun 2013.

## Product Pergroup Review

*The value of the total Company sales in 2013 reached Rp 2,572 billion or an increase of 13% compared to 2012 amounting to Rp 2,273 billion, consisting of: low voltage power cable of Rp 2,274 billion (88%), medium voltage power cable of Rp 245 billion (10%), and other products of Rp 54 billion (2%). The composition of the Company's total sales in 2013 based on customer are: PLN (including contractors) of Rp 520 billion (20%), the private sector amounted to Rp 1,958 billion (76%), and exports amounted to Rp 94 billion (4%).*

### Low Voltage Power Cable

*The sales value of low voltage power cable in 2013 was Rp 2,274 billion. This value reflects an increase of 24% when compared to the value of this type of cable sales in 2012 amounted to Rp 1,829 billion. The value of domestic sales of low voltage power cables in 2013, experienced an increase of 26% to Rp 2,207 billion, compared to Rp 1,748 billion in 2012. The export sales value of low voltage power cables in 2013 decreased by 18% to Rp 67 billion compared to Rp 81 billion in 2012. The value of domestic sales and export of low voltage power cables, respectively - each representing 97% and 3% of the value of sales of low voltage power cables in 2013.*

### Medium Voltage Power Cable

*The sales value of medium voltage power cables in 2013 experienced a decreased by 31 % to Rp 241 billion, compared with 2012's sales of Rp 351 billion. The value of domestic sales of medium voltage power cables in 2013 decreased by 33% to Rp 232 billion, compared with 2012's of Rp 345 billion. The export sales value of medium voltage power cables in 2013, experienced an increase of 52% to Rp 8.5 billion compared to 2012's Rp 5.5 billion. The value of domestic sales and export sales of medium voltage power cables, respectively - each representing 97% and 3% of sales value of the medium voltage power cables in 2013.*

### Produk Lain

Nilai penjualan produk lain pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 38% menjadi Rp 58 miliar, jika dibandingkan dengan nilai penjualan sebesar Rp 94 miliar pada tahun 2012. Nilai Penjualan domestik produk lain pada tahun 2013, mengalami penurunan 46 % menjadi Rp 38 miliar, jika dibandingkan dengan Rp 72 miliar pada tahun 2012. Nilai Penjualan ekspor produk lain pada tahun 2013, mengalami penurunan sebesar 13 % menjadi Rp 19 miliar, jika dibandingkan dengan Rp 22 miliar pada tahun 2012. Nilai penjualan domestik dan penjualan ekspor produk lain masing - masing mewakili 67 % dan 33 % dari nilai penjualan produk lain di tahun 2013.

### Other Products

The sales value of other products in 2013 experienced a decrease by 38% to Rp 58 billion, compared with the sales in 2012 of Rp 94 billion. The domestic sales value of other products in 2013 experienced a decreased by 46% to Rp 38 billion, when compared to 2012's Rp 72 billion. The export sales value of other products in 2013, decreased by 13% to Rp 19 billion, compared to Rp 22 billion in 2012. The domestic sales and export sales value of other products - each representing 67% and 33% of the sales value of other products in 2013.



## Prospek Usaha

Kebutuhan akan kabel listrik untuk pembangunan di Indonesia masih akan berlangsung jauh ke depan. Sementara itu merk "Kabelmetal" yang sudah dikenal sejak tahun 1974 dengan persepsi pasar sebagai produk kabel berkualitas, masih diakui sampai sekarang. Merek tersebut telah memperoleh pangsa pasar yang mapan di sektor swasta dan didukung oleh jaringan distribusi di seluruh Indonesia.

Hingga saat ini Perseroan memiliki cakupan produk yang luas dan mampu memproduksi kabel yang dirancang khusus untuk kebutuhan spesifik pelanggan. Pertumbuhan pasar domestik yang berkembang termasuk permintaan jenis-jenis kabel baru sesuai dengan perkembangan teknologi memberikan prospek usaha yang semakin baik.

Ditahun 2014, bisa jadi PLN akan memasuki periode tersulitnya. Selain karena proyek-proyek tersendat yang semakin banyak, anggaran untuk pembangunan baru, baik pembangkit maupun transmisi semakin terbatas.

Adanya produk baru Perseroan untuk jenis Aluminium Composite Core Conductor yang sudah diaplikasikan oleh PLN guna peningkatan transmisi daya, menjadi referensi penting bagi Perseroan. Dukungan produk Perseroan untuk proyek-proyek PLN untuk melistriki pulau dan daerah terpencil dengan pembangkit serta transmisi yang lebih efisien, semakin memperkuat posisi dan prospek usaha Perseroan.

Dipasar luar negeri, Perseroan tetap berusaha hadir (exist), sekalipun permintaan belum menampakan peningkatan yang berarti.

Tanpa mengurangi kehati-hatian, optimisme perseroan atas prospek usaha kabel di implementasikan dalam rencana pelaksanaan peningkatan kapasitas produksi dan memperlebar rentang produk di tahun 2014.

## *Business Prospects*

*The need for electric cable will go a long way into the future together with the economic development in Indonesia. While the brand "Kabelmetal" has been already known since 1974 as product of quality cable, and still been recognized up to now as one of the four major brands. The brand has gained well-established market share in the private sector and supported by a distribution network throughout Indonesia.*

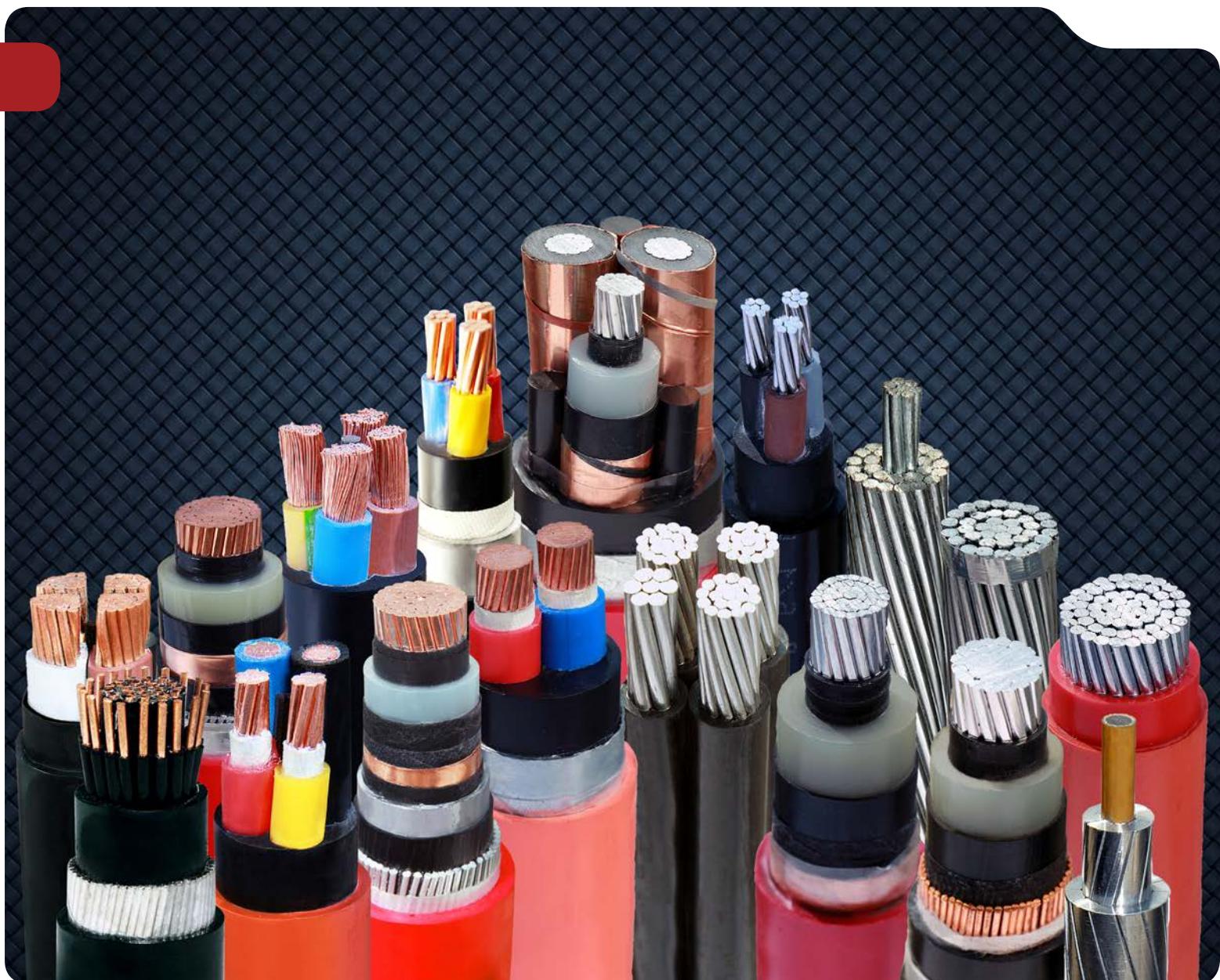
*The Company has a wide range of products up to date, and are capable to manufacture cables specially designed for the specific needs of customers. The growth of the developing domestic market plus demand for new cable types in line with technology progress will provide better prospects.*

*Presumably in 2014 PLN would enter into the hardest period. Beside the list of faltering projects become longer, budget for new construction of power plant and transmission is getting limited.*

*The ACCC (Aluminium Composite Core Conductor), as relatively new product of the Company, which has been applied by PLN in order to increase power transmission, has become an important reference for the company. The support of Company's products to PLN projects to efficiently electrify remote islands and areas with power plant and transmission further strengthening the Company's position and business prospect.*

*In overseas market the Company will continue to present it's products and interests despite the export outlook is still not promising.*

*Under moderate consideration, the optimism over the outlook for the Company's cable business will be implemented in the action plan to increase production capacity and broaden the product range in 2014.*



## Tinjauan Keuangan

Bahasan ini disusun berdasarkan laporan keuangan PT. KMI Wire and Cable Tbk. pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 yang disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen Kantor Akuntan Publik Oesman Bing Satrio & Eny dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Peningkatan kuantitas order dan harga penjualan di tahun 2013 mengakibatkan nilai penjualan Perseroan meningkat hingga 13% menjadi Rp 2.572 miliar, jika dibandingkan dengan 2.273 miliar pada tahun 2012. Namun demikian, Laba Usaha pada tahun 2013 mengalami penurunan 6% menjadi Rp. 175,9 miliar, jika dibandingkan pada tahun 2012 yang mencapai Rp. 186,9 miliar yang disebabkan meningkatnya harga pokok produksi karena meningkatnya upah minimum dan kenaikan kurs mata uang dolar Amerika.

### Laba Bersih

Laba Bersih Perseroan pada tahun 2013 tercatat mencapai angka Rp. 73,5 miliar, mengalami penurunan 41% bila dibandingkan dengan Laba Bersih yang diperoleh pada tahun 2012 yang angkanya mencapai Rp. 125,2 miliar. Penurunan Laba Bersih sebesar Rp. 51,7 miliar ini terutama disebabkan oleh faktor kerugian mata uang asing sebesar Rp. 60,8 miliar yang meningkat 381% bila dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp. 12,6 miliar.

### Aset Perusahaan

Aset Perusahaan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 15,1%, yaitu mencapai Rp. 1.337,0 miliar, jika dibandingkan pencapaian pada tahun 2012 yang mencapai Rp. 1.161,7 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya Aset Lancar.

### Aset Lancar

Pada tahun 2013, Aset Lancar perusahaan naik sebesar 22,1% menjadi Rp. 917,1 miliar, jika dibandingkan pada tahun 2012 sebesar Rp 751,1 miliar. Kenaikan asset lancar ini terutama disebabkan oleh kenaikan pada pos piutang dagang sejalan dengan naiknya penjualan Perseroan.

## Financial Review

*The following discussion is based on the financial statement of PT. KMI Wire and Cable Tbk. as per date and year ended December 31, 2013 which prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia. An independent auditor Public Accountant Office Oesman Bing Satrio & Eny has audited the Financial Statement with Unqualified Opinion.*

*The increased of orders quantity and sales prices in 2013 resulted an increased also in the value of the Company's sales by 13% into 2,572 billions if compared to 2012's 2,273 billion. However, Operating Profit in 2013 decreased by 6% to Rp 175.9 billion, compared to the year 2012 which reached Rp 186.9 billion, due to the increased cost of production over the increased minimum wage and the rise of the U.S. dollar exchange rate.*

### Net Income

*The Company's Net Income recorded in 2013 reached Rp 73.5 billion, down by 41% when compared with net income earned in 2012 which reached Rp 125.2 billion. The decreased in Net Income of Rp 51.7 billion was primarily due to foreign currency losses of Rp 60.8 billion which increase 381% compared to the year 2012 amounting to Rp. 12.6 billion.*

### Company Assets

*The Company's assets in 2013 increased by 15.1%, reaching Rp 1,337.0 billion, when compared to the achievement in 2012 which reached Rp 1,161.7 billion. This increase was due to the escalation in Current Assets.*

### Current Assets

*In 2013, the Company's Current Assets rose by 22.1% to Rp 917.1 billion, compared to 2012 amounted to Rp 751.1 billion. This increase is primarily due to the increase in accounts receivable in line with the increase in sales of the trade Company.*

### Aset Tetap

Aset Tetap Perseroan pada tahun 2013 mencapai Rp. 393,3 miliar, atau mengalami kenaikan sebesar 0,7% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, 2012, yang mencapai Rp. 390,5 miliar.

### Jumlah Kewajiban

Jumlah Kewajiban Perusahaan pada akhir tahun 2013 naik sebesar 42,3% menjadi Rp. 450,4 miliar, jika dibandingkan dengan Rp. 316,6 miliar pada tahun 2012. Kenaikan ini diakibatkan naiknya Kewajiban Lancar Perusahaan.

### Kewajiban Lancar

Hingga akhir tahun 2013, Kewajiban Lancar Perusahaan naik 47% menjadi Rp. 359,6 miliar, jika dibandingkan dengan Rp. 244,6 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kebutuhan modal kerja yang meningkat sejalan dengan naiknya penjualan dan piutang dagang perusahaan.

### Kewajiban Tidak Lancar

Kewajiban Tidak Lancar Perusahaan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 26,1% menjadi Rp. 90,8 miliar, jika dibandingkan Rp. 72,0 miliar pada tahun 2012. Peningkatan ini diakibatkan oleh naiknya liabilitas imbalan pasca kerja.

### Ekuitas Perusahaan

Ekuitas Perusahaan hingga akhir tahun 2013 hanya mengalami kenaikan sebesar 4,9% menjadi Rp 886,6 miliar jika dibandingkan dengan Rp. 845,1 miliar pada tahun 2012. Hal ini disebabkan pada tahun 2013 Perseroan melakukan pembayaran dividen sebesar Rp 32 miliar

### Kemampuan Membayar Hutang

Rasio Lancar Perusahaan pada tahun 2013 mengalami penurunan 17% menjadi 2,55, jika dibandingkan 3,07 pada tahun 2012. Sedangkan rasio Total Kewajiban terhadap Total Aset pada tahun 2013 mengalami kenaikan 23,6% menjadi 0,34 apabila dibandingkan dengan 0,27 pada tahun 2012.

### Kolektibilitas Piutang Perusahaan

Tingkat perputaran Piutang Perusahaan untuk tahun 2013 mengalami pelambatan sebesar 28,8% menjadi 67 hari, jika dibandingkan dengan 52 hari pada tahun 2012. Pada tahun 2013 Piutang Perusahaan yang telah jatuh tempo mengalami peningkatan sebesar 158% menjadi Rp. 226,1

### Fixed Assets

The Company's Fixed Assets in 2013 reached Rp 393.3 billion, an increase of 0.7% compared with the previous year, 2012, which reached Rp 390.5 billion.

### Total Liabilities

Total Liabilities of the Company at the end of 2013 rose by 42.3% to Rp 450.4 billion, compared with Rp 316.6 billion in 2012. This increase was due to the upsurge in Current Liabilities of the Company.

### Current Liabilities

By the end of 2013, the Company's Current Liabilities rose 47% to Rp 359.6 billion, compared with 2012's Rp 244.6 billion. This increase was primarily due to the increase in working capital in line with the increase in sale and account receivable of the Company.

### Non-Current Liabilities

The Non-Current Liabilities of the Company in 2013 increased by 26.1% to Rp 90.8 billion, compared to Rp 72.0 billion in 2012. This increase was caused by the escalation of post-employment benefit liabilities.

### The Company's Equity

The Company's equity by the end of 2013 increased only by 4.9% to Rp 886.6 billion compared to Rp 845.1 billion in 2012. This increase due to the dividend payment in 2013 of Rp 32 billion

### Ability to Pay Debt

The Current Ratio of the Company in 2013 decreased 17% to 2.55 billion, compared to 3.07 billion in 2012. While the ratio of Total Liabilities to Total Assets in 2013 increased by 23.6% to 0.34 compared with 0.27 in 2012.

### Collectability of the Company's Receivables

The Company's Receivable turnover level for 2013 experienced a slowdown of 28.8% to 67 days, compared with 52 days in 2012. The Company's Receivables in 2013 that hit the maturity increased by 158% to Rp 226.1 billion compared to Rp 87.4

miliar jika dibandingkan dengan Rp. 87,4 miliar pada tahun 2012, hal ini sejalan dengan lambatnya pelunasan piutang PT PLN.

#### **Ikatan Material**

Sampai dengan laporan ini dibuat Perseroan tidak ada ikatan yang material untuk investasi barang modal.

#### **Dana Hasil Penawaran Umum**

Sampai dengan laporan ini dibuat tidak ada dana hasil penawaran umum.

#### **Kebijakan Dividen**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 27 Juni 2013 menetapkan bahwa :

1. Keuntungan Perseroan untuk tahun buku 2012 dibagikan sebagai Dividen tunai sebesar Rp.32.057.880.856 ( tiga puluh dua milyar lima puluh tujuh juta delapan ratus delapan puluh ribu delapan ratus lima puluh enam rupiah ) atau sebesar Rp. 8,- ( delapan Rupiah ) per saham, bagi 4.007.235.107 ( empat milyar tujuh juta dua ratus tiga puluh lima ribu seratus tujuh ) saham yang telah dikeluarkan Perseroan.
2. Yang berhak atas Dividen Tunai tersebut adalah para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal satu Agustus dua ribu tiga belas ( 01-08-2013 ) sampai dengan pukul 16.15 ( enam belas lewat lima belas menit ) Waktu Indonesia Barat dan pembayarannya akan dilakukan mulai tanggal dua puluh dua agustus dua ribu tiga belas ( 22-08-2013 )
3. Sehubungan dengan pembagian Dividen Tunai tersebut, memberi wewenang kepada direksi Perseroan untuk melaksanakan pembagian dividen tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan untuk itu melakukan semua tindakan yang diperlukan, yang berkaitan dengan pembagian dividen tersebut.

#### **Transaksi Hubungan Istimewa**

Sampai dengan laporan ini dibuat Perusahaan tidak ada investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan / peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang / modal dan transaksi, yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak afiliasi.

billion in 2012, this increase is in line with the slow settlement of PT. PLN's receivables.

#### **Materials Bonding**

As of this report was made, the Company has no material commitments for capital investments.

#### **Proceeds from Public Offering**

As of this report was made, there are no proceeds from public offering.

#### **Dividend Policy**

Annual General Meeting of Shareholders of the Company dated June 27, 2013 approved that :

1. *The Company's profits for the fiscal year 2012 distributed as Dividends entirely of Rp 32,057,880,856 (thirty-two billion fifty-seven million eight hundred eighty thousand eight hundred and fifty-six rupiah), or Rp 8,- (eight Rupiah) per share, for 4,007,235,107 (four billion seven million two hundred thirty five thousand a hundred and seven) shares issued by the Company.*
2. *Who is entitled to the Cash Dividends are the Shareholders of the Company whose names are recorded in the Company's Register of Shareholders on the first of August two thousand thirteen (01-08-2013) until 16.15 o'clock (sixteen past fifteen minutes) Western Indonesian Time and the payment will be made starting on the twenty-second of August two thousand thirteen (22-08-2013).*
3. *Related with the distribution of the Cash Dividends, given the authority to the Directors of the Company to carry out the distribution of dividends in accordance with applicable regulations and to perform all the necessary actions, relating to the dividend payment.*

#### **Transactions with Related Parties**

As of this report was made, the Company made no investment, expansion, divestiture, merger/consolidation, acquisition, restructuring debt/capital, and transactions that contain conflict of interest with affiliates parties.



## Tata Kelola Perusahaan

*Good Corporate Governance*

### Konsistensi GCG yang Terus Dijaga

*Continuously Maintained  
GCG Consistency*

Dengan semangat memberikan produk-produk berkualitas bagi pelanggan serta menyikapi tuntutan bisnis yang terus berubah, PT KMI Wire and Cable Tbk. berupaya memaksimalkan nilai Perusahaan dengan cara menjalankan prinsip-prinsip GCG secara konsisten. Untuk itu kami terus berupaya meningkatkan kualitas penerapan GCG di setiap tahunnya.

*In the spirit of giving quality products for customers and addressing the demands of the constantly changing business, PT. KMI Wire and Cable Tbk. seeks to maximize the value of Company by running the GCG principles consistently. For that we continue to improve the quality of the implementation of GCG in each year.*

### **Landasan Good Corporate Governance**

Perseroan memahami bahwa Tata Kelola Perusahaan yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja perseroan dalam upaya perseroan melindungi dan meningkatkan nilai Perseroan bagi kepentingan para pemegang saham Perseroan. Dalam menjalankan aktivitas usahanya perseroan selalu berupaya untuk menganut dan menerapkan secara konsisten prinsip - prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan mengacu kepada peraturan dan perundangan - undangan yang berlaku di Indonesia.

### **Struktur Tata Kelola**

Sebagai perusahaan publik, perseroan tunduk pada Undang - Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang - Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Perusahaan juga tunduk pada peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal ( BAPEPAM ) dan peraturan Bursa Efek Indonesia ( BEI ). Berdasarkan Undang-undang tersebut diatas dan Anggaran Dasar Perseroan, struktur tata kelola perusahaan terdiri atas, Rapat Umum Pemegang Saham; Dewan Komisaris, yang berperan sebagai pengawas pengelolaan Perseroan; dan Direksi, yang bertanggung jawab atas Pengelolaan Perseroan sehari-hari. Secara bersama-sama mereka bertanggung jawab atas penerapan tata kelola perusahaan di Perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai kewenangan untuk membentuk komite pengawasan dan komite pelaksana yang diperlukan untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan tugas tata kelola dan pengawasan internal secara efektif. Pada akhir 2007 telah terbentuk Komite Audit.

### **Rapat Umum Pemegang Saham**

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, baik Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ( RUPST ) maupun Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ( RUPSLB ) merupakan badan yang memiliki kewenangan tertinggi dalam menentukan dan merumuskan kebijakan – kebijakan penting yang terkait dengan arah serta pengelolaan Perseroan.

RUPST dan RUPSLB mempunyai hak untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Biasanya anggota Dewan Komisaris dan Direksi diangkat untuk periode yang berakhir pada RUPST kedua selama masa jabatannya. RUPST dilaksanakan sekali dalam setahun, sedangkan RUPSLB dapat dilakukan sewaktu-waktu.

RUPS yang dilaksanakan pada tahun 2013 dilaksanakan satu kali saja, yaitu pada tanggal 27 Juni 2013.

### **The Foundation of Good Corporate Governance**

*The Company understands that Good Corporate Governance has a great influence on the performance of the Company in the Company's efforts to protect and enhance the value of the Company for the benefit of the shareholders. In carrying out its business activities the Company always strives to embrace and consistently apply the principles of good corporate governance with reference to the rules and regulations applied in Indonesia.*

### **Governance Structure**

*As a public company, the Company is subject to Act No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and Law No. 8 of 1995 on Capital Market. The Company is also subject to the regulations of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) and the Indonesia Stock Exchange (IDX). Based on the above mentioned Law and the Company's Articles of Association, the corporate governance structure consisting of, the General Meeting of Shareholders; Board of Commissioners, which acts as the supervisor for the company management; and the Board of Directors, which is responsible for managing the company's day-to-day. Together they are responsible for the implementation of corporate governance in the Company. Board of Commissioners and the Board of Directors has the authority to establish supervisory committees and executive committees needed to assist the Board of Commissioners and Board of Directors in carrying out governance and internal control effectively. At the end of 2007 has established the Audit Committee.*

### **General Meeting of Shareholders**

*In accordance with the Company's Articles of Association, both the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) is the alliance that has the ultimate authority in determining and formulating important policies related to the direction and management of the Company.*

*AGM and EGM are entitled to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors. Usually members of the Board of Commissioners and Board of Directors are appointed for a period ending on the second AGM during their tenure. AGM held once a year, whereas the EGM can be done at any time.*

*The GMS held in 2013 carried out only once, on June 27, 2013*

### Dewan Komisaris

Jumlah keanggotaan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut :

- a. Seorang Presiden Komisaris;
- b. Seorang Wakil Presiden Komisaris; dan
- c. 4 ( empat ) orang Komisaris.

Susunan Dewan Komisaris pada tahun 2013 mengalami perubahan bila dibandingkan dengan susunan pada tahun 2012, yaitu dengan ditambahkannya satu orang lagi Anggota Komisaris yang bernama Bapak Benny Dhammaditta Viriya.

Sedangkan untuk kelima anggota Dewan Komisaris lainnya, telah ditunjuk oleh RUPST tanggal 21 Juni 2012. Dua dari lima anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen, sesuai dengan Peraturan BEI No. I-A tentang Pencatatan Efek yang mengharuskan Perseroan untuk memiliki sekurang - kurangnya sepertiga dari jumlah Komisaris yang memiliki kemandirian dari pemegang saham mayoritas pengendali.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris bertanggung - jawab melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan pengarahan kepada Direksi. Pengarahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris senantiasa akan sejalan dengan visi dan misi perseroan yang telah digariskan dan mengikuti kebijakan dan prinsip - prinsip tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam upaya mewujudkan pertumbuhan nilai perusahaan yang berkesinambungan bagi para pemegang saham.

Komisaris baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri memiliki akses penuh untuk memasuki bangunan atau tempat yang dikuasai oleh perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan kondisi keuangan dan lain - lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

Sepanjang tahun 2013 ini juga, Dewan Komisaris telah melakukan rapat sebanyak 8 kali.

### Board of Commissioners

*Total membership of the Board of Commissioners is as follows:*

- a. A President Commissioner;*
- b. A Vice President Commissioner; and*
- c. 4 (four) Commissioners.*

*The arrangement of the Board of Commissioners in 2013 has change when compared with the arrangement in 2012, which with the addition of one more Commissioner Member Mr. Benny Dhammaditta Viriya.*

*As for the other five members of the Board of Commissioners, has been appointed by the AGM dated June 21, 2012. Two of the five members of the Board of Commissioners is Independent Commissioner, in accordance with IDX Regulation No. I-A on the Listing of Securities which requires the Company to have at least one third of the number of Commissioners who have the independence of a majority of the controlling shareholder.*

*Based on the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners is responsible to supervise the policy of the Board of Directors in running the Company as well as provide guidance to them. Directives given by the Board of Commissioners will always aligned with the vision and mission of the Company that has been outlined and followed the policies and principles of applied corporate governance, in efforts to achieve sustainable growth in corporate value for our shareholders.*

*The Commissioner either jointly or singly have full access to enter the building or premises occupied by the Company and the right to inspect all bookkeepings, letters, and other evidence, examine and match the financial condition and others, as well as and has the right to know all the actions that have been implemented by the Board of Directors.*

*Throughout the year 2013, the Board of Commissioner has conducted meetings as much as 8 times.*

Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	Sudrajat
Wakil Presiden Komisaris <i>Vice President Commissioner</i>	Todo Sihombing
Komisaris <i>Commissioner</i>	Susanto Sjahir
Komisaris <i>Commissioner</i>	Benny Dhammaditta Viriya
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Rasidi
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Ferdinandus Harnantoko

### Laporan Komite Audit

Komite Audit PT KMI Wire and Cable Tbk menjalankan fungsinya berdasarkan surat penugasan Dewan Komisaris dan dalam menjalankan tugasnya berpedoman pada Piagam Komite Audit. Keanggotaan Komite Audit terdiri dari :

Ketua Komite Audit & Komisaris Independen:  
**Ferdinandus Harnantoko**

Anggota:  
**Hartono Djojo**  
**Sugianto**

Sesuai dengan Piagam Komite Audit, Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan oleh karenanya bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Fungsi Komite Audit terutama membantu Dewan Komisaris dalam tanggung jawab pengawasan. Komite Audit melakukan review penyajian atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya, proses pelaporan keuangan, proses audit oleh internal audit maupun eksternal audit serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan undangan yang berlaku. Selama tahun 2013, Komite Audit telah melakukan rapat sebanyak 4 ( empat ) kali dalam setahun yang telah dihadiri seluruh anggota untuk melakukan review laporan keuangan dan mengadakan pertemuan dengan Dewan Komisaris untuk menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

Tugas yang dilakukan Komite Audit sehubungan dengan laporan keuangan 2013 meliputi :

1. Menelaah laporan keuangan tahun buku 2013 telah disajikan secara wajar dan memenuhi standar akuntansi Indonesia.
2. Melakukan pembahasan dengan Akuntan Publik mengenai rencana audit, temuan audit dan tindakan perbaikan atas rekomendasi dari Akuntan Publik.

### Report of the Audit Committee

The Audit Committee of PT. KMI Wire and Cable Tbk. perform its functions by virtue of the assignment of the Board of Commissioners and in carrying out its duties guided by the Audit Committee Charter. Membership of the Audit Committee consists of:

Audit Committee Chairman & Independent Commissioner:  
**Ferdinandus Harnantoko**

Member:  
**Hartono Djojo**  
**Sugianto**

In accordance with the Audit Committee Charter, the Audit Committee established by the Board of Commissioners and is therefore responsible to the Board of Commissioners. The function of the Audit Committee is mainly to assist the Board of Commissioners in their supervision responsibilities. Audit Committee reviews the presentation of the financial statements and other financial information, financial reporting process, audit process by internal or external audit, and compliance with the applicable laws and regulations. Throughout the year 2013, the Audit Committee assembled four (4) times a year which has been attended by all members to conduct a review on financial reports and hold meetings with the Board of Commissioners to submit reports on the implementation tasks of the Audit Committee to the Board of Commissioners.

Tasks performed by the Audit Committee related to financial statement in 2013 include:

1. Reviewing the 2013 financial report that has been presented fairly and meets the Indonesian accounting standards.
2. Conducting discussions with the Public Accountant on audit plan, audit findings, and corrective action over the recommendation of Public Accountant.

3. Melakukan pembahasan dengan Internal Auditor untuk memastikan keefektifan sistem pengendalian internal.
4. Mendiskusikan dengan Management dan Akuntan Publik mengenai kepatuhan Perseroan terhadap standard akuntansi keuangan dan perundang undangan yang berlaku dan memastikan bahwa Perseroan telah menerapkan standard akuntansi keuangan dan melaksanakan peraturan perundangan yang berlaku.
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang akan mengaudit keuangan tahun buku 2013 berdasarkan pada independensi dan ruang lingkup penugasan.
6. Membuat laporan pelaksanaan tugas Komite Audit Perseroan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Direksi.
3. *Conducting discussions with the Internal Auditor to ensure the effectiveness of internal control systems.*
4. *Discuss with management and Public Accountant regarding the Company's compliance to financial accounting standards and applicable laws and regulations to ensure that the Company has implemented financial accounting standards and implementing the applicable regulations.*
5. *Provide recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of the Public Accountant that will audit the financial fiscal year 2013 based on the independence and scope of the assignment.*
6. *Creating a report of Audit Committee's tasks implementation and provide recommendations to the Board of Directors.*

#### **Profil Komite Audit Perseroan   Profile of the Company's Audit Committee**



**Ferdinandus Harnantoko,**  
bertindak selaku Komite Audit Perseroan, yang tak lain adalah juga menjabat sebagai Komisaris Independen, serta memiliki 2 (dua) anggota yang merupakan tenaga ahli, yaitu Sugianto (anggota) mantan tenaga akuntan BPPKB, dan Hartono Djojo (anggota).



**Sugianto,**  
Bergabung sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2008. Ia berpengalaman di bidang keuangan dan audit lebih dari 27 tahun. Sugianto menyelesaikan pendidikan D4 jurusan Akuntansi pada Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 1988, dan Magister Akuntansi ( S2 ) di Universitas Trisakti, Jakarta, pada tahun 2005.



**Hartono Djojo,**  
Bergabung sebagai Komite Audit Perseroan sejak tahun 2008. Ia berpengalaman pada bidang keuangan dan audit selama lebih dari 27 tahun. Hartono Djojo menyelesaikan pendidikan Akunting pada Akademi Akunting Jayabaya pada tahun 1984.

**Ferdinandus Harnantoko,**  
acts as the Company's Audit Committee which is concurrently also served as an Independent Commissioner, and has 2 (two) members who are experts, they are Sugianto (member) former member of BPPKB accountants, and Hartono Djojo (members).

**Sugianto,**  
had served periods as a Member of the Audit Committee since 2008. He has experience in finance and auditing more than 27 years. Sugianto finished his D4 mastering Accounting on the State College of Accounting in 1988, and a Master of Accounting (S2) at Trisakti University, Jakarta, in 2005.

**Hartono Djojo,**  
also has joined the Audit Committee since period 2008. He has experience in finance and auditing for over 27 years also. Hartono Djojo graduated from the Academy of Accounting Jayabaya in 1984.

### Direksi

Kelima anggota Direksi Perseroan saat ini ditunjuk oleh RUPST tanggal 21 Juni 2012. Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali. Jumlah keanggotaan Direksi telah sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan yang menyatakan bahwa Direksi Perseroan beranggotakan sekurang-kurangnya 5 ( lima ) orang dengan susunan sebagai berikut :

1. Seorang Presiden Direktur;
2. Seorang Wakil Presiden Direktur; dan
3. 3 (tiga) orang Direktur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas pengelolaan Perseroan sehari-hari sesuai visi dan misi yang telah digariskan dan mengikuti kebijakan dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang berlaku guna mencapai hasil usaha yang telah ditetapkan dalam upaya mengoptimalkan nilai Perseroan bagi para pemegang saham.

#### Adapun tugas pokok Direksi adalah:

1. Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai tujuan Perseroan,
2. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

Secara kolektif maupun individu, anggota Direksi memiliki keahlian dan kualifikasi profesional yang memadai untuk memenuhi tuntutan tugas dan tanggung jawabnya. Selain diwajibkan terus mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan pasar kabel dan bidang terkait, bila diperlukan, setiap anggota Direksi mengikuti pelatihan guna mengasah pengetahuan dan keterampilan di bidangnya masing-masing.

### Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2012, dalam menjalankan tugas dan wewenangnya Dewan Komisaris telah melakukan rapat Dewan Komisaris sebanyak 8 (delapan) kali dan dihadiri oleh paling sedikit 3 orang anggota Dewan Komisaris yang terdiri dari 6 (enam) kali rapat khusus Dewan Komisaris dan 2 (dua) kali rapat yang dihadiri oleh Direksi.

### Rapat Direksi

Dalam menjalankan Perseroan di tahun 2012, Direksi telah melakukan rapat khusus Direksi sebanyak 20 (dua puluh) kali dan rapat dengan Komisaris sebanyak 2 (dua) kali yang dihadiri oleh paling sedikit 3 orang anggota Direksi.

### The Board of Directors

*The five members of the current Board of Directors appointed by the AGM on June 21, 2012. The Member of the Board whose term has expired may be reappointed. The total membership of the Board of Directors in accordance with the Articles of Association which states that the Board of Directors consists of at least 5 (five) members, including the following:*

1. A President Director;
2. A Vice President Director; and
3. 3 (three) Directors.

*Based on the Articles of Association, the Board of Directors take full responsibility in carrying out the task of managing the Company's day-to-day according to the vision and mission that have been outlined and followed the applied policies and principles of corporate governance to achieve business results that have been established in an effort to optimize the value of the Company for the shareholders.*

#### The main task of Directors are:

1. Lead and manage the Company in accordance with the objectives of the Company,
2. Controlling, maintaining, and taking care of the Company's assets.

*Collectively and individually, the members of the Board of Directors has an adequate expertise and professional qualifications to meet the demands of their duties and responsibilities. In addition to continuing to develop themselves and are required to keep abreast of the cable market and related fields, if necessary, each member of the Board of Directors enroll themselves in training to sharpen their knowledge and skills in their respective fields.*

### Board of Commissioners Meeting

*Throughout the year 2012, in carrying out its duties and authorities, the Board of Commissioners has conducted Board meetings as many as 8 (eight) times and attended by at least 3 members of the Board of Commissioners, consisting of 6 (six) times special meeting of the Board of Commissioners and the 2 (two) times meeting attended by the Directors.*

### Board of Directors Meeting

*In managing the Company in 2012, the Board of Directors has conducted a special meeting of the Board of Directors of 20 (twenty) times and meeting with Commissioner 2 (two) times, which was attended by at least 3 members of the Board of Directors.*

### Honorarium dan Remunerasi Pengurus

Dewan Komisaris dan Direksi menerima honorarium dan remunerasi yang pemberiannya telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan yang jumlahnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Total honorarium Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2013 adalah sebesar Rp.7.974.332.230,-

### Penunjukan Akuntan Publik

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tertanggal 27 Juni 2013, Osman Bing Satrio & Eny telah ditunjuk oleh Direksi sebagai auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013. Keputusan ini diambil oleh Direksi atas pertimbangan Komite Audit, yang menutup kemungkinan terjadinya benturan kepentingan. Osman Bing Satrio & Eny telah meyakinkan Komite Audit bahwa selama proses audit berlangsung mereka akan melakukan rapat rutin dengan Direksi dan Komite Audit. Audit fee untuk tahun buku 2013 dan 2012 masing - masing sebesar Rp 290 juta dan Rp 260 Juta.

### Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Surat Keterbukaan Informasi kepada Bapepam & Lembaga Keuangan (LK), Bursa Efek Indonesia dan Kustodian Sentral Efek Indonesia No. 086/KMI/GA/III/2010 tanggal 29 Maret 2010, Perseroan terhitung sejak tanggal 29 Maret 2010



### Honorarium and Remuneration of the Management

*Board of Commissioners and Board of Directors received honorarium and remuneration that the distribution has been stipulated in the Articles of Association, and the amount is determined by the General Meeting of Shareholders. The total compensations of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2013 amounted Rp 7,974,332,230,-*

### Appointment of Public Accountant

*Based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2013, Osman Bing Satrio & Eny has been appointed by the Board of Directors as an independent auditor to audit the financial statements of the Company for the year ended December 31, 2013. The decision has been taken by the Board of Directors for consideration of the Audit Committee, which closes the possibility of a conflict of interest. Osman Bing Satrio & Eny has assured the Audit Committee that during the audit process they will conduct regular meetings with the Board of Directors and Audit Committee. Audit fees for the fiscal year 2013 and 2012 respectively - each amounting to Rp 290 million and Rp 260 million.*

### Corporate Secretary

*In accordance with the Information Disclosure Letter to Bapepam & Financial Institutions, the Indonesia Stock Exchange, and the Indonesian Central Stock Custodian No. 086/KMI/GA/III/2010 dated March 29, 2010, the Company as of March 29, 2010 has appointed Asep*

### Asep Kusno

Asep Kusno, bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1991 dan sesuai dengan Surat Keterbukaan Informasi kepada Bapepam & Lembaga Keuangan (LK), Bursa Efek Indonesia dan Kustodian Sentral Efek Indonesia No. 086/KMI/GA/III/2010 tanggal 29 Maret 2010, Perusahaan terhitung sejak tanggal 29 Maret 2010 telah menunjuk Asep Kusno sebagai Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) menggantikan Sani Permana. Sebelumnya Beliau menjabat sebagai pemeriksa di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dari tahun 1988 sampai 1991. Beliau adalah lulusan Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara tahun 1988.

*Asep Kusno, joined in the Company in 1991 and in accordance with the Letter of Information Disclosure to the Capital Market Supervisory Agency, The Indonesian Stock Exchange and The Indonesian Central Securities Depository No. 086/KMI/GA/ III/2010 dated 29 March 2010, the Company since 29 March 2010 has appointed Asep Kusno as Corporate Secretary to replace Sani Permana. He was Accountant in Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) from 1988 up to 1991, and obtained his Bachelor Degree in Accountancy from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara in 1988.*

telah menunjuk Asep Kusno sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) menggantikan Sani Permana. Sebelumnya Beliau menjabat sebagai pemeriksa di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dari tahun 1988 sampai 1991. Beliau adalah lulusan Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara tahun 1988.

Selama tahun 2013 Sekretaris Perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya dalam kaitan tugas dan fungsinya mencakup tiga bidang kegiatan yaitu :

1. Memelihara hubungan dengan otoritas pasar modal, pemegang saham, media massa dan para pemodal.
2. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan Pasar Modal, UU Perusahaan Indonesia dan Anggaran dasar Perseroan serta
3. Membantu Komisaris dan Direksi dalam penerapan *Good Corporate Governance*.

Tempat/Alamat yang dapat dihubungi pemegang saham atau masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai Perusahaan adalah :

Jl. Raya Bekasi KM 23,1 Cakung  
Jakarta Timur 13910 - Indonesia  
Telepon : (62-021) 4601733  
Fax : (62-021) 4601738  
website : [www.kmi.co.id](http://www.kmi.co.id)  
email : [asepkusno@kmi.co.id](mailto:asepkusno@kmi.co.id)

#### **Pengawasan dan Pengendalian Internal**

Sebagai komitmen dalam mempraktekan tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan menerapkan sistem pengendalian internal. Perseroan telah memiliki personil dan sumber daya lainnya yang memadai untuk melaksanakan fungsi pengendalian internal yang mampu memberikan perlindungan dalam batasan wajar terhadap kemungkinan kerugian akibat dari risiko keuangan, operasional dan pasar.

Pada tahun 2010 sesuai dengan Surat Keputusan Presiden Direktur No. Dir/050/II/2010 Tanggal 01 Februari 2010, Perseroan telah membentuk Unit Pemeriksaan Internal. Kedudukan Unit Pemeriksaan Internal berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Direksi melakukan evaluasi terhadap kerangka pengendalian internal Perusahaan sedikitnya sekali dalam setahun. Berdasarkan sistem dan prosedur pengendalian internal tersebut, Direksi menjamin keabsahan laporan keuangan Perusahaan sebagaimana tertera pada halaman 78. Angka-angka yang tercantum pada laporan tersebut memberikan gambaran yang wajar atas Perusahaan termasuk hasil usaha, perubahan modal pemegang saham, dan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

*Kusno as Corporate Secretary replaced for Sani Permana. Previously he served as an examiner in the Financial and Development Supervisory Agency from 1988 to 1991. He graduated from the State College of Accountancy in 1988 majoring Accounting.*

*Throughout 2013 the Corporate Secretary carrying out its responsibilities in relation to the duties and functions including three areas of activities, they are:*

1. *Maintaining relationships with capital market authorities, shareholders, the media and investors;*
2. *Ensuring compliance with the rules and regulations of the Capital Market, Indonesian Company Act, and Articles of Association of the Company; and*
3. *Assists Commissioners and Directors in the implementation of Good Corporate Governance.*

*Place/Address that can be contacted by shareholders or the public to obtain information about the Company is:*

*Jl. Raya Bekasi KM 23,1 Cakung  
East Jakarta 13910 - Indonesia  
Phone : (62-021) 4601733  
Fax : (62-021) 4601738  
website : [www.kmi.co.id](http://www.kmi.co.id)  
email : [asepkusno@kmi.co.id](mailto:asepkusno@kmi.co.id)*

#### **Supervision and Internal Control**

*As a commitment in practicing good corporate governance, the Company implemented a system of internal control. The Company has an adequate personnel and other resources to carry out the functions of internal control that is capable of provide reasonable protection within the limits of the possible losses arising from financial risk, operational, and market.*

*In 2010, in accordance with President Director's Decree No. Dir/050/II/2010 dated February 1, 2010, the Company has established Internal Investigation Unit. The position of the Internal Investigation Unit is under and responsible directly to the President Director. The Board of Directors to evaluate the Company's internal control framework at least once a year. Based on the system and internal control procedures, the Board of Directors ensures the validity of the Company's financial statements as set out on page 78. Figures contained in the report gives a fair picture of the Company include the results of operations, changes in stockholders' equity, and cash flows for the year ended on December 31, 2013.*

## Resiko Usaha

Resiko usaha yang selalu harus dihadapi, diantisipasi dan dikelola oleh Perusahaan adalah:

1. Persaingan  
Persaingan pabrik kabel di Indonesia bertambah ketat, selain itu ditambah lagi dengan diberikan peluang kepada pemasok kabel asing. Pada saat ini jumlah produsen kabel di Indonesia berjumlah kurang lebih 32 produsen. Semua bersaing untuk merebut pasar bagi produknya masing-masing yang tentunya dapat mempengaruhi perkembangan usaha Perseroan. Untuk menghadapi situasi demikian Perusahaan mengupayakan penetrasi pasar lebih lanjut baik domestik maupun ekspor dengan melakukan program pengenalan merek, meluaskan cakupan jenis produk, memperkuat jaringan pemasaran dan meningkatkan daya saing produk, dari sisi harga, kualitas dan ketersediaan.
2. Pertumbuhan Ekonomi  
Karena porsi penjualan ekspor makin menurun, pertumbuhan usaha sementara terpusat pada penjualan domestik yang tergantung pada pertumbuhan ekonomi yang digerakkan oleh sektor investasi.
3. Harga Bahan Baku  
Bahan baku utama Perusahaan, yaitu tembaga, aluminium merupakan bahan baku yang telah masuk dalam komoditi perdagangan dunia dimana harganya ( LME Price ) sangat berfluktuatif tergantung kepada permintaan dan penawaran di seluruh dunia. Untuk meminimalkan resiko kesalahan baik dalam hal melakukan pembelian dan penetapan harga jual produk, Perusahaan harus selalu memperhatikan dan mengawasi pergerakan harga bahan baku utama tersebut, serta secara optimal melakukan lindung nilai atas harga pembelian bahan baku utama Perusahaan.
4. Nilai Tukar Mata Uang Asing  
Sebagian besar kewajiban Perseroan adalah dalam mata uang asing US Dollar. Apabila nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mengalami penurunan maka jumlah pelunasan hutang yang dibayar akan menjadi lebih besar sehingga akan menimbulkan kerugian kurs mata uang asing dan mempengaruhi laba bersih Perseroan. Untuk mengurangi dampak atas perubahan nilai mata uang asing, Perseroan berusaha dengan meminimalkan besarnya pinjaman dalam USD dan melakukan hedging USD untuk pinjaman dan hutang dagang dalam USD.

## Business Risks

*Business risks that must always be faced, anticipated, and managed by the Company are:*

1. Competition  
*Competition between cables factories in Indonesia are growing tightened, in addition the Government given an opportunities for foreign cables suppliers. Currently the number of cable manufacturers in Indonesia is approximately 32 manufacturers. They all competing to win the market for each product that can certainly affect the Company's business development. To deal with this situation, the Company seeks further market penetration of both domestic and export markets by conducting brand recognition program, expanding the range of products, strengthening the marketing network, and enhance product competitiveness, in terms of price, quality and availability.*
2. Economic Growth  
*Due to the portion of export sales decline, the business growth temporarily centered on domestic sales which are dependent on economic growth driven by investment sector.*
3. Raw Material Prices  
*The Company's primary raw material, ie copper and aluminum is a material that has entered the world commodity trading where the price (LME Price) greatly fluctuated depending on the supply and demand throughout the world. To minimize the risk of errors both in terms of buying and determining the product selling price, the Company must always pay attention and keep an eye on the movement of the main raw material prices, as well as optimally hedging the purchase price of the Company's primary raw material.*
4. The Foreign Currency Exchange Rates  
*Most of the liabilities of the Company are denominated in foreign currencies of U.S. Dollar. If the value of Rupiah against U.S. dollar experienced a decreased, subsequently the amount of debt settlement paid would be bigger and it would cause foreign exchange losses and affect the net income of the Company. To reduce the impact of changes in foreign currency exchange rate, the Company seeks to minimize the amount of loans in USD and hedging the USD for loans and accounts payable in USD.*

**RUMAH TAHFIDZ  
YAYASAN AL-FITHROH INDONESIA**

[www.alfithrohindonesia.or.id](http://www.alfithrohindonesia.or.id)

**PONDOK YA**

**TKB AL - FITHROH INDO  
SMPN 1 TERBUKA CIBA**



**KERJASAMA  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**



YAYASAN AL-FITHROH INDONESIA  
[www.alfithrohindonesia.or.id](http://www.alfithrohindonesia.or.id)

**PONDOK YATIM & RUMAH TAHFIDZ  
YAYASAN AL-FITHROH INDONESIA**

Dengan

**PT. KMI WIRE AND CABLE Tbk**

**KI**  
Wire and

PT. K



## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

*Corporate Social Responsibility*

## Tumbuh dengan Tanggung Jawab Sosial

*Growing with Social  
Responsibility*

Sebagai sebuah Perusahaan publik, PT KMI Wire and Cable Tbk. tidak hanya memikirkan keuntungan semata. Perseroan juga berkomitmen untuk memberikan kontribusi nyata kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan melalui kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR). Kegiatan CSR yang dilakukan oleh Perseroan mencakup aspek lingkungan, pengembangan masyarakat, tanggung jawab terhadap pelanggan serta karyawan.

As a public Company, PT. KMI Wire and Cable Tbk. Is not only thinking about profit. The Company also committed to deliver real contribution to all shareholders and stakeholders through Corporate Social Responsibility (CSR) activities. The CSR activities undertaken by the Company include aspects of environment, community development, responsibility to customers and employees.

Dalam menjalankan bisnisnya, Perseroan juga memiliki komitmen tanggung jawab sosial yang meliputi: tanggung jawab terhadap lingkungan hidup, tanggung jawab terhadap ketenaga kerjaan, tanggung jawab terhadap pengembangan masyarakat, serta tanggung jawab terhadap produk.

#### **Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup**

Perseroan selain mengutamakan mutu juga memperhatikan lingkungan yang mungkin akan terganggu dengan dampak dari aktifitas Perseroan. Hal itu diperlihatkan dengan diterapkannya Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14000 yang bertujuan untuk berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan berlandaskan konsep proses manajemen yang jelas, terstruktur dan terus menerus dengan motto program "Continual Improvement" serta mengacu kepada peraturan dan perundangan yang ada.

Sebagai bukti kepedulian terhadap perundangan dan peraturan yang berhubungan dengan lingkungan Perseroan juga mempunyai :

1. Sumur resapan yang luasnya sesuai dengan yang diwajibkan
2. Izin tempat penyimpanan sementara limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yang dikeluarkan instansi terkait
3. Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) domestik Ketenagakerjaan

#### **Tanggung Jawab terhadap Ketenagakerjaan**

Perseroan memberikan perlakuan yang sama untuk seluruh karyawan yang dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara perusahaan dengan Serikat Pekerja / Buruh. PKB pada pokoknya memuat penetapan dan pengaturan hal-hal berikut:

- Hak dan kewajiban dari Perseroan, Serikat Pekerja dan Pekerja.
- Syarat-syarat kerja.
- Hubungan dan kerjasama yang harmonis antara Perseroan dengan Serikat Pekerja dan Pekerja.
- Penyelesaian yang adil terhadap perbedaan pendapat.

*In running its business, the Company also has a commitment of social responsibility which include: responsibility for the environment, responsibility for employment, responsibility for community development, as well as the responsibility for the product.*

#### **Responsibility for the Environment**

*The Company in addition to ensuring quality is also care for the environment that may disturbed with the effects of the Company's activities. It was shown with the implementation of ISO 14000 Environmental Management System which aims to participate in environmental conservation efforts based on a clear, structured, and continuous concept of process management with the program motto "Continual Improvement" which referring to the existing rules and regulations.*

*As evidence of the awareness for laws and regulations relating to the environment, the Company also has:*

1. *Infiltration wells which the extent in accordance with the requirement.*
2. *Temporary storage area of B3 (Hazardous Material) Permit issued by the relevant agency.*
3. *Wastewater treatment plant (WWTP) Domestic Employment.*

#### **Responsibility for Employment**

*The Company gives equal treatment to all employees as outlined in the Collective Bargaining Agreement (CBA) between the Company and Union/Labor. CBA essentially contains the determination and the arrangement of the following:*

- *Rights and obligations of the Company, Trade Unions and Labors.*
- *The terms of employment.*
- *Harmonious relationship and cooperation between the Company and the Trade Union and Labors.*
- *Fair settlement to disagreement.*

- Pengembangan kecakapan dan ketrampilan kerja setiap pekerja dimana Perseroan berkewajiban untuk membinanya, sehingga potensi dan daya kreasi pekerja dapat dikembangkan guna mempertinggi produktivitas dan kesejahteraan bersama.

Perseroan peduli terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan yang mungkin akan terganggu sebagai risiko dari aktifitas Perseroan. Ini dibuktikan dengan adanya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang mengacu kepada standar internasional, OHSAS 18001 serta PER.05/MEN/1996. Hal ini bertujuan untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat berlandaskan konsep manajemen yang jelas, terstruktur dan terus menerus dengan mengacu kepada peraturan dan perundangan yang berlaku. Untuk menunjang kegiatan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, Perseroan memiliki dokter Perseroan dan juga memiliki mobil yang diperuntukan sebagai mobil ambulance. Mobil tersebut dipersiapkan untuk membawa karyawan yang mengalami kecelakaan kerja ke rumah sakit terdekat.

Pada tahun 2013 kegiatan yang dilaksanakan terkait dengan tanggung jawab ketenagakerjaan adalah sebagai berikut :

- Development of ability and work skills of each labor which the Company is obligated to foster, so that the potential and creativity of the labors can be developed to enhance mutual productivity and welfare.*

*The Company cares about the safety and health of their employees who may be disrupted as the risk of Company's activity. This is evidenced by the existence of Safety Management System and Occupational Health referring to international standards, OHSAS 18001 and PER.05/MEN/1996. It aims to create a workplace that is safe and healthy based on a clear, structured, and continuous management concepts with respect to the applicable laws and regulations. To support the activities related to the safety and health of employees, the Company has a Company doctor and also have a car that is intended as an ambulance. The car is prepared to bring the employees who run into work accident to the nearest hospital.*

*In 2013 the activities undertaken related to employment responsibilities are as follows:*

No	Kegiatan/ <i>Activities</i>	Waktu Pelaksanaan/ <i>Period</i>
1	Bantuan Rekreasi/ <i>Recreational Support</i>	Juni 2013/June 2013
2	Bantuan Pendidikan Karyawan/ <i>Employee Education Support</i>	Juli 2013/July 2013
3	Bantuan Pulang Kampung/ <i>Homecoming Support</i>	Agustus 2013/August 2013
4	Kegiatan Santunan Anak Yatim/ <i>Orphans Donation</i>	Juli 2013/July 2013
5	Bantuan Untuk Karyawan Yang Kebanjiran/ <i>Flooded Support</i>	Februari 2013/February 2013

- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

### Tanggung Jawab Terhadap Pengembangan Masyarakat

Kontribusi Perseroan dalam pemberdayaan masyarakat sekitar dilakukan dengan memberikan kesempatan kerja di Perseroan bagi para anggota masyarakat sekitar. Akses atas informasi yang relevan tentang kesempatan kerja tersebut tersedia bagi masyarakat sekitar. Pada tahun 2013 partisipasi langsung Perseroan terhadap masyarakat sekitar dilakukan dalam bentuk bantuan pembangunan mesjid di lingkungan masyarakat dan sumbangan untuk kegiatan masyarakat lainnya.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka tanggung jawab terhadap pengembangan masyarakat adalah sebagai berikut:

### *Responsibility for Community Development*

*The Company's contribution in empowering local communities is performed by providing employment opportunities in the Company for members in the surrounding community. Access to relevant information about the job opportunities available to the surrounding community. In 2013 the Company's direct participation of the local communities conducted in the form of supporting the mosque development and contribute to other community activities.*

*The activities carried out in the framework of responsibility towards community development are as follows:*

No	Kegiatan/ <i>Activities</i>	Waktu Pelaksanaan/ <i>Period</i>
1	Kegiatan Posyandu/ <i>Integrated Health Post</i>	2 Bulan Sekali/ <i>Once Every 2 months</i>
2	Pengobatan Gratis/ <i>Free Medical Care</i>	2 Bulan Sekali/ <i>Once Every 2 months</i>
3	Konsultasi Kesehatan bagi Masyarakat/ <i>Health Consultation for Community</i>	2 Bulan Sekali/ <i>Once Every 2 months</i>
4	Pemberian Makanan Tambahan Untuk Balita/ <i>Supplemental Feeding For Toddlers</i>	2 Bulan Sekali/ <i>Once Every 2 months</i>
5	Pembekalan / Pelatihan Keterampilan Perbaikan AC/ <i>AC Repairing Debriefing/Training</i>	Desember 2013/ <i>December 2013</i>
6	Bantuan Pembuatan Pagar Lantai Masjid At-Tawwab/ <i>Assistance for Making Floor Fencing of At-Tawwab Mosque</i>	Oktober 2013/ <i>October 2013</i>
7	Pemberian 5 unit HT (Handy Talky)/ <i>Allocation of 5 units of HT (Handy Talky)</i>	September 2013/ <i>September 2013</i>
8	Pemberian Hewan Kurban 3 ekor sapi/ <i>Allocation of 3 cows for sacrifice animals</i>	Oktober 2013/ <i>October 2013</i>
9	Perbaikan Gedung Sekolah Dasar Negeri 01 Cakung/ <i>Assistance in Repairing State Elementary School 01 Cakung Building</i>	September 2013/ <i>September 2013</i>

### **Tanggung Jawab terhadap Produk**

Produk yang dihasilkan oleh Perseroan dikemas dalam haspel atau drum dan coil. Informasi mengenai produk tersebut dapat dilihat dari label "Passed" yang di tempel di kemasan tersebut maupun marking yang terdapat pada produk kabel tersebut. Selain itu informasi produk yang dihasilkan oleh Perseroan dapat dilihat melalui website yang dimiliki Perseroan.

Disamping informasi mengenai produk, pada kemasan juga terdapat lembaran yang berisi bagaimana cara penyimpanan dan pemindahan haspel. Pada lembaran tersebut terdapat tatacara yang aman untuk melakukan penyimpanan dan pemindahan yang baik dan aman. Jika ada pengaduan dari konsumen mengenai produk maka Perseroan memiliki prosedur yang jelas guna menangani masalah ini.

Kami bisa melakukan telusur balik setiap tahapan proses produksi untuk mencari tahu apakah masalah yang di komplain oleh konsumen disebabkan oleh proses produksi ataupun material yang digunakan. Bila permasalahan tersebut disebabkan oleh kami maka produk yang dimaksud akan kami ganti dan secara internal kami akan melakukan perbaikan agar masalah tersebut tidak terulang kembali.

Selama tahun 2013 Perseroan menerima pengaduan dari konsumen sebanyak 12 kali untuk produk kemasan haspel (drum) dimana 7 (tujuh) pengaduan ditolak dan 5 (lima) pengaduan diterima. Pengaduan akan ditolak oleh Perseroan jika setelah diteliti dan dianalisa penyebabnya bukan dikarenakan proses di dalam Perseroan. Adapun pengaduannya akan diterima jika penyebabnya dari proses produksi Perseroan. Dari 5 (lima) pengaduan yang diterima isi keluhannya antara lain adalah adanya kesalahan marking pada produk kabel. Setelah diselidiki ternyata penyebabnya adalah kurang telitinya operator. Untuk itu kabel yang salah tersebut kami ganti dan operator yang bersangkutan diberi teguran. Sedangkan untuk produk kemasan coil di tahun 2013 Perusahaan menerima 4 (empat ) kali pengaduan dari konsumen dimana 2 ( dua ) pengaduan di terima dan 2 (dua) pengaduan ditolak.

### **Responsibility for the Products**

The products produced by the Company are packed in haspel or in drums and coil. The information about these products can be seen from the label "Passed" which affixed in the packaging and marking that found on the cable products. In addition, the information products produced by the Company can be found also through the Company's website.

In addition to information about the product, on the packaging also contained a sheet that describe how to storage and transfer haspel. On that sheet there is a safe procedure on how to perform storage and transfer. If there are complaints from consumers regarding the products, the Company have a clear procedures to handle the problem.

We can do trace back of every stage of the production process to find out whether the problem complained by the consumer due to the production process or materials used. If we cause these problems, then the products in question will be replaced and internally we will make improvements so that these problems do not reoccur.

Throughout the year 2013, the Company received 12 complaints from consumers for product packaging haspel (drums) whereas 7 (seven) complaints rejected and 5 (five) accepted. The Company will reject the complaints if after being researched and analyzed the cause is not due to the process in the Company. The complaint will be accepted if the cause from the production process of the Company. Out of 5 (five) complaints received, the contents of the complaints among others are that there is an error in the marking of cable products. After investigated it turns out the cause is the less scrupulous of the operator. Hence, we replaced the cable and rebuke the operators concerned. As for coil packaging products in the year 2013, the Company received 4 (four) complaints from the consumers whereas 2 (two) complaints accepted and 2 (two) rejected.

# **Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 PT KMI Wire and Cable Tbk.**

*The Statement of the Board of Commissioners and the Board of Directors  
on the Responsibility for the Annual Report of PT KMI Wire and Cable Tbk.  
for the Year 2013*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT KMI Wire and Cable Tbk, tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*We undersigned, hereby, state that all information in the annual report of PT KMI Wire and Cable Tbk for the year 2013 has completely provided with fully responsible.  
The declaration has been made truthfully.*



**Dewan Komisaris**  
*Board of Commissioners*

**Sudrajat**  
Presiden Komisaris-President Commissioner



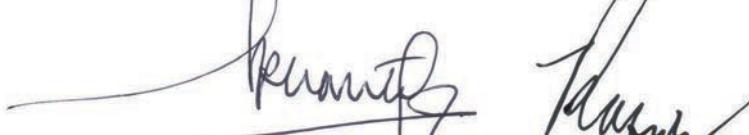
**Todo Sihombing**  
Wakil Presiden Komisaris-Vice President Commissioner



**Susanto Sjahir**  
Komisaris-  
Commissioner



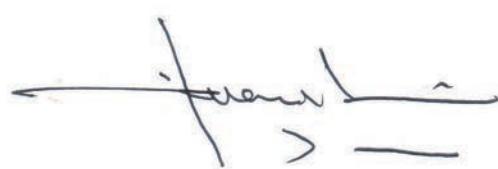
**Benny Dhammamitta Viriya**  
Komisaris-  
Commissioner



**Ferdinandus Harnantoko**  
Komisaris Independen-  
Independent Commissioner



**Rasidi**  
Komisaris Independen-  
Independent Commissioner



**Herman Nursalim**  
Presiden Direktur - President Director

**Direksi**  
*Board of Directors*



**Ow Yok Leng**  
Wakil Presiden Direktur - Vice President Director



**Lim Fui Liong**  
Direktur-Director



**Lie Thwan Hian**  
Direktur tidak terafiliasi-Unffiliated Director



**Ignatius Iming Sujana**  
Direktur-Director

# Laporan Keuangan

## *Financial Statements*

### **Daftar Isi**

*Contents*

### **Surat Pernyataan Direksi**

*Director's Statement Letter*

### **1 Laporan Auditor Independen**

*Independent Auditor's Report*

### **3 Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2013 dan 2012**

*Statements of Financial Position December 31, 2013 and 2012*

### **5 Laporan Laba Rugi Komprehensif**

*Statements of Comprehensive Income*

### **6 Laporan Perubahan Ekuitas**

*Statements of Changes in Equity*

### **7 Laporan Arus Kas**

*Statements of Cash Flows*

### **8 Catatan Atas Laporan Keuangan**

*Notes to Financial Statements*

# ***PT KMI Wire and Cable Tbk***

**LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012/  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	Halaman/ Page	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>		<b>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>	1	<b>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN</b> - Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012		<b>FINANCIAL STATEMENTS</b> - For the years ended December 31, 2013 and 2012
Laporan Posisi Keuangan	3	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif	5	Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	6	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	7	Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	8	Notes to Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013  
PT. KMI Wire and Cable Tbk

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR  
THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013  
PT. KMI Wire and Cable Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- |   |   |
|---|---|
| 1. Nama/Name<br>Alamat kantor/Office address<br>Alamat domisili sesuai KTP<br>atau kartu identitas lain/<br>Domicile as stated in ID Card<br>Nomor Telepon/Phone Number<br>Jabatan/Position | : Herman Nursalim<br>Wisma Sudirman Lt.5, Ruang 05, Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 Jkt<br>Taman Kebon Jeruk R IV/19-20, RT 006 RW 012 Srengseng<br>Kembangan, Jakarta Barat |
| 2. Nama/Name<br>Alamat kantor/Office address<br>Alamat domisili sesuai KTP<br>atau kartu identitas lain/<br>Domicile as stated in ID Card<br>Nomor Telepon/Phone Number<br>Jabatan/Position | : Lie Thwan Hian<br>Jl. Raya Bekasi Km. 23,1 Cakung, Jakarta Timur<br>Pulo Mas Utara III D No. 11, RT 001 RW 014 Kayu Putih<br>Pulo Gadung, Jakarta Timur               |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

State that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia;
3. a. All informations contained in the financial statements is complete and correct;  
b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 20 Maret 2014/March 20, 2014

Presiden Direktur/  
President Director  
HERMAN NURSALIM

Direktur / Director  
LIE THWAN HIAN



## Laporan Auditor Independen

No. GA114 0170 KMI IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT KMI Wire and Cable Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT KMI Wire and Cable Tbk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

## Independent Auditors' Report

No. GA114 0170 KMI IBH

The Stockholders, Board of Commissioners and  
Directors  
PT KMI Wire and Cable Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT KMI Wire and Cable Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### **Management's Responsibility for the Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### **Auditors' Responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

# Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see [www.deloitte.com/about](http://www.deloitte.com/about) for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

# Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT KMI Wire and Cable Tbk tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

## Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT KMI Wire and Cable Tbk as of December 31, 2013, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Harianto, SE  
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558

20 Maret/March 20, 2014

	31 Desember/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp		Rp	
<b><u>ASET</u></b>				
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas dan setara kas	60.445.532.466	5	68.423.723.549	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	13.429.962.957	6	17.654.139.456	Other financial assets
Piutang usaha		7		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	-	27	645.548.200	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.311.256.421 tahun 2013 dan 2012	478.367.534.978		329.193.428.394	Third parties - net of allowance for impairment loss of Rp 5,311,256,421 in 2013 and 2012
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	8.629.300.435		7.454.812.058	Other accounts receivable from third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 3.351.572.531 tahun 2013 dan Rp 3.815.031.252 tahun 2012	297.833.900.644	8	300.392.842.669	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 3,351,572,531 in 2013 and Rp 3,815,031,252 in 2012
Uang muka	26.815.296.151		20.678.758.428	Advances
Pajak dibayar dimuka	27.979.285.618	9	5.041.828.375	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	<u>3.579.992.848</u>		<u>1.614.788.941</u>	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>917.080.806.097</u>		<u>751.099.870.070</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				
Aset pajak tangguhan	20.935.828.388	25	17.082.601.338	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 422.618.474.493 tahun 2013 dan Rp 400.916.232.054 tahun 2012	393.272.621.974	10	390.545.152.808	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 422,618,474,493 in 2013 and Rp 400,916,232,054 in 2012
Aset lain-lain	<u>5.733.035.492</u>		<u>2.970.595.009</u>	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>419.941.485.854</u>		<u>410.598.349.155</u>	Total Noncurrent Assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b><u>1.337.022.291.951</u></b>		<b><u>1.161.698.219.225</u></b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp		Rp	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				
Utang bank	111.030.595.934	11	-	
Utang usaha		12		
Pihak berelasi	346.992.308	27	2.654.477.375	
Pihak ketiga	143.937.826.809		167.117.000.046	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	7.770.277.350		7.815.817.731	
Utang pajak	6.620.632.953	13	12.434.541.088	
Uang muka penjualan	24.687.731.151	14	28.329.472.713	
Biaya yang masih harus dibayar	21.232.913.808	15	24.665.473.190	
Utang pembelian kendaraan yang jatuh tempo dalam satu tahun	866.606.408		1.080.645.176	
Jaminan penyalur	43.123.862.570	16	500.000.000	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>359.617.439.291</u>		<u>244.597.427.319</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				
Utang pembelian kendaraan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	745.746.929		94.545.885	
Liabilitas imbalan pasca kerja	90.009.405.000	17	71.865.222.000	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>90.755.151.929</u>		<u>71.959.767.885</u>	Total Noncurrent Liabilities
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham - nilai nominal Rp 195 per saham untuk saham Seri A, Rp 180 per saham untuk saham Seri B dan Rp 100 per saham untuk saham Seri C				
Modal dasar - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 2.673.000.000 saham Seri C				
Modal ditempatkan dan disetor - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 932.235.107 saham Seri C	655.123.510.700	18	655.123.510.700	
Tambahan modal disetor	1.074.090.636	19	1.074.090.636	
Pendapatan komprehensif lain	94.461.855	6	58.185.066	
Saldo laba				
Defisit sebesar Rp 558.687.944.335 pada tanggal 31 Desember 2010 telah dieliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2010				
Ditetulkan penggunaannya	10.000.000.000	20	5.000.000.000	
Tidak ditetulkan penggunaannya	220.357.637.540		183.885.237.619	
Jumlah Ekuitas	<u>886.649.700.731</u>		<u>845.141.024.021</u>	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
	<u>1.337.022.291.951</u>		<u>1.161.698.219.225</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>
Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.				
See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.				
<b>CURRENT LIABILITIES</b>				
Bank loans				
Trade accounts payable				
Related party				
Third parties				
Other accounts payable to third parties				
Taxes payable				
Sales advances				
Accrued expenses				
Current maturity of liabilities for purchase of vehicles				
Distributors' deposit				
<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>				
Liabilities for purchase of vehicles - net of current maturities				
Post-employment benefits obligation				
<b>EQUITY</b>				
Capital stock - Rp 195 par value per share for Series A shares, Rp 180 par value per share for Series B shares and Rp 100 par value per share for Series C shares				
Authorized - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 2,673,000,000 Series C shares				
Subscribed and paid-in - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 932,235,107 Series C shares				
Additional paid-in capital				
Other comprehensive income				
Retained earnings				
Deficit of Rp 558,687,944,335 as of December 31, 2010 was eliminated in connection with quasi-reorganization as of December 31, 2010				
Appropriated				
Unappropriated				

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT KMI Wire and Cable Tbk  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

PT KMI Wire and Cable Tbk  
**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012**

	2013	Catatan/ Notes	2012	
	Rp		Rp	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2.572.350.076.614	21,27	2.273.197.243.380	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<u>2.295.595.684.236</u>	22,27	<u>1.996.605.849.502</u>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<u>276.754.392.378</u>		<u>276.591.393.878</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(68.858.632.206)	23	(63.397.158.226)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(32.001.827.170)	24	(26.279.192.079)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(10.254.472.750)		(6.078.185.514)	Finance cost
Penghasilan bunga	893.990.954		1.994.205.552	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing	(60.765.808.246)	30	(12.620.709.421)	Loss on foreign exchange
Keuntungan dan kerugian lain-lain	<u>(588.168.733)</u>		<u>2.344.926.647</u>	Other gain and losses
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<u>105.179.474.227</u>		<u>172.555.280.837</u>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>		25		<b>TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Pajak kini	(35.502.420.500)		(50.489.499.250)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>3.853.227.050</u>		<u>3.115.854.241</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>(31.649.193.450)</u>		<u>(47.373.645.009)</u>	Total
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<u>73.530.280.777</u>		<u>125.181.635.828</u>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
Pendapatan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	36.276.789	6	32.662.441	Unrealized change in fair value of securities
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	<u>73.566.557.566</u>		<u>125.214.298.269</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	18,35	26	31,24	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012**

Catatan/ Note	Modal disetor/ Paid-in capital	Rp	Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi/ Unrealized change in fair value of securities				Saldo laba/Retained earnings Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity
			Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Rp	Rp	Rp			
Saldo per 1 Januari 2012	655.123.510.700		1.074.090.636	25.522.625	5.000.000.000	63.703.601.791	719.926.725.752	Balance as of January 1, 2012	
Cadangan umum	-		-	-	-	(5.000.000.000)	-	General reserve	
Jumlah laba komprehensif	-		-	32.662.441	-	125.181.635.828	125.214.298.269	Total comprehensive income	
Saldo per 31 Desember 2012	655.123.510.700		1.074.090.636	58.185.066	5.000.000.000	183.885.237.619	845.141.024.021	Balance as of December 31, 2012	
Dividen tunai	-		-	-	-	(32.057.880.856)	(32.057.880.856)	Cash Dividend	
Cadangan umum	-		-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	General reserve	
Jumlah laba komprehensif	-		-	36.276.789	-	73.530.280.777	73.566.557.566	Total comprehensive income	
Saldo per 31 Desember 2013	<u>655.123.510.700</u>		<u>1.074.090.636</u>	<u>94.461.855</u>	<u>10.000.000.000</u>	<u>220.357.637.540</u>	<u>886.649.700.731</u>	Balance as of December 31, 2013	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements  
which are an integral part of the financial statements.

	2013 Rp	2012 Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	2.657.956.789.592	2.460.117.333.552	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(2.608.361.569.904)</u>	<u>(2.408.561.660.956)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	49.595.219.688	51.555.672.596	Cash generated from operations
Pembayaran imbalan pasca kerja	(2.755.670.000)	(2.275.469.000)	Employee benefit paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(9.105.618.348)	(3.988.633.425)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(64.857.172.397)	(44.996.941.299)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	-	9.210.045.923	Receipt of income tax refund
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(27.123.241.057)</u>	<u>9.504.674.795</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil aset keuangan lainnya	5.193.447.876	30.939.369.768	Proceeds from other financial assets
Penerimaan bunga	893.990.954	1.994.205.552	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	1.354.954.551	352.901.310	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(26.124.486.815)	(20.459.610.912)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(6.435.381.000)	(1.543.961.419)	Payment of advance purchases for property, plant and equipment
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	906.458.227	Restricted cash in banks
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(25.117.474.434)</u>	<u>12.189.362.526</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang bank	381.644.378.328	93.036.501.656	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(2.392.087.724)	(1.081.832.042)	Payments of liabilities for purchase of vehicles
Pembayaran dividen tunai	(32.057.880.856)	-	Payments of cash dividend
Pembayaran utang bank	(293.630.496.832)	(94.084.516.274)	Payments of bank loans
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	-	(55.443.932.321)	Payments of loans from banks and nonbank financial institutions
Pembayaran bunga jangka panjang	-	(894.859.803)	Interest of long-term paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>53.563.912.916</u>	<u>(58.468.638.784)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	1.323.197.425	(36.774.601.463)	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	68.423.723.549	107.029.566.722	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(9.301.388.508)</u>	<u>(1.831.241.710)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>60.445.532.466</u>	<u>68.423.723.549</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

## **1. UMUM**

### **a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT KMI Wire and Cable Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 42 tanggal 19 Januari 1972 dari Djojo Muljadi, SH, notaris di Jakarta. Penetapan sebagai Penanaman Modal Asing disetujui oleh Presiden Republik Indonesia dengan Surat Persetujuannya No. B-121/PRES/8/1970 tanggal 25 Agustus 1970 dan Menteri Perindustrian Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 383/M/SK/VIII/1970 tanggal 29 Agustus 1970 dan No. 587/M/SK/XI/1971 tanggal 13 Nopember 1971. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Y.A.5/222/13 tanggal 23 September 1972 dan didaftarkan dalam Panitera Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 26 September 1972 No. 2637 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1972, Tambahan No. 503. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 60 tanggal 15 Juni 2011 dari Hannywati Gunawan, SH, notaris di Jakarta, mengenai penurunan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-43329.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 25 Agustus 2011.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Sudirman Lt. 5, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik, elektronika, telekomunikasi, baik yang terbungkus maupun tidak terbungkus, beserta seluruh komponen, suku cadang, assesori yang terkait dan perlengkapan-perlengkapannya, termasuk teknik rekayasa kawat dan kabel.

Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1974. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri. Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 860 karyawan pada tahun 2013 dan 778 karyawan pada tahun 2012.

## **1. GENERAL**

### **a. Establishment and General Information**

PT KMI Wire and Cable Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970, based on deed No. 42 dated January 19, 1972 of Djojo Muljadi, SH, notary in Jakarta. The establishment as a Foreign Capital Investment Company was approved by the President of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. B-121/PRES/8/1970 dated August 25, 1970 and by the Minister of Industry of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 383/M/SK/VIII/1970 dated August 29, 1970 and No. 587/M/SK/XI/1971 dated November 13, 1971. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/222/13 dated September 23, 1972, filed at the Jakarta Court of Justice on September 26, 1972 No. 2637 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated December 12, 1972, Supplement No. 503. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by deed No. 60 dated June 15, 2011 of Hannywati Gunawan, SH, notary in Jakarta regarding the reduction in the Company's subscribed and paid-in capital. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-43329.AH.01.02.Tahun 2011 dated August 25, 2011.

The Company is domiciled in Jakarta, and its plants are located in Jalan Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, East Jakarta. The Company's head office is located in Wisma Sudirman, 5<sup>th</sup> Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220, Indonesia.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to manufacture electric, communication and telecommunication cables and wires, both insulated and non-insulated, as well as other accessories and all types of cables, either insulated or non-insulated, and spare parts as well as electric engineering cables and wire components.

The Company started commercial operations in 1974. The Company's products are marketable both domestically and internationally. The Company had average total number of employees of 860 in 2013 and 778 in 2012.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of December 31, 2013 and 2012 consists of the following:

31 Desember/December 31,			
	2013	2012	
Presiden Komisaris	Sudrajat	Sudrajat	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Todo Sihombing	Todo Sihombing	Vice President Commissioner
Komisaris	Susanto Sjahrir	Susanto Sjahrir	Commissioners
Komisaris Independen	Benny Dhammadmitta Viriya Rasidi Ferdinandus Harnantoko	Rasidi Ferdinandus Harnantoko	Independent Commissioners
Presiden Direktur	Herman Nursalim	Herman Nursalim	President Director
Wakil Presiden Direktur	Ow Yok Leng	Ow Yok Leng	Vice President Director
Direktur tidak terafiliasi	Lie Thwan Hian	Lie Thwan Hian	Unaffiliated Director
Direktur	Ignatius Iming Sujana Lim Fui Liang	Ignatius Iming Sujana Lim Fui Liang	Directors
Komite Audit			Audit Committee
Ketua			Chairman
Anggota	Ferdinandus Harnantoko Hartono Djoyo Sugianto	Ferdinandus Harnantoko Hartono Djoyo Sugianto	Members

Perusahaan menyediakan manfaat kepada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Direksi	6.725.709.730	5.898.939.440	Director
Komisaris	1.248.622.500	1.092.538.000	Commissioner
Imbalan pasca kerja			Post-employee benefits
Direksi	469.570.770	1.031.595.649	Director
Jumlah	<u>8.443.903.000</u>	<u>8.023.073.089</u>	Total

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 16 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-954/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 20.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 6 Juli 1993.

**b. Public Offering of Company's Shares**

On June 8, 1992, the Company obtained the notice of effectiveness of Share Registration No. S-945/PM/1992 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) for its public offering of 10,000,000 shares. These shares were listed in Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchanges) on July 6, 1992.

On June 16, 1993, the Company obtained notice of effectiveness of Share Registration No. S-954/PM/1993 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) for its limited offering of 20,000,000 shares through rights issue I to stockholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya stock (currently Indonesia Stock Exchange) on July 6, 1993.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Pada tanggal 12 Desember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-2007/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 140.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 7 Januari 1997.

Pada tanggal 28 Nopember 2002, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 2.515.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) masing-masing pada tanggal 18 Desember 2002 dan 3 Januari 2003.

Pada tanggal 24 Agustus 2007, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 932.235.107 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 27 Juli 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 4.007.235.107 saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On December 12, 1996, the Company obtained notice of effectiveness of Share Registration No. S-2007/PM/1996 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) for its limited offering of 140,000,000 shares through rights issue II to stockholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently Indonesia Stock Exchanges) on January 7, 1997.

On November 28, 2002, the Company has increased its subscribed and paid-up capital through Right Issue without Pre-emptive Right based on the regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 2,515,000,000 shares which were listed in Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently Indonesia Stock Exchanges) on December 18, 2002 and January 3, 2003, respectively.

On August 24, 2007, the Company has increased its subscribed and paid-up capital through Right Issue without Pre-emptive Right based on the regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 932,235,107 shares which were listed in Jakarta stock exchanges (currently Indonesia Stock Exchanges) on July 27, 2007.

As of December 31, 2013, the Company's shares that have been listed on Indonesia Stock Exchange totalled to 4,007,235,107 shares.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")**

**a. Standards effective in the current year**

In the current year, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2013.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

**b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
  - ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
  - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Interpretasi diatas tidak berdampak terhadap laporan keuangan pada saat penerapan awal tapi dapat mempengaruhi transaksi atau pengaturan masa depan.

- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
  - PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
  - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
  - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
  - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
  - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
  - PSAK 66, Pengaturan Bersama
  - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
  - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar tersebut terhadap laporan keuangan.

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

**b. Standards and interpretation in issue not yet adopted**

- i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2014 :
  - ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
  - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

The above interpretation does not have an impact on the financial statements on initial adoption but may affect future transactions or arrangements.

- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
  - PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
  - PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
  - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
  - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
  - PSAK 65, Consolidated Financial Statements
  - PSAK 66, Joint Arrangements
  - PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
  - PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the financial statements, management is evaluating the effect of these standards on the financial statements.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**c. Transaksi Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi.

**d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Statement of Compliance**

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

**b. Basis of Preparation**

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**c. Foreign Currency Transactions**

The books of accounts of the Company is maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at reporting transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

**d. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Company:

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

i. has control or joint control over the reporting entity;

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

ii. has significant influence over the reporting entity; or

iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

**e. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai:

- nilai wajar melalui laba rugi
- tersedia untuk dijual
- pinjaman yang diberikan dan piutang

**Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)**

Instrumen keuangan derivatif yang dikategorikan sebagai lindung nilai ekonomi namun tidak ditetapkan dan tidak memenuhi syarat akuntansi lindung nilai (Catatan 3r), diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi (diperdagangkan).

**Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)**

Saham yang dimiliki oleh Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif termasuk investasi melalui manajer investasi diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

**Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

**e. Financial Assets**

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as:

- fair value through profit or loss
- available for sale
- loans and receivable

**Fair value through profit or loss (FVTPL)**

Derivative financial instruments entered into as economic hedge but not designated and qualify for hedge accounting (Note 3r) are classified as at FVTPL (ie. trading).

**Available-for-sale (AFS)**

Listed shares held by the Company that are traded in an active market including investment with fund manager are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity as AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

**Loans and receivables**

Receivable from customer and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments of FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

**Penghentian pengakuan aset keuangan**

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

**Derecognition of financial assets**

The Company derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognise its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continue to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "biaya perolehan diamortisasi".

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain kepada pihak ketiga, utang bank, biaya yang masih harus dibayar dan utang pembelian kendaraan pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakumannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**f. Financial liabilities and Equity Instruments**

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities which include trade accounts payable, other account payables to third parties, bank loan, accrued expenses and liabilities for purchase of vehicle are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognise financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where it:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**h. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**i. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

**j. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka dibebankan sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**k. Aset Tetap – Kepemilikan Langsung**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan pabrik	10 – 16
Infrastruktur	5 – 10
Peralatan kantor dan perabot	4 – 5
Kendaraan	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

**h. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**i. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

**j. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**k. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisition**

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Bangunan dan leasehold improvements
Machinery and factory equipments
Infrastructure
Office furnitures and fixtures
Vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuan atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

#### **I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraaan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

#### **I. Impairment of Non-Financial Assets**

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

**m. Aset Tak Berwujud – Hak Atas Tanah**

Biaya pembaharuan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

**n. Provisi**

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**o. Imbalan Pasca Kerja**

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

**m. Intangible Assets - Landrights**

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible assets and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the assets, whichever is shorter.

**n. Provisions**

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**o. Post-Employment Benefits**

The Company provides defined post-employment benefits to employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

**q. Pajak penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

The post-employment benefits obligation recognized in the statements of financial position represent the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

**p. Revenue and Expense Recognition**

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the company; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

**q. Income Tax**

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

**r. Laba per Saham**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**s. Instrumen Keuangan Derivatif**

Instrumen keuangan derivatif awalnya diakui berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

**r. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**s. Derivative Financial Instruments**

Derivative financial instruments are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their value at each reporting date.

Instrumen keuangan derivatif ini digunakan untuk mengelola risiko fluktuasi harga bahan baku. Tetapi akuntansi lindung nilai tidak diperlakukan karena identifikasi lindung nilai dan dokumentasi yang diperlukan sesuai dengan standar akuntansi belum dipenuhi. Dengan demikian, keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif tersebut diakui pada laba rugi.

Perusahaan tidak menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

**t. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja terfokus pada kategori dari setiap produk.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

These derivative financial instruments are used to manage the risk in raw material prices. However, hedge accounting is not applied as the hedging designation and documentation required by accounting standards have not been met. Accordingly, gains or losses on derivative financial instruments are recognized in the profit or loss.

The Company does not use derivative financial instruments for speculative purposes.

**t. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES**

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

#### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan yang melibatkan estimasi selain yang diatur dibawah ini.

#### **Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

#### **Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5 dan 7.

#### **Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

#### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

In applying the Company's accounting policies, management has not made any critical judgment that have a significant effect on the amounts reorganized in the financial statements apart from those involving estimates which are dealt with below.

#### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

#### **Impairment Loss on Loans and Receivables**

The Company assess its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 5 and 7.

#### **Allowance for Decline in Value of Inventories**

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**Taksiran Nilai Residu dan Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

**Estimated Residual Value and Useful Lives of Property, Plant and Equipment**

The useful life of each item of the Company's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset are reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property, plant and equipment is disclosed in Note 10.

**5. KAS DAN SETARA KAS**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Kas	298.400.000	275.400.000	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.040.807.328	25.850.005.130	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	2.909.056.300	17.858.564.832	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.122.570.357	101.621.150	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	902.310.254	8.274.719.336	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	243.546.378	241.722.716	PT Bank Sinarmas Tbk
Jumlah	14.218.290.617	52.326.633.164	Total
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri Tbk	29.648.151.956	5.920.885.977	PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	14.219.166.442	-	PT Bank Central Asia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	827.619.814	4.509.813.179	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	217.965.526	173.152.761	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	68.562.516	4.037.772.516	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	44.981.466.254	14.641.624.433	Total
Euro			Euro
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	947.375.595	1.180.065.952	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Jumlah bank	60.147.132.466	68.148.323.549	Total Cash in banks
Jumlah	60.445.532.466	68.423.723.549	Total

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**6. ASET KEUANGAN LAINNYA**

**6. OTHER FINANCIAL ASSETS**

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka	11.171.986.500	11.420.643.550	Time deposits
Tersedia untuk dijual	835.106.783	798.829.994	Available-for-sale
Lainnya	1.422.869.674	5.434.665.912	Others
Jumlah	<b>13.429.962.957</b>	<b>17.654.139.456</b>	Total

**Deposito berjangka – pihak ketiga**

**Time deposits – third parties**

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rupiah	5.949.000.000	5.091.000.000	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	5.222.986.500	6.329.643.550	U.S. Dollar
Jumlah	<b>11.171.986.500</b>	<b>11.420.643.550</b>	Total

Tingkat bunga per tahun

Rupiah	4,25% - 4,5%	4,25% - 4,5%
Dollar Amerika Serikat	0,25% - 0,50%	0,25% - 0,5%

Deposito berjangka digunakan sebagai jaminan atas bank garansi.

Interest rate per annum

Rupiah	Rupiah
U.S. Dollar	U.S. Dollar

Placements of time deposits which are used as collateral for bank guarantees.

**Tersedia untuk dijual**

**Available-for-sale**

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Reksadana	740.644.928	740.644.928	Mutual Fund
Keuntungan perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	94.461.855	58.185.066	Unrealized gain on changes in value of securities
Jumlah nilai wajar	<b>835.106.783</b>	<b>798.829.994</b>	Total fair value

Perubahan yang belum direalisasi dalam nilai wajar efek tersedia untuk dijual:

Unrealized changes in fair value of AFS securities:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Saldo awal	58.185.066	25.522.625	Beginning balance
Perubahan nilai wajar efek	36.276.789	32.662.441	Changes in fair value
Saldo akhir	<b>94.461.855</b>	<b>58.185.066</b>	Ending balance

**Lainnya**

**Others**

Akun ini merupakan *cash cover* tanpa bunga yang digunakan sebagai jaminan atas bank garansi.

These accounts represent cash cover without interest which are used as collateral for bank guarantees.

**PT KMI Wire and Cable Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

## 7. PIUTANG USAHA

## **7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE**

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi		
PT Langgeng Bajapratama	-	645.548.200
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	475.323.958.242	323.385.511.565
Pelanggan luar negeri	8.354.833.157	11.119.173.250
Piutang usaha kotor	483.678.791.399	334.504.684.815
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.311.256.421)	(5.311.256.421)
Jumlah piutang usaha pihak ketiga	478.367.534.978	329.193.428.394
Jumlah Piutang Usaha Bersih	<u>478.367.534.978</u>	<u>329.838.976.594</u>
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya		
Belum jatuh tempo	252.222.366.189	242.439.692.243
Lewat jatuh tempo:		
Kurang dari 30 hari	85.815.221.041	40.084.306.375
31 - 60 hari	24.226.344.179	1.766.705.047
61 - 90 hari	17.321.187.963	14.568.362.230
91 - 180 hari	57.264.049.248	29.917.750.698
> 180 hari	41.518.366.358	1.062.160.001
Jumlah Piutang Usaha Bersih	<u>478.367.534.978</u>	<u>329.838.976.594</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	452.239.305.119	293.060.579.315
Dollar Amerika Serikat	31.439.486.280	42.089.653.700
Jumlah	483.678.791.399	335.150.233.015
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.311.256.421)	(5.311.256.421)
Jumlah Piutang Usaha Bersih	<u>478.367.534.978</u>	<u>329.838.976.594</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

#### Movement in the allowance for impairment losses

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Saldo awal	5.311.256.421	9.016.903.296	Beginning balance
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	-	(3.705.646.875)	Amounts written off during the year as uncollectible
Saldo akhir	5.311.256.421	5.311.256.421	Ending balance

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 45 - 180 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sales of goods is 45 - 180 days. No interest is charged on trade accounts receivables.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan, namun demikian untuk penyisihan penurunan nilai tidak diakui karena belum ada penurunan kualitas kredit yang signifikan dan masih dianggap dapat ditagih.

Trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period, but for which an allowance for impairment has not been recognized because there has not been significant deterioration in credit quality and are still considered recoverable.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan penurunan nilai piutang usaha per masing-masing piutang usaha yang telah berumur lebih dari 90 hari. Penurunan nilai diakui berdasarkan penilaian manajemen terhadap kemampuan ketertagihan atas piutang tersebut.

Perusahaan tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Perusahaan kepada pihak lawan.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun, manajemen Perusahaan memutuskan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat ditagih. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Pada tanggal 31 Desember 2013, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11).

## 8. PERSEDIAAN

## 8. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Barang jadi	107.324.485.979	153.717.630.065	Finished goods
Barang dalam proses	44.169.383.124	26.580.167.560	Work in process
Bahan baku	137.479.725.869	113.295.119.747	Raw materials
Bahan pembantu dan suku cadang	12.211.878.203	10.614.956.549	Factory supplies and spare parts
Jumlah	301.185.473.175	304.207.873.921	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(3.351.572.531)	(3.815.031.252)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	<u>297.833.900.644</u>	<u>300.392.842.669</u>	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:
Saldo awal	3.815.031.252	-	Beginning balance
Penambahan (pemulihan)	(463.458.721)	3.815.031.252	Addition (recovery)
Saldo akhir	<u>3.351.572.531</u>	<u>3.815.031.252</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Pada tanggal 31 Desember 2013, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Allowance for impairment losses relate to individually impaired trade receivables, which are aged more than 90 days. Impairment loss was recognized on the basis of management assessment of the recoverability of those receivables.

The Company does not hold any collateral or other credit enhancements over trade receivable balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Company to the counter party.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate because there are no significant changes in credit quality and accounts receivable are collectible. No allowance for impairment losses was provided on receivable from related party as management believes that all such receivables are collectible.

On December 31, 2013, trade accounts receivable are used as collateral for bank loans (Note 11).

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

Beginning balance

Addition (recovery)

Ending balance

Management believes the allowance for decline in value of inventories is adequate.

On December 31, 2013, inventories are used as collateral for bank loans (Note 11).

At December 31, 2013 and 2012, inventories were insured against fire and other risks with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total inventories insured and sum insured:

	<b>31 Desember/December 31,</b>	
	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Jumlah tercatat (Rupiah)	297.833.900.644	300.392.842.669
Nilai pertanggungan persediaan	\$ 19.218.000	\$ 14.757.000
		Total amount of insured inventories

## 9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

## 9. PREPAID TAXES

	<b>31 Desember/December 31,</b>	
	<b>2013</b>	<b>2012</b>
Pajak penghasilan - Pasal 28a (Catatan 25)	22.941.404.517	-
Pajak Pertambahan Nilai	5.037.881.101	5.041.828.375
Jumlah	<b>27.979.285.618</b>	<b>5.041.828.375</b>
		Total

Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan masa pajak tahun 2010 serta menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) pajak penghasilan sehingga restitusi bersih yang diterima sebesar Rp 9.210.045.923.

In 2012, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2010 corporate income tax and also received a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) and Tax Collection Notice (STP) for corporate income tax. Resulting in a net refund of Rp 9,210,045,923.

## 10. ASET TETAP

## 10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	<b>1 Januari/ January 1, 2013</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Pengurangan/ Deductions</b>	<b>Reklasifikasi/ Reclassification</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2013</b>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						
Pemilikan langsung						At cost:
Tanah	100.196.450.001	6.212.443.538	-	-	106.408.893.539	Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	59.324.805.512	-	314.510.789	-	59.010.294.723	Land
Mesin dan peralatan pabrik	564.183.154.001	2.597.069.880	160.070.000	10.382.639.956	577.002.793.837	Buildings and leasehold improvement
Infrastruktur	33.540.273.160	-	972.405.000	588.793.732	33.156.661.892	Machinery and factory equipment
Peralatan kantor dan perabot	9.042.039.042	727.880.415	158.318.410	19.406.992	9.631.008.039	Infrastructures
Kendaraan	24.316.082.646	5.907.814.455	4.207.150.695	-	26.016.746.406	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian						Vehicles
Mesin dan peralatan pabrik	858.580.500	11.037.384.492	86.446.281	(10.990.840.680)	818.678.031	Construction in progress
Bangunan	-	3.846.020.000	-	-	3.846.020.000	Machinery and factory equipment
Jumlah	<b>791.461.384.862</b>	<b>30.328.612.780</b>	<b>5.898.901.175</b>	<b>-</b>	<b>815.891.096.467</b>	Buildings
Akumulasi penyusutan:						Total
Pemilikan langsung						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	17.942.920.978	2.987.782.003	76.129.678	-	20.854.573.303	Direct acquisitions
Mesin dan peralatan pabrik	349.806.237.927	16.818.132.748	92.510	(48.312.045)	366.575.966.120	Buildings and leasehold improvement
Infrastruktur	13.174.350.543	1.411.132.658	-	84.567.544	14.670.050.745	Machinery and factory equipment
Peralatan kantor dan perabot	7.397.001.293	588.928.232	153.211.966	(36.255.499)	7.796.462.060	Infrastructures
Kendaraan	12.595.721.313	2.648.432.874	2.522.731.922	-	12.721.422.265	Office furniture and fixtures
Jumlah	<b>400.916.232.054</b>	<b>24.454.408.515</b>	<b>2.752.166.076</b>	<b>-</b>	<b>422.618.474.493</b>	Vehicles
Jumlah Tercatat	<b>390.545.152.808</b>				<b>393.272.621.974</b>	Total
						Net Book Value

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	100.196.450.001	-	-	-	100.196.450.001	Land
Bangunan dan prasarana	59.324.805.512	-	-	-	59.324.805.512	Buildings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	553.651.457.283	6.598.713.741	1.307.116.143	5.240.099.120	564.183.154.001	Machinery and factory equipment
Infrastruktur	20.585.825.377	13.499.688.380	545.240.597	-	33.540.273.160	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	8.606.082.053	671.642.452	235.685.463	-	9.042.039.042	Office furniture and fixtures
Kendaraan	23.820.713.535	1.469.818.181	974.449.070	-	24.316.082.646	Vehicles
Mesin dan peralatan pabrik dalam penyelesaian	5.240.099.120	858.580.500	-	(5.240.099.120)	858.580.500	Machinery and factory equipment in progress
Jumlah	771.425.432.881	23.098.443.254	3.062.491.273	-	791.461.384.862	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	14.757.926.866	3.184.994.112	-	-	17.942.920.978	Buildings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	338.308.467.598	13.017.057.288	1.519.286.959	-	349.806.237.927	Machinery and factory equipment
Infrastruktur	11.851.654.210	1.322.696.333	-	-	13.174.350.543	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	7.137.579.653	476.286.437	216.864.797	-	7.397.001.293	Office furniture and fixtures
Kendaraan	11.347.021.048	1.790.564.952	541.864.687	-	12.595.721.313	Vehicles
Jumlah	383.402.649.375	19.791.599.122	2.278.016.443	-	400.916.232.054	Total
Jumlah Tercatat	388.022.783.506				390.545.152.808	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Biaya pabrikasi	22.701.429.531	18.691.348.718	Factory overhead
Beban penjualan (Catatan 23)	495.334.205	232.416.593	Selling expenses (Note 23)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	1.257.644.779	867.833.811	General and administrative expenses (Note 24)
Jumlah	24.454.408.515	19.791.599.122	Total

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Nilai tercatat	1.934.213.818	784.474.830	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.354.954.551	352.901.310	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kerugian penjualan aset tetap	579.259.267	431.573.520	Loss on sale of property, plant and equipment

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan mesin dan peralatan pabrik dengan persentase progress 75% dari kontrak yang diperkirakan akan selesai pada bulan Maret dan April 2014.

Construction in progress represents building and machinery and factory equipment which are about 75% of the total contract and are estimated to be completed in March and April 2014.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Perusahaan memiliki tanah dengan luas seluruhnya 96.677 m<sup>2</sup> yang terletak di Jalan Raya Cakung - Jakarta, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 tahun dan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara 2020 sampai 2029. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2013, tanah dan bangunan pabrik digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

The Company owns land measuring 96,677 square meters located in Jalan Raya Cakung – Jakarta, with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 years and 30 years expiring between 2020 to 2029. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

At December 31, 2013, land and factory building are used as collateral for bank loans (Note 11).

Property, plant and equipment, except land, are insured against fire, disasters and other risks, with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Jumlah tercatat (Rupiah)	<u>286.863.728.435</u>	<u>290.348.702.807</u>	Net book value (Rupiah)
Nilai pertanggungan aset tetap			Total amount of insured assets
Rupiah	14.021.250.500	11.144.210.500	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	24.166.900	22.238.900	U.S. Dollar
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam Rupiah	<u>308.591.594.600</u>	<u>226.194.373.500</u>	Total sum insured equivalent in Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

## 11. UTANG BANK

	31 Desember/ December 31, 2013
	Rp
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	
Pembentukan supplier sebesar USD 6.727.849	82.005.745.976
PT Bank Central Asia Tbk	
Kredit lokal	16.779.840.283
Fasilitas multi	<u>12.245.009.675</u>
Jumlah	<u>111.030.595.934</u>
Tingkat bunga per tahun	5,75% - 10,50%

## 11. BANK LOANS

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Supplier financing amounted USD 6,727,849
PT Bank Central Asia Tbk
Local credit
Multi facilities
Total
Interest rate per annum

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta**

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman tanggal 26 Januari 2011 dengan addendum terakhir tanggal 13 September 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- a. Limit gabungan dengan jumlah maksimum sebesar USD 7.500.000 dengan rincian fasilitas pinjaman sebagai berikut:
  - Fasilitas kredit berdokumen
  - Fasilitas kredit berdokumen dengan pembayaran tertunda
  - Pinjaman impor
  - Pembiayaan supplier
  - Pembiayaan piutang
- b. Fasilitas treasury sebesar USD 500.000.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan dengan nilai gabungan sebesar USD 10.500.000 (Catatan 7 dan 8).

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Agustus 2014.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio lancar minimal 2, rasio *gearing* eksternal maksimal 1 dan total utang dari pihak eksternal dibandingkan dengan EBITDA maksimal 1,5.

**PT Bank Central Asia Tbk**

Pada tanggal 2 April 2013, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sebesar Rp 100.000.000.000.

Fasilitas kredit tersebut terdiri dari :

1. Fasilitas Kredit Lokal untuk modal kerja sebesar Rp 50.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 10,50% p.a.
2. Fasilitas Multi (*Time Loan, L/C Sight & L/C Usance*) untuk pembelian bahan baku produksi sebesar Rp 50.000.000.000 dengan suku bunga 10,50% p.a. Time loan dapat ditarik dalam mata uang USD, maksimal USD 5.000.000 dengan suku bunga 5,75% p.a.
3. Fasilitas *Forward Line* untuk keperluan lindung nilai sebesar USD 5.000.000.

Fasilitas berlaku sampai dengan 2 April 2014.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio lancar minimal 1, dan rasio EBITDA dibandingkan dengan kewajiban angsuran pokok ditambah bunga minimal 2.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik milik Perusahaan yang terletak di Jakarta Timur (Catatan 10).

**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta**

Based on corporate facility agreement dated January 26, 2011 which was amended recently on September 13, 2013, the Company obtained loan facilities as follows:

- a. Combined limit, with a maximum of USD 7,500,000 details of the loan facilities as follows:
  - Documentary credit facility
  - Deferred payment credit facility
  - Clean import loan
  - Supplier financing
  - Receivable financing
- b. Treasury facility of USD 500,000.

The loan is collateralized by trade accounts receivable and inventories with combined amount of USD 10,500,000 (Notes 7 and 8).

These facilities are valid until August 31, 2014.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as current ratio at minimum of 2, external gearing ratio at a maximum of 1 and total external finance to EBITDA at maximum of 1.5.

**PT Bank Central Asia Tbk**

On April 2, 2013, the Company has signed a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk (BCA) amounted to Rp 100,000,000,000.

The credit facilities consist of :

1. Local Credit Facility for working capital of Rp 50,000,000,000 with an interest rate of 10.50% p.a.
2. Multi Facilities (*Time Loan, L/C at Sight & L/C Usance*) for the purchase of raw material amounting to Rp 50,000,000,000 with an interest rate of 10.50% p.a. Time loan can be drawn in USD, maximum USD 5,000,000 with an interest rate of 5.75% p.a.
3. Forward Line Forex Facility for the purpose of hedging of USD 5,000,000.

Facilities are valid until April 2, 2014.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as debt to equity ratio at maximum of 2, current ratio at minimum of 1, and debt service coverage ratio at minimum of 2.

The loan is collateralized by land and factory building owner by the Company are located in East Jakarta (Note 10).

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loan are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	Rp
Saldo utang bank	111.030.595.934	Bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 15)	<u>386.681.384</u>	Accrued interest (Note 15)
Jumlah	<u><u>111.417.277.318</u></u>	Total

## 12. UTANG USAHA

## 12. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi		
PT Langgeng Bajapratama	<u>346.992.308</u>	<u>2.654.477.375</u>
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	141.177.154.311	147.987.432.014
Pemasok luar negeri	<u>2.760.672.498</u>	<u>19.129.568.032</u>
Jumlah	<u>143.937.826.809</u>	<u>167.117.000.046</u>
Jumlah Utang Usaha	<u><u>144.284.819.117</u></u>	<u><u>169.771.477.421</u></u>
b. Berdasarkan umur (hari)		
Belum jatuh tempo	131.158.966.794	135.488.978.243
Telah jatuh tempo		
1 - 30 hari	9.288.561.546	26.551.458.743
31 - 60 hari	512.822.416	2.003.502.951
61 - 90 hari	140.682.710	3.099.862.126
91 - 120 hari	34.879.820	300.198.431
Lebih dari 120 hari	<u>3.148.905.831</u>	<u>2.327.476.927</u>
Jumlah Utang Usaha	<u><u>144.284.819.117</u></u>	<u><u>169.771.477.421</u></u>
b. Berdasarkan mata uang		
Dollar Amerika Serikat	126.550.215.616	150.194.316.030
Rupiah	<u>16.777.248.397</u>	<u>19.217.929.175</u>
Euro	718.806.709	347.333.589
Swiss Franc	238.548.395	-
Dollar Singapura	<u>-</u>	<u>11.898.627</u>
Jumlah Utang Usaha	<u><u>144.284.819.117</u></u>	<u><u>169.771.477.421</u></u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai 60 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**13. UTANG PAJAK**

**13. TAXES PAYABLE**

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pajak kini - pajak penghasilan pasal 29 (Catatan 25)	-	6.405.151.221	Current tax - income tax article 29 (Note 25)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	2.446.711.250	1.956.842.832	Article 21
Pasal 23	16.138.963	28.483.832	Article 23
Pasal 25	4.006.031.810	4.014.227.969	Article 25
Pasal 26	-	27.477.864	Article 26
Pasal 4(2)	151.750.930	2.357.370	Article 4(2)
Jumlah	<u>6.620.632.953</u>	<u>12.434.541.088</u>	Total

**14. UANG MUKA PENJUALAN**

**14. SALES ADVANCES**

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pelanggan dalam negeri	24.687.731.151	28.191.518.334	Local debtors
Pelanggan luar negeri	-	137.954.379	Foreign debtors
Jumlah	<u>24.687.731.151</u>	<u>28.329.472.713</u>	Total

Akun ini merupakan uang muka yang diterima oleh Perusahaan untuk barang yang dipesan oleh pelanggan.

This account represents cash advances received by the Company for goods ordered by the customers.

**15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

**15. ACCRUED EXPENSES**

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pengangkutan	11.607.505.525	5.427.623.204	Transportation
Biaya handling	7.120.394.671	17.129.891.816	Handling fee
Listrik, air dan telepon	1.954.904.745	1.439.489.522	Electricity, water and telephone
Bunga (Catatan 11)	386.681.384	-	Interest (Note 11)
Lain-lain	163.427.483	668.468.648	Others
Jumlah	<u>21.232.913.808</u>	<u>24.665.473.190</u>	Total

**16. JAMINAN PENYALUR**

**16. DISTRIBUTORS' DEPOSIT**

Akun ini merupakan jaminan dari distributor yang diterima oleh Perusahaan, tidak dikenakan bunga dan akan dikembalikan ketika tidak lagi menjadi distributor Perusahaan.

This account represents refundable deposit from distributors received by the Company, no interest is charged and will be returned when those companies are no longer distributor.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Perusahaan menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk para karyawan sesuai Undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 669 karyawan tahun 2013 dan 641 karyawan tahun 2012.

Perusahaan juga menghitung dan membukukan estimasi penghargaan masa bakti dan cuti panjang.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi adalah:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	11.618.656.000	8.551.510.000	Current service cost
Biaya bunga	6.853.109.000	6.024.513.000	Interest cost
Penyesuaian karyawan tetap baru	540.971.000	-	Immediate adjustment for new permanent employee
Jumlah amortisasi selama tahun berjalan	<u>1.887.117.000</u>	<u>3.842.508.000</u>	Total expense for the period
Jumlah	<u>20.899.853.000</u>	<u>18.418.531.000</u>	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban	123.156.654.000	126.881.524.000	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui	662.064.000	447.794.000	Unrecognized past service cost
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>(33.809.313.000)</u>	<u>(55.464.096.000)</u>	Unrecognized actuarial gain
Liabilitas bersih	<u>90.009.405.000</u>	<u>71.865.222.000</u>	Net liability

Mutasi nilai kini provisi imbalan kerja adalah sebagai berikut :

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Saldo awal	126.881.524.000	98.360.550.000	Beginning balance
Beban bunga	6.853.109.000	6.024.513.000	Interest cost
Biaya jasa kini	11.618.656.000	8.551.510.000	Current service cost
Pembayaran manfaat (diharapkan)	<u>(2.755.670.000)</u>	<u>(2.275.469.000)</u>	Benefit payment (expected) Effect of changes in actuarial assumptions
Perubahan asumsi aktuarial	<u>(37.693.775.000)</u>	<u>9.260.282.000</u>	Immediate adjustment for new permanent employee
Penyesuaian karyawan tetap baru	540.971.000	-	Actuarial loss
Kerugian aktuarial	<u>17.711.839.000</u>	<u>6.960.138.000</u>	
Saldo akhir	<u>123.156.654.000</u>	<u>126.881.524.000</u>	Ending balance

The Company also calculates and provides estimation of gratuity and long leaves.

Amounts recognized in income in respect of the post-employment benefits is as follows:

**17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION**

The Company calculates and provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 669 in 2013 and 641 in 2012.

The Company also calculates and provides estimation of gratuity and long leaves.

Amounts recognized in income in respect of the post-employment benefits is as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	11.618.656.000	8.551.510.000	Current service cost
Biaya bunga	6.853.109.000	6.024.513.000	Interest cost
Penyesuaian karyawan tetap baru	540.971.000	-	Immediate adjustment for new permanent employee
Jumlah amortisasi selama tahun berjalan	<u>1.887.117.000</u>	<u>3.842.508.000</u>	Total expense for the period
Jumlah	<u>20.899.853.000</u>	<u>18.418.531.000</u>	Total

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban	123.156.654.000	126.881.524.000	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui	662.064.000	447.794.000	Unrecognized past service cost
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>(33.809.313.000)</u>	<u>(55.464.096.000)</u>	Unrecognized actuarial gain
Liabilitas bersih	<u>90.009.405.000</u>	<u>71.865.222.000</u>	Net liability

Movements in the present value of provision of employee benefits are as follows :

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Saldo awal	126.881.524.000	98.360.550.000	Beginning balance
Beban bunga	6.853.109.000	6.024.513.000	Interest cost
Biaya jasa kini	11.618.656.000	8.551.510.000	Current service cost
Pembayaran manfaat (diharapkan)	<u>(2.755.670.000)</u>	<u>(2.275.469.000)</u>	Benefit payment (expected) Effect of changes in actuarial assumptions
Perubahan asumsi aktuarial	<u>(37.693.775.000)</u>	<u>9.260.282.000</u>	Immediate adjustment for new permanent employee
Penyesuaian karyawan tetap baru	540.971.000	-	Actuarial loss
Kerugian aktuarial	<u>17.711.839.000</u>	<u>6.960.138.000</u>	
Saldo akhir	<u>123.156.654.000</u>	<u>126.881.524.000</u>	Ending balance

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Mutasi liabilitas bersih tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<b>2013</b>	<b>2012</b>	
	Rp	Rp	
Saldo awal	71.865.222.000	55.722.160.000	Beginning balance
Beban tahun berjalan	20.899.853.000	18.418.531.000	Expense for the year
Pembayaran tahun berjalan	<u>(2.755.670.000)</u>	<u>(2.275.469.000)</u>	Payment for the year
Saldo akhir	<u>90.009.405.000</u>	<u>71.865.222.000</u>	Ending balance

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability in the current year are as follows:

	31 Desember/December 31,				
	2013 Rp'000	2012 Rp'000	2011 Rp'000	2010 Rp'000	2009 Rp'000
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	123.156.654	126.881.524	98.360.550	62.235.133	44.785.972
Penyesuaian pengalaman pada kewajiban	<u>17.711.839</u>	<u>6.960.138</u>	<u>3.162.624</u>	<u>191.902</u>	<u>282.960</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	<b>2013</b>	<b>2012</b>	
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat diskonto per tahun	8,60%	5,50%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	12%	12%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	Commissioners Standar Ordinary 1980 - (CSO '80)		Mortality rate

## 18. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom) susunan pemegang saham Perusahaan sebagai berikut:

## 18. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (the Administration Office of Listed shares of the Company), PT Datindo Entrycom, the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	Jenis/ Type	Jumlah Saham/ Number of Shares	31 Desember/December 31, 2013 dan/and 2012		Name of Stockholder
			Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai nominal per saham/ Par value per share Rp	
Javas Premier Venture Capital Limited	Seri A/ Series A	386.000.000	9,63	195	75.270.000.000 Javas Premier Venture Capital Limited
	Seri B/ Series B	1.330.145.000	33,19	180	239.426.100.000
	Seri C/ Series C	275.000.000	6,86	100	27.500.000.000
BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch (d/h BNP Paribas Wealth Management Singapore)	Seri B/ Series B	348.284.000	8,69	180	62.691.120.000 BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch (formerly BNP Paribas Wealth Management Singapore)
	Seri B/ Series B	312.730.240	7,80	180	56.291.443.200
	Seri C/ Series C	302.593.574	7,55	100	30.259.357.400
GS LND Clear AC c/o Citibank, N.A GSAF Risk Arbitrage Investment	Seri A/ Series A	174.000.000	4,34	195	33.930.000.000
	Seri B/ Series B	523.840.760	13,08	180	94.291.336.800
	Seri C/ Series C	354.641.533	8,86	100	35.464.153.300
Jumlah		<u>4.007.235.107</u>	<u>100,00</u>		Total 655.123.510.700

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

**19. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO**

Akun ini merupakan agio saham dengan perincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013 dan/and 2012	Rp	
Selisih kurs setoran modal	454.890.059		Additional paid-in capital from foreign exchange difference
Penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas pada tahun 1993	93.000.000.000		Sale of the Company's shares through limited offering in 1993
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor (saham bonus) tahun 1994 sebanyak 70.000.000 saham	(70.000.000.000)		Capitalization of additional paid-in capital to paid-up capital (bonus shares) in 1994 totaling 70,000,000 shares
Penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham beredar dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	170.800.000.000		Reduction in par value without reducing the number of outstanding shares in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010
Eliminasi saldo defisit dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	<u>(193.180.799.423)</u>		Elimination against deficit in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010
Jumlah	<u>1.074.090.636</u>	Total	

Selisih kurs setoran modal merupakan selisih kurs yang berasal dari perbedaan antara kurs yang dinyatakan dalam anggaran dasar Perusahaan dengan kurs pada saat penyetoran modal.

Additional paid-in capital from foreign exchange difference represents the difference between the rate stated in the articles of association and the actual rate, at the time payments for capital subscription were received.

**20. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 144 tanggal 27 Juni 2013 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 32.057.880.856 dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 76 tanggal 21 Juni 2012 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000.

**20. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE**

Based on the minutes of the Annual Stockholders' Meeting as stated on Minutes of Meeting No. 144 dated June 27, 2013 from Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividend amounting to Rp 32,057,880,856 and appropriated general reserve amounting to Rp 5,000,000,000.

Based on the minutes of the Annual Stockholders' Meeting as stated on Minutes of Meeting No. 76 dated June 21, 2012 from Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to appropriated general reserve amounting to Rp 5,000,000,000.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**21. PENJUALAN BERSIH**

**21. NET SALES**

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Lokal	2.477.904.560.783	2.164.586.076.229	Local
Ekspor	<u>94.445.515.831</u>	<u>108.611.167.151</u>	Export
<b>Bersih</b>	<b><u>2.572.350.076.614</u></b>	<b><u>2.273.197.243.380</u></b>	<b>Net</b>

0,03% dari penjualan bersih tahun 2012 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 27).

Berikut adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2013 dan 2012:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
PT PLN (Persero)	519.988.507.621	638.418.573.384	PT PLN (Persero)
PT Anugrah Megateratai	459.987.738.650	283.183.039.790	PT Anugrah Megateratai
PT Hartaperindo Sejahtera	382.393.157.890	316.022.516.978	PT Hartaperindo Sejahtera
PT Sentratek Metalindo	346.190.486.591	300.800.163.166	PT Sentratek Metalindo
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.708.559.890.752</u></b>	<b><u>1.538.424.293.318</u></b>	<b>Total</b>

**22. BEBAN POKOK PENJUALAN**

**22. COST OF GOODS SOLD**

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Bahan baku yang digunakan	2.063.399.293.949	1.786.699.642.810	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	35.659.884.676	26.567.185.000	Direct labor
Biaya pabrikasi	<u>161.483.055.790</u>	<u>140.954.482.404</u>	Factory overhead
<b>Jumlah biaya produksi</b>	<b><u>2.260.542.234.415</u></b>	<b><u>1.954.221.310.214</u></b>	<b>Total manufacturing costs</b>
<b>Persediaan barang dalam proses</b>			Work in process
Awal tahun	26.580.167.560	44.346.070.529	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(44.169.383.124)</u>	<u>(26.580.167.560)</u>	At end of year
<b>Biaya pokok produksi</b>	<b>2.242.953.018.851</b>	<b>1.971.987.213.183</b>	Cost of goods manufactured
<b>Persediaan barang jadi</b>			Finished goods
Awal tahun	153.717.630.065	123.162.267.383	At beginning of year
Pembelian	6.249.521.299	55.173.999.001	Purchases
Akhir tahun	<u>(107.324.485.979)</u>	<u>(153.717.630.065)</u>	At end of year
<b>Beban pokok penjualan</b>	<b><u>2.295.595.684.236</u></b>	<b><u>1.996.605.849.502</u></b>	<b>Cost of sales</b>

Pembelian bahan baku dan barang jadi masing-masing sebesar Rp 1.054.552.708 dan US\$ 28.399 pada tahun 2013 dan pembelian bahan baku sebesar 2.818.464.161 dan US\$ 209.050 pada tahun 2012 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 27).

Purchases of raw materials and finished goods amounting to Rp 1,054,552,708 and US\$ 28,399, respectively in 2013 and purchase of raw materials amounting to Rp 2,818,464,161 and US\$ 209,050 in 2012 were made from a related party (Note 27).

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2013 dan 2012:

Purchases of raw materials in 2013 and 2012 include purchases from the following suppliers which represent more than 10% of the total net sales for the respective years:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Smelting Co.	623.745.557.571	704.897.714.505	Smelting Co.
PT Tembaga Mulia Semanan	450.814.645.332	-	PT Tembaga Mulia Semanan
PT Karya Sumiden Indonesia	350.664.663.669	262.331.001.151	PT Karya Sumiden Indonesia
Jumlah	<u>1.425.224.866.572</u>	<u>967.228.715.656</u>	Total

**23. BEBAN PENJUALAN**

**23. SELLING EXPENSES**

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pengangkutan	26.767.000.927	22.051.555.871	Transportation
Beban handling	21.337.808.949	23.019.640.444	Handling fee
Gaji dan tunjangan	11.650.241.425	9.475.742.379	Salaries and benefits
Beban imbalan pasca kerja	2.952.485.761	2.312.427.062	Post-employment benefits
Promosi penjualan	1.902.867.591	2.072.320.274	Sales promotion
Perjalanan	1.638.852.846	1.623.767.291	Travel
Penyusutan (Catatan 10)	495.334.205	232.416.593	Depreciation (Note 10)
Perlengkapan kantor	490.844.735	472.855.956	Office supplies
Lain-lain	1.623.195.767	2.136.432.356	Others
Jumlah	<u>68.858.632.206</u>	<u>63.397.158.226</u>	Total

**24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	20.306.585.221	17.120.309.435	Salaries and benefits
Beban imbalan pasca kerja	2.716.252.426	2.460.087.205	Post-employment benefits
Transportasi dan perjalanan dinas	1.719.642.206	909.077.130	Transportation and travel
Jasa profesional	1.268.652.487	921.510.892	Professional fees
Penyusutan (Catatan 10)	1.257.644.779	867.833.811	Depreciation (Note 10)
Perjamuan dan representasi	1.047.405.630	727.839.500	Entertainment and representation
Beban registrasi	1.016.501.061	536.098.099	Registration fee
Perbaikan dan pemeliharaan	486.143.846	462.774.937	Repair and maintenance
Perlengkapan kantor	454.932.138	456.659.776	Office supplies
Lain-lain	1.728.067.376	1.817.001.294	Others
Jumlah	<u>32.001.827.170</u>	<u>26.279.192.079</u>	Total

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**25. PAJAK PENGHASILAN**

Manfaat (bebán) pajak penghasilan Perusahaan terdiri dari:

	<u>2013</u> Rp	<u>2012</u> Rp	
Pajak kini	(35.502.420.500)	(50.489.499.250)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>3.853.227.050</u>	<u>3.115.854.241</u>	Deferred tax
Jumlah beban pajak	<u>(31.649.193.450)</u>	<u>(47.373.645.009)</u>	Total tax expense

**Pajak Kini**

**Pajak Penghasilan Non-Final**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u> Rp	<u>2012</u> Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>105.179.474.227</u>	<u>172.555.280.837</u>	Income before tax per statements of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(2.267.816.084)	(3.877.485.659)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Beban imbalan pasca kerja	18.144.183.000	16.143.062.000	Post-employment benefits
Sewa pembiayaan	-	88.456.252	Finance leases
Pemulihan kerugian penurunan nilai	-	(3.705.646.875)	Impairment losses reserved Reversal for decline in value of inventories
Pemulihan penurunan nilai persediaan	<u>(463.458.721)</u>	<u>3.815.031.251</u>	
Jumlah	<u>15.412.908.195</u>	<u>12.463.416.969</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expense (Nontaxable income):
Tunjangan karyawan	5.340.190.367	4.277.111.343	Employee welfare
Penyusutan komersial yang tidak diakui secara fiskal	13.108.593.531	11.530.267.265	Unrecognized commercial depreciation
Perjamuan dan representasi	1.525.774.562	1.437.008.031	Entertainment and representation
Penghasilan bunga	(893.990.954)	(1.994.205.552)	Interest income
Lain-lain	<u>2.336.733.052</u>	<u>1.689.118.313</u>	Others
Jumlah	<u>21.417.300.558</u>	<u>16.939.299.400</u>	Total
Laba kena pajak	<u>142.009.682.980</u>	<u>201.957.997.206</u>	Taxable income

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2013 Rp	2012 Rp	
Beban pajak kini	<u>35.502.420.500</u>	<u>50.489.499.250</u>	Current tax expenses
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	11.598.224.822	10.685.668.285	Article 22
Pasal 25	<u>46.845.600.195</u>	<u>33.398.679.744</u>	Article 25
Utang pajak (pajak dibayar dimuka) tahun berjalan (Catatan 9 dan 13)	<u>(22.941.404.517)</u>	<u>6.405.151.221</u>	Tax payable (prepaid tax) current year (Notes 9 and 13)

### Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/Credited (charged) to income for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/Credited (charged) to income for the year			
	Rp	Rp			
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:				Deferred tax assets (liabilities):	
Penyisihan penurunan nilai	2.254.225.824	(926.411.718)	1.327.814.106	Allowance for doubtful accounts	
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	953.757.813	953.757.813	Allowance for decline in value of inventories	
Liabilitas imbalan pasca kerja	13.930.540.000	4.035.765.500	17.966.305.500	Post-employment benefits obligation	
Penyusutan aset tetap	(2.195.904.665)	(969.371.416)	(3.165.276.081)	Depreciation of property, plant and equipment	
Sewa pembiayaan	<u>(22.114.062)</u>	<u>22.114.062</u>	<u>-</u>	Finance leases	
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>13.966.747.097</u>	<u>3.115.854.241</u>	<u>17.082.601.338</u>	<u>3.853.227.050</u>	Deferred tax asset - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

### Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

A reconciliation between tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>105.179.474.227</u>	<u>172.555.280.837</u>	Income before tax per statements of comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif efektif	<u>26.294.868.557</u>	<u>43.138.820.159</u>	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>5.354.324.893</u>	<u>4.234.824.850</u>	Tax effect of: Permanent differences
Jumlah beban pajak	<u>31.649.193.450</u>	<u>47.373.645.009</u>	Total tax expense

**26. LABA PER SAHAM**

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2013 Rp	2012 Rp	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>73.530.280.777</u>	<u>125.181.635.828</u>	Earnings for computation of basic earnings per share
	<u>Lembar/shares</u>	<u>Lembar/shares</u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham	<u>4.007.235.107</u>	<u>4.007.235.107</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of earnings per share

**27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

**Sifat Pihak Berelasi**

PT Langgeng Bajapratama merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3d.

**Transaksi Pihak Berelasi**

- a. Dalam kegiatan usahanya Perusahaan melakukan transaksi penjualan dengan pihak berelasi. Jumlah penjualan sebesar 0,03% pada tahun 2012. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan ini dicatat sebagai bagian dari akun piutang usaha, yang meliputi 0,06% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2012 (Catatan 7).
- b. Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi pembelian bahan baku dan barang jadi dengan pihak berelasi. Jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi sebesar 0,06% pada tahun 2013 dan pembelian bahan baku sebesar 0,25% pada tahun 2012. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian ini dicatat sebagai bagian dari akun utang usaha, yang meliputi 0,08% dan 0,84% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 12).

**26. EARNINGS PER SHARE**

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

**27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**Nature of Relationship**

PT Langgeng Bajapratama is a related party in accordance with the criteria described in Note 3d.

**Transactions with Related Parties**

- a. In the normal course of business the Company entered into sales transactions with a related party. Sales constituted 0.03% in 2012. At reporting date, the receivables for these sales are presented as trade account receivable, which constituted 0.06% of total asset as of December 31, 2012 (Note 7).
- b. In the normal course of business, the Company entered into purchases of raw materials and finished goods transactions with a related party. Purchases of raw materials and finished goods constituted 0.06% in 2013 and purchases of raw materials constituted 0.25% in 2012. At reporting date, the liabilities for these purchases are presented as trade accounts payable, which constituted 0.08% and 0.84% and of the total liabilities as of December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 12).

## 28. IKATAN

### a. Permintaan Penjualan dan Perjanjian Penjualan

Perusahaan mendapat beberapa permintaan penjualan dan mengadakan kontrak penjualan untuk penyediaan kabel listrik. Permintaan dan perjanjian penjualan yang akan dilaksanakan pada dua belas bulan berikutnya adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp	Rp
Lokal	177.687.235.921	274.056.537.577
Ekspor	<u>6.725.988.200</u>	<u>16.129.104.446</u>
Jumlah	<u>184.413.224.121</u>	<u>290.185.642.023</u>
		Total

- b. Pada tahun 2004, Perusahaan melakukan perikatan dengan Ong First Pte. Ltd., yang bertindak sebagai broker untuk melakukan transaksi jual beli instrumen derivatif di pasar bursa komoditi London Metal Exchange, untuk mengelola resiko fluktuasi harga bahan baku. Deposit sebesar US\$ 298.545 dan US\$ 326.679 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 kepada Ong First Pte. Ltd. dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga.

Keuntungan bersih dari perubahan nilai wajar atas transaksi derivatif atas kontrak komoditi beli dan jual tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar US\$ 18.607 dan US\$ 42.056, disajikan sebagai bagian dari beban pokok penjualan.

Nilai wajar kontrak berjumlah US\$ 14.085 dan US\$ 42.513 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang disajikan sebagai bagian dari piutang lain-lain. Nilai wajar diukur berdasarkan harga pasar komoditas.

## 29. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan jenis-jenis kabel, sebagai berikut:

1. Manufaktur kabel listrik:
  - Tegangan menengah
  - Tegangan rendah
2. Lainnya

## 28. COMMITMENTS

### a. Sales Orders and Sales Agreements

The Company entered into several sales orders and sales agreements to supply electrical cables. Sales orders and commitments for the next twelve months are as follows:

	2013	2012
	Rp	Rp
Local	177.687.235.921	274.056.537.577
Export	<u>6.725.988.200</u>	<u>16.129.104.446</u>
Total	<u>184.413.224.121</u>	<u>290.185.642.023</u>

- b. In 2004, the Company entered into a commitment with Ong First Pte. Ltd., a licensed broker in the London Metal Exchange, to purchase or sell commodity derivative contracts on behalf of the Company to manage the risk in raw material prices. Deposits amounting to US\$ 298,545 as of December 31, 2013 and US\$ 326,679 as of December 31, 2012 are recorded under other receivable from third parties.

The net gain from the change in fair value of outstanding forward commodity contracts purchased and sold amounted to US\$ 18,607 and US\$ 42,056, as of December 31, 2013 and 2012, respectively, and is presented as part of cost of goods sold.

The fair value of these contracts amounted to US\$ 14,085 and US\$ 42,513 as of December 31, 2013 and 2012, which is presented as part of other receivable. Fair value is determined based on quoted market price of commodity.

## 29. SEGMENT INFORMATION

The Company's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the types of cables as follows:

1. Manufacturing of power cable:
  - Medium voltage
  - Low voltage
2. Others

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

The following are segment information based on operating segment:

	2013				
	Kabel listrik/Power cable				
	Tegangan menengah/ Medium voltage	Tegangan rendah/ Low voltage	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
PENDAPATAN					REVENUES
Penjualan eksternal	240.673.152	2.273.674.638	58.002.287	2.572.350.077	External sales
HASIL					RESULT
Hasil segmen	42.242.065	230.213.103	4.299.224	276.754.392	Segment result
Beban penjualan				(68.858.632)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi				(32.001.827)	General and administrative expenses
Beban keuangan				(10.254.473)	Finance cost
Penghasilan bunga				893.991	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing				(60.765.808)	Loss on foreign exchange
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih				(588.169)	Others gain and losses - net
Laba sebelum pajak				105.179.474	Income before tax

	2012				
	Kabel listrik/Power cable				
	Tegangan menengah/ Medium voltage	Tegangan rendah/ Low voltage	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
PENDAPATAN					REVENUES
Penjualan eksternal	350.619.382	1.828.814.632	93.763.229	2.273.197.243	External sales
HASIL					RESULT
Hasil segmen	62.765.130	203.537.797	10.288.467	276.591.394	Segment result
Beban penjualan				(63.397.158)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi				(26.279.192)	General and administrative expenses
Beban keuangan				(6.078.186)	Finance cost
Penghasilan bunga				1.994.205	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing				(12.620.709)	Loss on foreign exchange
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih				2.344.927	Others gain and losses - net
Laba sebelum pajak				172.555.281	Income before tax

Aset dan liabilitas Perusahaan tidak dapat disajikan berdasarkan segmen operasi.

Assets and liabilities of the Company cannot be presented based on operating segment.

**Penjualan berdasarkan pasar**

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang :

**Sales by geographical market**

The following table shows the distribution of the Company's sales from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Lokal			Local
Pemerintah	519.988.508	638.418.574	Government
Bukan Pemerintah	1.957.916.053	1.526.167.503	Non Government
Eksport			Export
Asia Pasifik	47.832.245	85.072.284	Asia Pasific
Australia	2.422.224	22.010.108	Australia
Eropa	25.106.764	1.528.774	Europe
Afrika	19.084.282	-	Africa
Jumlah	<u>2.572.350.076</u>	<u>2.273.197.243</u>	Total

Tidak terdapat transaksi antar segmen.

There were no intersegment transactions.

**30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2013 and 2012, the Company had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember/December 31, 2013		31 Desember/December 31, 2012		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rupiah	
<b>Aset</b>					
Kas dan setara kas	US\$ EURO	3.690.333 56.320	44.981.466.254 947.375.595	1.514.128 92.122	14.641.624.433 1.180.066.952
Aset keuangan lainnya	US\$	521.841	6.360.719.949	654.565	6.329.643.550
Piutang usaha kepada pihak ketiga	US\$	2.579.333	31.439.486.280	4.352.601	42.089.653.700
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$	298.545	3.638.967.443	659.590	6.378.230.755
Aset lain-lain	US\$	180.817	2.203.978.413	115.396	1.115.876.612
Jumlah aset			<u>89.571.993.934</u>		<u>71.735.096.002</u>
<b>Liabilitas</b>					
Utang usaha kepada pihak ketiga	US\$ EURO SGD CHF	10.382.330 42.732 - 17.372	126.550.215.616 718.806.709 - 238.548.395	15.531.987 27.115 1.505 -	150.194.316.030 347.333.589 11.898.627 -
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$ EURO CHF	54.558 - 2.844	665.007.584 - 39.046.714	174.836 15.462 17.372	1.690.667.021 198.061.828 184.085.872
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	175.485	2.138.987.649	221.486	2.141.772.809
Utang bank	US\$	6.727.849	82.005.745.976	-	-
Jumlah liabilitas			<u>212.356.358.643</u>		<u>154.768.135.776</u>
Liabilitas bersih			<u>(122.784.364.709)</u>		<u>(83.033.039.774)</u>

Perusahaan mengalami kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 60.765.808.246 di tahun 2013 dan Rp 12.620.709.421 di tahun 2012.

The Company incurred foreign exchange loss of Rp 60,765,808,246 in 2013 and Rp 12,620,709,421 in 2012.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company on December 31, 2013 and 2012 are as follows:

<u>Mata uang</u>	31 Desember/December 31		<u>Foreign currencies</u>
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
	Rp	Rp	
1 EURO	16.821,44	12.809,86	EURO 1
1 US\$	12.189,00	9.670,00	US\$ 1
1 SGD	9.627,99	7.907,12	SGD 1
1 CHF	13.731,78	10.596,70	CHF 1

### 31. INFORMASI LAINNYA

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan memperoleh salinan Penetapan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 38/PEN/KPPU/XII/2006 dan laporan hasil pemeriksaan pendahuluan mengenai pemeriksaan lanjutan tentang dugaan pelanggaran terhadap pasal 5 dan pasal 22 Undang-undang No. 5 tahun 1999, tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat oleh Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel lainnya.

Pada tanggal 22 April 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memutuskan bahwa Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel telah melanggar Pasal 5 dan Pasal 22 Undang-undang No. 5 tahun 1999 dimana Perusahaan berpotensi diwajibkan membayar denda sebesar Rp 1.000.000.000.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan belum terdapat perkembangan lain atas hal tersebut diatas.

### 32. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN AKTIVITAS INVESTASI NONKAS ATAS

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	Rp	Rp
Penambahan aset tetap melalui:		
Utang pembelian kendaraan	2.660.164.547	1.979.695.522
Uang muka pembelian aset tetap	1.543.961.418	659.136.820
Pegurangan aset tetap melalui utang lain-lain kepada pihak ketiga	1.212.521.281	-

### 31. OTHER INFORMATION

On December 19, 2006, the Company obtained a copy of the letter from the Commission for the Supervision of Business Competition No. 38/PEN/KPPU/XII/2006 and Preliminary Report on the Further Investigation of the Alleged Violations of Article 5 and Article 22 of Law No. 5 year 1999 concerning the Prohibition of Monopolistic Practices Competition of the Company and other cable companies.

On April 22, 2009, the South Jakarta District Court has rendered its decision that the Company and other cable companies have violated Article 5 and Article 22 of Law No. 5 year 1999 wherein the Company is potentially liable to pay for fine at the amount of Rp 1,000,000,000.

Up to the date of the financial statements there were no other developments on the matter discussed above.

### 32. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITIES

Additional property, plant and equipment through:
Liabilities for purchase of vehicles
Advance purchases for property, plant, and equipment
Deduction of property, plant and equipment through other accounts payable to third parties

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**33. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN**

**33. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

31 Desember/December 31, 2013			
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss (trading)	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
<b>Aset Keuangan Lancar</b>			
Kas dan setara kas	60.445.532	-	-
Aset keuangan lain			
Efek tersedia untuk dijual	-	-	835.107
Deposito berjangka	11.171.987	-	-
Lainnya	1.422.870	-	-
Piutang usaha kepada pihak ketiga	483.678.791	-	-
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	4.990.333	3.638.967	-
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>			
Aset lain-lain	5.196.301	-	-
Jumlah aset keuangan	566.905.814	3.638.967	835.107
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>			
Utang bank	111.030.596	-	-
Utang usaha			
Pihak berelasi	-	-	346.992
Pihak ketiga	-	-	143.937.827
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	7.770.277
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	20.232.914
Utang pembelian kendaraan	-	-	866.606
Jaminan penyalur	-	-	43.123.863
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>			
Utang pembelian kendaraan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	-	-	745.747
Jumlah liabilitas keuangan	111.030.596	-	217.024.226
31 Desember/December 31, 2012			
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss (trading)	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
<b>Aset Keuangan Lancar</b>			
Kas dan setara kas	68.423.724	-	-
Aset keuangan lain			
Efek tersedia untuk dijual	-	-	798.830
Deposito berjangka	11.420.644	-	-
Lainnya	5.434.666	-	-
Piutang usaha			
Pihak berelasi	645.548	-	-
Pihak ketiga	334.504.684	-	-
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	4.295.831	3.158.981	-
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>			
Aset lain-lain	2.391.572	-	-
Jumlah aset keuangan	427.116.669	3.158.981	798.830
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>			
Utang usaha			
Pihak berelasi	-	-	2.654.477
Pihak ketiga	-	-	167.117.000
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	7.815.818
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	23.665.473
Utang pembelian kendaraan	-	-	1.080.645
Jaminan penyalur	-	-	500.000
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>			
Utang pembelian kendaraan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	-	-	94.546
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	202.927.959

**34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**a. Manajemen Risiko Modal**

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang bank (Catatan 11) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 18), tambahan modal disetor (Catatan 19) dan saldo laba.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

*Gearing ratio* pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	Rp
Pinjaman	111.030.595.934	Debt
Ekuitas	<u>886.649.700.731</u>	Equity
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	<u>12,52%</u>	Debt to equity ratio

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

**i. Manajemen risiko mata uang asing**

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pinjaman dan pembelian bahan baku yang didenominasi dalam Dollar Amerika Serikat.

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**a. Capital Risk Management**

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of bank loans (Note 11) and equity shareholders of the holding consisting of capital stock (Note 18), additional paid-in capital (Note 19) and retained earnings.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

The gearing ratio as of December 31, 2013 is as follows:

**b. Financial risk management objectives and policies**

The Company's overall financial risk management objectives and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board.

**i. Foreign currency risk management**

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of borrowings and purchases of raw materials denominated in US Dollar.

Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan berusaha untuk meningkatkan penjualan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 30.

Pada tahun 2013 dan 2012, sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan 9,29% dan 2% dalam Rp terhadap mata uang asing yang relevan adalah peningkatan atau penurunan Rp 8.287.944 ribu dan Rp 1.245.496 ribu pada laba rugi setelah pajak. 9,29% dan 2% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 9,29% dan 2% dalam nilai tukar mata uang asing.

## **ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga**

Risiko tingkat bunga mengacu pada nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang berfluktuasi karena perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur tingkat bunga pada Perusahaan sebagian besar berkaitan dengan pinjaman bank (mengacu pada tabel risiko likuiditas pada section iv).

Untuk mengelola risiko tingkat bunga. Manajemen mempertimbangkan diawal dan menyetujui sumber pembiayaan yang tepat yang dapat memberikan suku bunga kompetitif serta secara teratur memonitor pergerakan tingkat bunga untuk menentukan langkah yang tepat.

## **iii. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, piutang kepada pihak berelasi dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Perusahaan dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direview dan disetujui oleh manajemen.

The Company manages the foreign currency exposure by trying to increase sales denominated in U.S. Dollar. The Company's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 30.

In 2013 and 2012, The Company's sensitivity to a 9.29% and 2% increase and decrease in the Rp against the relevant foreign currencies would result in Rp 8,287,944 thousand and Rp 1,245,496 thousand increase decrease of profit or loss net of tax. 9.29% and 2% are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 9.29% and 2% change in foreign currency rates.

## **ii. Interest Rate Risk Management**

Interest risk refers to the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The Company's interest rate exposure relate mainly to bank borrowings (refer to liquidity risk table in section iv below).

To manage the interest rates risk management considers upfront and approves the appropriate source of financing that would provide competitive interest rate and regularly monitors interest rate movement to determine appropriate measures.

## **iii. Credit risk management**

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Company.

The Company's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, accounts receivables from related parties, and trade and other accounts receivable. The Company places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Company's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by management.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

#### iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	Diatas 1-5 tahun/ 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total						
					%	Rp'000				
<b>31 Desember 2013</b>										
<b>Tanpa bunga</b>										
Utang usaha	-	17.457.467	126.827.352	-	-	144.284.819				
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	74.806	344.250	7.351.221	-	-	7.770.277				
Biaya yang masih harus dibayar	-	20.232.914	-	-	-	20.232.914				
Jaminan penyalur	-	-	-	43.123.863	-	43.123.863				
<b>Instrumen tingkat bunga tetap</b>										
Utang pembelian kendaraan	11,45%	-	232.971	650.124	729.258	-				
Utang bank										
PT Bank Central Asia Tbk	10,5%	-	29.206.188	-	-	29.206.188				
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	6%	-	82.370.294	-	-	82.370.294				
<b>Jumlah</b>		<b>17.532.273</b>	<b>259.213.969</b>	<b>8.001.345</b>	<b>43.853.121</b>	<b>-</b>				
						<b>328.600.708</b>				
<b>31 Desember 2012</b>										
<b>Tanpa bunga</b>										
Utang usaha	-	28.586.141	141.185.336	-	-	169.771.477				
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	104.395	816.958	6.894.465	-	-	7.815.818				
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	23.665.473	-	-	23.665.473				
Jaminan penyalur	-	-	-	500.000	-	500.000				
<b>Instrumen tingkat bunga tetap</b>										
Utang pembelian kendaraan	11,45%	108.190	216.380	836.391	96.315	-				
<b>Jumlah</b>		<b>28.798.726</b>	<b>165.884.147</b>	<b>7.730.856</b>	<b>596.315</b>	<b>-</b>				
						<b>203.010.044</b>				
<b>December 31, 2013</b>										
<b>Non-interest bearing</b>										
Trade accounts payable										
Other accounts payable to third parties										
Accrued expenses										
Distributors' deposit										
<b>Fixed interest rate instruments</b>										
Liabilities for purchase of vehicles										
Bank loans										
PT Bank Central Asia Tbk										
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta										
<b>Total</b>										
<b>December 31, 2012</b>										
<b>Non-interest bearing</b>										
Trade accounts payable										
Other accounts payable to third parties										
Accrued expenses										
Distributors' deposit										
<b>Fixed interest rate instruments</b>										
Liabilities for purchase of vehicles										

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

#### iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities and continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

#### Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

**v. Risiko Harga Komoditas**

Pendapatan Perusahaan dipengaruhi oleh pergerakan harga komoditas. Perusahaan mengelola risiko harga komoditas dengan memantau harga komoditas dan melakukan kontrak derivatif komoditi dengan Ong First Pte. Ltd., sebagai broker terdaftar di pasar bursa komoditi London Metal Exchange untuk melindungi fluktuasi harga komoditas.

**35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN**

Berdasarkan akta perubahan pertama atas perjanjian kredit dengan PT. Bank Central Asia, Tbk No. 60 tanggal 28 Januari 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Investasi untuk pembelian mesin dan perlengkapan produksi sebesar Rp 95.000.000.000 dengan suku bunga 11% per tahun, provisi 1%, jangka waktu 5 tahun dengan cara mengangsur setiap 3 bulan sekali setelah berakhirnya masa tenggang 1 tahun.
- Fasilitas jual beli valuta asing untuk keperluan lindung nilai sebesar USD 10.000.000.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain *debt to equity ratio* maksimum 2, *current ratio* minimal 1, dan *debt service coverage ratio* minimal 1,2.

Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh tanah dan bangunan serta mesin dan perlengkapan produksi yang dibiayai dengan fasilitas kredit investasi.

**36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 3 sampai 52 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 20 Maret 2014

**v. Commodity Price Risk**

The Company's earnings are affected by changes in commodity price. The Company manages the risk by monitoring the commodity price and entering into forward commodity contracts with Ong First Pte. Ltd., a licensed broker in London Metal Exchange to hedge the fluctuations in commodity price.

**35. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD**

Based on first addendum agreement of credit facility with PT. Bank Central Asia, Tbk No. 60, dated January 28, 2014, the Company obtained additional several loan facilities as follows:

- Investment Credit Facility for purchase production machine and equipment amounting to Rp 95,000,000,000 with interest rate per annum is at 11%, provision at 1%, and the credit period is 5 years with payment installment every 3 months after the end of 1 year grace period.
- Forex line Facility for hedge purposes of USD 10,000,000.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as net debt to equity ratio at maximum of 2, current ratio at minimum of 1, and debt service coverage ratio at minimum of 1,2.

This facility is collateralized by land and building, production machine and equipment which were financed by investment credit facility.

**36. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 3 to 52 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 20, 2014



# 2013

ANNUAL REPORT

Laporan Tahunan 2013  
**PT KMI Wire and Cable Tbk**

Kantor dan Pabrik / *Factory and Office*  
Jl. Raya Bekasi Km 23,1 - Cakung,  
Jakarta 13910, Indonesia  
Telp. (62-21) 4601733  
Fax. (62-21) 4601738

Kantor Pusat / *Head Office*  
Wisma Sudirman 5th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34  
Jakarta Pusat 10220 - Indonesia  
Telp. (62-21) 5709020 - Fax. (62-21) 5709028

E-mail : [kmi@kmi.co.id](mailto:kmi@kmi.co.id)  
[www.kmi.co.id](http://www.kmi.co.id)